

**KONTRIBUSI ANGGOTA BUNDO KANDUANG  
ANDAKASUMA NUSA DALAM PENDIDIKAN ISLAM  
DI KOTA MANADO**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Pascasarjana IAIN Manado Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Magister Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam  
(PAI)

**OLEH :**

**FRISCA SAFITRI MANGKUTO**

**NIM. 21223012**

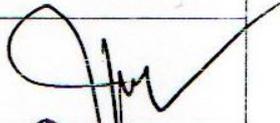
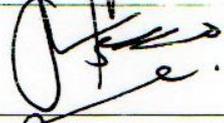
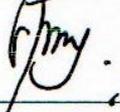


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**

**2023**

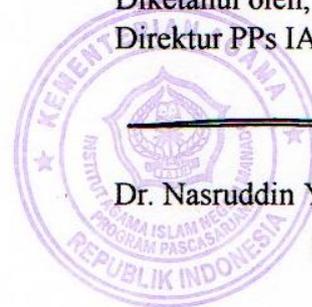
## PENGESAHAN PENGUJI

Tesis yang berjudul "Kontribusi Anggota Bundo Kandung Andakasuma Nusa Dalam Pendidikan Islam di Kota Manado" yang ditulis oleh Frisca Safitri Mangkuto, NIM. 21223012, Mahasiswa PPs IAIN Manado Program Studi Pendidikan Agama Islam telah dinyatakan **LULUS** ujian tesis yang diselenggarakan pada hari Rabu 24 Mei 2023 M, bertepatan dengan 04 Dzulqa'adah 1444 H dan telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran dari Tim Penguji pada ujian tersebut.

No	TIM PENGUJI	TANGGAL	TANDA TANGAN
1.	Dr. Nasruddin Yusuf, M.Ag (Ketua Penguji)	30/5-2023	
2.	Dr. Muh. Idris, M.Ag (Sekretaris Penguji / Pembimbing II)	30-5-2023	
3.	Dr. Mustafa, M.Pd.I (Penguji I)	30-Mei-2023	
4.	Dr. Evra Willya, M.Ag (Penguji II)	30/5-23	
5.	Delmus Puneri Salim, M.A., M.Res., Ph.D (Penguji III / Pembimbing I)	30/5-23	

Manado, 30 Mei 2023  
10 Dzulqa'adah 1444 H

Diketahui oleh,  
Direktur PPs IAIN Manado



  
Dr. Nasruddin Yusuf, M.Ag

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Frisca Safitri Mangkuto

NIM : 21223012

No. HP : 085343672820

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul "*Kontribusi Anggota Bundo Kandung Andakasuma Nusa Dalam Pendidikan Islam di Kota Manado*" adalah hasil karya saya sendiri. Ide/gagasan orang lain yang ada dalam karya ini saya sebutkan sumber pengambilannya. Apabila di kemudian hari terdapat hasil plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan dan sanggup mengembalikan gelar dan ijazah yang peroleh sebagaimana peraturan yang berlaku.

Manado, 06 Juni 2023

Yang Menyatakan,



**Frisca Safitri Mangkuto**  
**NIM. 21223012**

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan penghormatan bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, Dzat yang Mahakasih dan Mahasayang. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Nabi akhir zaman, dan manusia termulia Allah ciptakan. Semoga kita tergolong ke dalam kelompok orang-orang yang senantiasa istiqamah dalam mencintai dan menaatinya. Aamiin.

Penulisan tesis ini merupakan kajian tentang **Kontribusi Anggota Bundo Kandang Andakasuma Nusa Dalam Pendidikan Islam di Kota Manado**. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Drs. Hi. Henri Mangkuto, M.Si dan Ibunda Dra. Hj. Harsasmi. Terima kasih atas segala curahan cinta, kasih sayang dan jerih payah yang tiada hentinya diberikan kepada penulis hingga sampai pada tahap sarjana, serta semua keikhlasan do'a yang dipanjatkan demi kesuksesan penulis. Tiada penghargaan selain penghormatan kepada keduanya. Serta untuk kakakku Rouldy Rendy Mangkuto, S.AP dan adikku Muhammad Rizky Mangkuto yang selalu memberikan semangat dan motivasi, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Delmus Puneri Salim, M.A., M.Res., Ph.D selaku Rektor IAIN Manado dan Pembimbing I yang senantiasa memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis agar dapat menyelesaikan tesis ini dengan tepat waktu.
3. Bapak Dr. Nasruddin Yusuf, M.Ag selaku Direktur PPs IAIN Manado.
4. Bapak Dr. Muh. Idris, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing II yang senantiasa memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis agar dapat menyelesaikan tesis ini dengan tepat waktu.

5. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pengajar Program PPs IAIN Manado yang dengan ikhlas memberikan ilmunya dan mengembangkan wawasan penulis selama menempuh studi.
6. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberikan bantuan baik kesempatan membaca dipergustakaan maupun pelayanan peminjaman buku literatur.
7. Ketua Organisasi Bundo Kanduang Andakasuma Nusa Bapak Delmus Puneri Salim, M.A., M.Res., Ph.D, serta seluruh anggota yang bersedia menjadi partisipan dan mendukung selama penelitian berlangsung.
8. Kepada teman-teman Dea Andisi, S.Pd, Vivi Cahyani Maili, S.Pd, Meuthia R. Jeumpa, S.Pd dan Yuliana Hapsari yang menyemangati penulis dalam pembuatan tesis ini. Juga kepada teman-teman mahasiswa PPs PAI A Angkatan 2021 yang tidak bisa disebutkan satu persatu telah memberikan support, motivasi juga inspirasi dalam penyelesaian studi penulis. Semoga kita semua tetap dalam dekapan ukhuwah.
9. Terakhir, terima kasih yang tak terkira dari penulis untuk seluruh pihak yang telah membantu dalam segala hal yang tidak dapat dituliskan pada lembaran kertas terbatas ini. Jazakumullah khairan Jaza'. Mudah-mudahan tesis ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya serta dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan keislaman.

Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* senantiasa melimpahkan berlapis-lapis keberkahan, hidup yang berharga serta Rahmat Hidayah-Nya untuk kita semua.

Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

Manado, 06 Juni 2023

Penulis



**Frisca Safitri Mangkuto**  
**NIM. 21223012**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Sejarah Singkat Budaya Minangkabau .....	12
B. Karakter Budaya Minangkabau .....	15
C. Peran Perantau Bundo Kandung Andakasuma Nusa Dalam Pengembangan Pendidikan di Kota Manado .....	21
D. Pendidikan Islam Sebagai Wadah Pengembangan Pendidikan Orang Minangkabau .....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian .....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
C. Sumber Data .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Teknik Analisa Data .....	40
F. Teknik Keabsahan Data .....	41
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43

B. Data Pendidikan di Kota Manado dan Peran Warga Minang dalam Membangun Pendidikan di Kota Manado .....	55
C. Hasil Penelitian .....	73
1. Pandangan Pendidik Minang yang Tergabung dalam Bundo Kanduang Andakasuma Nusa Terhadap Pendidikan Islam di Kota Manado .....	74
2. Pandangan Peserta Didik Terhadap Tenaga Pendidik Pendidikan Islam Asal Minang yang Tergabung dalam Bundo Kanduang Andakasuma Nusa di Kota Manado .....	79
3. Kontribusi dan Nilai-Nilai yang Mendasari Anggota Bundo Kanduang Andakasuma Nusa dalam Pendidikan Islam di Kota Manado .....	84
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	87
E. Kontribusi Bundo Kanduang Andakasuma Nusa dalam Pendidikan di Kota Manado .....	95
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	104
B. Saran .....	105
DAFTAR PUSTAKA .....	106
LAMPIRAN .....	112
IDENTITAS PENULIS .....	147

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Struktur Organisasi Bundo Kanduang Andakasuma Nusa Sulawesi Utara.....	22
Tabel 4.1: Luas Wilayah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara .....	44
Tabel 4.2: Nama Walikota dan Masa Jabatan Walikota .....	49
Tabel 4.3: Jumlah Penduduk Kota Manado Berdasarkan Jenis Kelamin sampai dengan Tahun 2021 .....	50
Tabel 4.4: Jumlah Lembaga Pendidikan di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi di Kota Manado Tahun 2021/2022 .....	57
Tabel 4.5: Jumlah Tenaga Pendidik di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi di Kota Manado Tahun 2021/2022 .....	57
Tabel 4.6: Jumlah Siswa dan Mahasiswa di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi di Kota Manado Tahun 2021/2022 .....	58
Tabel 4.7: Jumlah Lembaga Pendidikan di Bawah Kementerian Agama di Kota Manado Tahun 2021/2022 .....	58
Tabel 4.8: Jumlah Tenaga Pendidik di Bawah Kementerian Agama di Kota Manado Tahun 2021/2022 .....	59
Tabel 4.9: Jumlah Siswa dan Mahasiswa di Bawah Kementerian Agama di Kota Manado Tahun 2021/2022 .....	59
Tabel 4.10: Jumlah Masyarakat Minangkabau Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara .....	60
Tabel 4.11: Daftar Nama-Nama dan Profesi Anggota Bundo Kanduang Andakasuma Nusa .....	61
Tabel 4.12: Daftar Nama Pendidik Suku Minangkabau di Manado .....	70
Tabel 4.13: Daftar Nama Pendidik Suku Minangkabau Pada Lembaga Pendidikan Islam di Manado .....	72
Tabel 4.14: Daftar Nama Peserta Didik MI Tahfidz Tuah Sakato .....	100

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Lambang Organisasi Organisasi Bundo Kandung	
Andakasuma Nusa Sulawesi Utara .....	24
Gambar 4.1: Data penduduk Provinsi Sulawesi Utara Menurut	
Kabupaten/Kota Tahun 2021.....	56
Gambar 4.2: Gambar Yayasan Al-Muhajirin .....	97
Gambar 4.3: Gambar MI Tahfidz Tuah Sakato .....	99
Gambar 4.4: Gambar Yayasan Ar-Rahmah .....	102

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara .....	113
Lampiran 2: Pernyataan Wawancara .....	116
Lampiran 3: Struktur/Bagan Wawancara .....	117
Lampiran 4: Dokumentasi .....	125
Lampiran 5: Surat Pernyataan Wawancara .....	133
Lampiran 6: Matriks Wawancara .....	134
Lampiran 7: Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga .....	145
Lampiran 8: Buku Sejarah Bundo Kandung Andakasuma Nusa .....	146

## ABSTRAK

**Nama : Frisca Safitri Mangkuto**

**NIM : 21223012**

**Judul : Kontribusi Anggota Bundo Kandung Andakasuma Nusa Dalam Pendidikan Islam di Kota Manado**

---

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui pandangan pendidik Bundo Kandung Andakasuma Nusa terhadap pendidikan Islam di Kota Manado, (2) untuk mengetahui pandangan peserta didik terhadap tenaga pendidik pendidikan Islam Bundo Kandung Andakasuma Nusa di Kota Manado, (3) untuk mengetahui kontribusi dan nilai-nilai yang mendasari anggota Bundo Kandung Andakasuma Nusa dalam pendidikan Islam di Kota Manado. Penelitian ini dilakukan terhadap 22 informan tenaga pendidik dan 15 peserta didik dari 68 lembaga pendidikan Islam di Kota Manado dan 11.310 peserta didik. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) para tenaga pendidik melihat pendidikan Islam di Kota Manado berkembang dengan pesat dan kualitas pendidikan mencapai standar karena persaingan sesama lembaga pendidikan, (2) peserta didik memandang tenaga pendidik asal Minang sangat familiar, terbuka dan suka membimbing peserta didik untuk berinovasi dalam hal yang baru, (3) kontribusi masyarakat Minang terlihat dari profesi jabatan yang di ampuh di perguruan tinggi dan madrasah yang ada di Kota Manado. Kontribusi lainnya adalah berdirinya Madrasah Ibtidaiyyah Tahfidz di bawah Yayasan Bundo Kandung Andakasuma Nusa dan kontribusi ini didasari oleh falsafah *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* yang menjadi filosof masyarakat Minang dimanapun mereka berada.

Kata Kunci: Kontribusi, Pendidik, Bundo Kandung Andakasuma Nusa, Pendidikan Islam.

## ABSTRACT

Name : Frisca Safitri Mangkuto  
NIM : 21223012  
Title : Contribution of Bundo Kanduang Andakasuma Nusa  
Members in Islamic Education in the City of Manado

---

This study aims (1) to observe the views of Bundo Kanduang Andakasuma Nusa educators on Islamic education in Manado City, (2) to observe students' views on Islamic education educators Bundo Kanduang Andakasuma Nusa in Manado City, (3) to discover the contribution and value -the underlying values of the members of Bundo Kanduang Andakasuma Nusa in Islamic education in Manado City. This research was conducted on 22 teaching staff informants and 15 students from 68 Islamic education institutions in Manado City and 11,310 students. The method used is a qualitative method with data collection technique is through observation, interviews and documentation. The results showed that (1) the educators saw that Islamic education in the city of Manado was developing rapidly and the quality of education has reached standards due to competition among educational institutions, (2) students saw educators from Minang as very familiar, open and like to guide students to innovate in new ways, (3) the contribution of the Minang community can be seen from the effective professional positions in tertiary institutions and madrasas in the city of Manado. Another contribution is the establishment of Madrasah Ibtidaiyyah Tahfidz under the Bundo Kanduang Andakasuma Nusa Foundation and this contribution is based on the Basandi Syarak Adat philosophy, Syarak Basandi Kitabullah which is a philosophy of the Minang community wherever they are.

**Keywords:** *Contribution, Educator, Bundo Kanduang Andakasuma Nusa*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi telah menguasai hampir setiap bidang kehidupan. Banyak kalangan menyepakati pandangan bahwa globalisasi membawa dampak baik secara positif ataupun negatif. Di sisi lain, Indonesia sedang mengalami perubahan sosial budaya secara terus-menerus, yang didorong oleh inovasi-inovasi di bidang ilmu pengetahuan dan terbukanya informasi dari berbagai sumber.

Era globalisasi tersebut turut mengiringi budaya-budaya asing yang masuk ke Indonesia. Indonesia yang terdiri dari banyak pulau dan memiliki berbagai macam suku bangsa, bahasa, adat istiadat atau yang sering kita sebut kebudayaan. Keanekaragaman budaya yang terdapat di Indonesia merupakan suatu bukti bahwa Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya. Manusia adalah makhluk yang diciptakan tuhan sebagai satu-satunya makhluk yang berbudaya, dimana kebudayaan memiliki pengertian sebagai seluruh sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan manusia dalam proses belajar.<sup>1</sup>

Pendidikan baik secara teoritik maupun secara praktis tidak terlepas dari kebudayaan. Pendidikan tidak terjadi didalam vacuum tetapi terjadi didalam interaksi antara manusia didalam suatu masyarakat yang berbudaya. Tidak dapat dibayangkan adanya suatu masyarakat tanpa budaya, oleh sebab itu pendidikan dan kebudayaan merupakan suatu kesatuan. Kebudayaan itu dinamis dan terus berkembang karena adanya proses pendidikan. Proses pendidikan bukan hanya mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan tetapi juga mengembangkan bahkan dapat mematikan kebudayaan itu sendiri. Disamping mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dari suatu generasi ke generasi lain. Proses pendidikan berfungsi untuk membentuk pribadi-pribadi yang kreatif yang menjadi penggerak serta pengembang dan jaringan kebudayaan dimana dia hidup.<sup>2</sup> Pribadi yang tidak

---

<sup>1</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 180

<sup>2</sup> Eva Iryani, "Makna Budaya dalam Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol. 14*, No.2 (2014), h. 110

kreatif dan produktif akan menjadi beban kebudayaan atau beban dari masyarakatnya.

Kebudayaan daerah merupakan faktor utama berdirinya kebudayaan yang lebih global, yang biasa kita sebut dengan kebudayaan nasional. Berdasarkan hal tersebut segala bentuk kebudayaan daerah sangat berpengaruh terhadap budaya nasional, begitu pula sebaliknya kebudayaan nasional yang bersumber dari kebudayaan daerah, akan sangat berpengaruh terhadap kebudayaan daerah/kebudayaan lokal.

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk, terkenal dengan keanekaragaman dan keunikannya yang terdiri dari beragam etnik, suku dan agama.<sup>3</sup> Indonesia merupakan negara yang terkenal akan banyak pulau yang terbentang mulai dari Sabang sampai Marauke dan memiliki kekayaan dan keindahan alam di dalamnya. Terdiri dari ribuan pulau yang dipisahkan oleh lautan, menjadikan negara ini memiliki etnis serta budaya yang beragam dari masing-masing suku bangsa tersebut.<sup>4</sup>

Di antara sekian banyak suku di Indonesia, satu di antaranya adalah Minangkabau yang mendiami wilayah propinsi Sumatera Barat.<sup>5</sup> Adat Minangkabau pada dasarnya sama seperti adat pada suku-suku lain, tetapi dengan beberapa perbedaan atau kekhasan yang membedakannya. Kekhasan ini terutama disebabkan karena masyarakat Minang sudah menganut sistem garis keturunan menurut Ibu (matrilineal) sejak kedatangannya di wilayah Minangkabau hingga sekarang ini. Kekhasan lain yang sangat penting ialah bahwa adat Minang merata dipakai oleh setiap orang di seluruh pelosok nagari dan tidak menjadi adat para bangsawan dan raja-raja. Individu terikat dan terlibat dengan adat, hampir semua laki-laki dewasa menyandang gelar adat, dan semua hubungan kekerabatan diatur secara adat.

Daerah Minangkabau terkenal akan kental adat dan kebudayaannya. Di daerah Minangkabau keterkaitan antara adat, budaya dan Islam sangatlah erat,

---

<sup>3</sup> H. Rusmadi, *Pengelolaan Migas dan Batu Bara yang Kompetitif: Guna Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat dalam Rangka Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), h. 72

<sup>4</sup> Ravik Kardisi, "Budaya Lokal dalam Liberalisasi Pendidikan", *The Journal of Society & Media Vol. 1*, No. 2 (2017), h. 20

<sup>5</sup> Jani Martamin, dkk, *Sejarah Pendidikan Daerah Sumatera Barat*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983), h. 1

bersinergi dan tidak ada pertentangan. Hubungan antara adat dan agama tersebut diungkapkan dalam falsafah Minangkabau yang sangat terkenal, antara lain: “*Adat Basandi Syara’, Syara’ Basandi Kitabullah. Syara’ Mangato Adat Mamakai. Cermin Nan Indak Kabua, Palito Nan Indak Padam*”.<sup>6</sup> Didalam falsafah adat Minangkabau tersebut terdapatlah Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang bersumber pada Al-Qur’an dan As-Sunnah, dikarenakan didalam adat Minangkabau tidak ada pertentangannya dengan Agama. Pengaruh Islam sangat besar terhadap adat Minangkabau. Islam melengkapi yang kurang, membetulkan yang salah, mengulas yang singkat, sehingga adat Minangkabau tidak menyimpang dari kebenaran yang sejati yaitu kebenaran dari Agama, Al-Qur’an dan As-Sunnah. Adat yang seperti itulah yang dijalankan di Sumatera Barat hingga saat ini. Masyarakat Minangkabau memperoleh ajaran Islam selain dari orang tuanya dirumah, ia peroleh juga dari Surau.<sup>7</sup>

Kegiatan pendidikan Islam di Minangkabau lahir dan tumbuh serta berkembang bersamaan dengan masuk dan berkembangnya Islam di Minangkabau. Sesungguhnya kegiatan pendidikan Islam tersebut merupakan pengalaman dan pengetahuan yang penting bagi kelangsungan perkembangan Islam dan umat Islam, baik secara kuantitas maupun kualitas.<sup>8</sup> Menurut sebagian ahli sejarah, Islam masuk ke Minangkabau kira-kira abad ke 7 M dan ada pula yang berpendapat tahun 1250 M. Ulama yang termasyhur sampai sekarang sebagai penyebar Islam ke Minangkabau adalah Syekh Burhanuddin yang dilahirkan di Sintuk Pariaman tahun 1066 H/ 1646 M dan wafat tahun 1111 H/ 1691 M. Dia mengajarkan agama Islam dan membuka madrasah (surau) tempat pendidikan dan pengajaran agama Islam.

Lembaga pendidikan surau sebagai sebuah sistem pendidikan Islam yang mengutamakan pendidikan Al-Qur’an, akidah, akhlak, fiqih, adat dan fisik (kemampuan bela diri), tetap bertahan sampai berlangsungnya perang paderi. Setelah berakhirnya perang paderi, surau sebagai lembaga pendidikan Islam mulai mengalami masa-masa surut. Situasi itu seiring dengan terjadinya perubahan yang

---

<sup>6</sup> Mansoer, *Sedjarah Adat Minangkabau*, (Jakarta: Bharata, 1970), h. 8

<sup>7</sup> Salmadanis dan Duski Samad, *Adat Basandi Syarak; Nilai dan Aplikasinya Menuju Kembali ke Nagari dan Surau*, Cet.1, (Jakarta: PT. Kartika Insan Lestari Press, 2003), h. 171

<sup>8</sup> Saharma, “Sejarah Pendidikan Islam di Minangkabau,” *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Vol. 6*, No. 1 (Januari-Juli 2018), h. 93

cukup besar terhadap seluruh aspek kehidupan dalam masyarakat Sumatera Barat (Minangkabau), termasuk dibidang pendidikan.<sup>9</sup> Perubahan itu terutama dipengaruhi oleh kebijakan pemerintahan Kolonial Belanda yang memberikan kesempatan kepada masyarakat pribumi untuk memperoleh pendidikan. Itu terbukti dengan didirikannya sebuah sekolah yang mendapat dukungan pemerintah pada tahun 1824 di Sumatera Barat, tepatnya di Padang.<sup>10</sup>

Semenjak tahun 1870, pemerintahan Kolonial Belanda melakukan perubahan-perubahan terhadap sekolah-sekolah sekuler dengan memasukan sistem administrasi modern. Oleh sebab itu dilakukan perbaikan kualitas sekolah oleh pemerintahan Kolonial Belanda dalam rangka meningkatkan mutu lulusan yang dibutuhkan untuk kepentingan tenaga pegawai pemerintahan Kolonial Belanda itu sendiri. Atas pertimbangan itulah akhirnya pemerintahan Kolonial Belanda memperbanyak sekolah dan meningkatkan jumlah penerimaan murid.<sup>11</sup> Sehingga pemerintahan Kolonial Belanda di Sumatera Barat memutuskan untuk mendirikan sekolah guru yang dikenal sebagai sekolah normal di Bukittinggi (*Fort de Kock*).<sup>12</sup> Sekolah normal ini oleh pemerintahan Kolonial Belanda disebut sebagai *Kweekschool*, di Bukittinggi lebih dikenal dengan istilah “Sekolah Raja”.

Disamping itu pula, dengan falsafah tersebut dipastikan bahwa suku Minangkabau adalah penganut Islam yang taat, dimana berkembang pusat-pusat pendidikan di mulai dari anak-anak, remaja dan perguruan tinggi. Surau, langgar dan masjid dijadikan sebagai tempat pemula pembelajaran pendidikan dipedesaan, menjamurnya pesantren dan pusat pendidikan Islam lainnya yang lebih modern sangat nampak dimasa kini, Ahmad Dahlan sebagai contoh pendidik yang terkenal. Surau merupakan lembaga pendidikan tertua di Minangkabau yang berfungsi sebagai tempat beribadah (shalat), tempat mengajarkan Al-Qur’an dan Hadist serta ilmu lainnya, juga sebagai tempat musyawarah, tempat mengajarkan adat sopan santun, dan hal lainnya. Hal ini secara alamiah menjadi sangat penting, karena dapat membentuk watak bagi generasi muda Minangkabau, baik dari segi

---

<sup>9</sup> Tsuyoshi Kato, *Adat Minangkabau dan Merantau Dalam Perspektif Sejarah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 4

<sup>10</sup> Gusti Asnan, *Perintis Pendidikan Modern di Sumatera Barat*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 35

<sup>11</sup> Gusti Asnan, *Perintis Pendidikan Modern di Sumatera Barat*, h. 41

<sup>12</sup> Elizabeth E Graves, *Asal Usul Elite Minangkabau Modern Respons Terhadap Kolonial Belanda Abad XIX/XX*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), h. 41

ilmu pengetahuan maupun keterampilan.<sup>13</sup> Ini dikarenakan ilmu yang didapatkan di surau tidak hanya ilmu agama saja, tetapi juga ilmu yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup> Dengan berkembangnya lembaga pendidikan surau ini, terjadi transformasi ilmu pengetahuan dan budaya terhadap pemuda-pemuda Minang.

Dapat dilihat pada masa yang lalu, petinggi-petinggi suku Minangkabau banyak yang berkiprah demi kemajuan dibidang pendidikan, organisasi yang nampak berkembang pesat sebagai bidang penimba ilmu banyak yang berafiliasi dengan Muhammadiyah. Disinilah putra-putri Minangkabau yang berhasil dan membawa Islam keseluruh tanah air dengan sifatnya sebagai perantau. Kehebatan dan keberhasilan orang Minang di daerah dan perantauan sering dikaitkan dengan kecanggihan dan kekuatan adatnya dalam membentuk pribadi setiap anak Minang, seperti para tokoh-tokoh besar Indonesia yang berasal dari Minangkabau, diantaranya Mohammad Hatta, Agus Salim, Buya Hamka, Syekh Muhammad Jamil Jambek, Syaikh Ahmad Khatib al-Minangkabawi, dan lain-lain.<sup>15</sup> Kebanyakan masyarakat di luar Minang beranggapan bahwa orang Minang hanya sukses dan berhasil diperdagangan, anggapan tersebut tidaklah salah namun hanya sebagian yang sukses diperdagangan, selebihnya ada juga sukses dibidang lainnya yang bisa diperhatikan suksesnya tersebut pada tokoh-tokoh besar yang telah disebutkan.

Ciri-ciri khas yang sering kali dihubungkan dengan orang Minangkabau ialah merantau dan adat, khususnya adat yang berciri matrilineal (nasab ibu).<sup>16</sup> Orang Minangkabau menganggap ibu merupakan sumber utama perkembangan hidupnya budi yang baik, ibu yang baik akan melahirkan insan yang baik dan berbudi pula. Semua hal diprioritaskan untuk wanita Minang, karena kodrat wanita lebih lemah

---

<sup>13</sup> Mas'ud Zein, "Sistem Pendidikan Surau: Karakteristik, Isi dan Literatur Keagamaan", *Jurnal Sosial Budaya Vol. 8*, No. 01 (Januari-Juni 2011), h. 26

<sup>14</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, (Jakarta: Logos, 1999), h. 120

<sup>15</sup> Salmadanis dan Duski Samad, *Adat Basandi Syarak: Nilai dan Aplikasinya Menuju Kembali ke Nagari dan Surau*, (Jakarta: PT. Kartika Insan Lestari Press, 2003), h. 2

<sup>16</sup> Tsuyoshi Kato, *Adat Minangkabau dan Merantau Dalam Perspektif Sejarah*, h. 4

dibandingkan dengan lelaki. Seorang lelaki Minang jika ia sudah bisa mencari uang maka kebanyakan ia akan pergi keluar dari daerah asalnya (merantau).<sup>17</sup>

Merantau pada masyarakat Minangkabau pada dasarnya banyak dilakukan kaum laki-laki, dimana sesuai dengan pepatah Minangkabau yaitu *“karatau madang dihulu, babuah babungo balun, merantau bujang dahulu dirumah paguno balun”*, maksud dari pribahasa ini adalah laki-laki di Minangkabau merasa lebih baik pergi merantau meninggalkan kampung halaman karena merasa belum diperlukan di rumahnya. Pepatah tersebut juga merupakan suatu pendorong bagi laki-laki Minangkabau untuk pergi merantau, guna meraih keberhasilan secara materi.<sup>18</sup> Masyarakat Sumatera Barat atau yang lebih dikenal dengan masyarakat Minangkabau, selalu di identikan sebagai masyarakat perantau, dimana sebagian besar penduduk asli Minangkabau ini dapat kita jumpai hampir di seluruh wilayah Indonesia bahkan di mancanegara sekalipun. Awalnya tradisi merantau ini didasari oleh kurangnya pemanfaatan mengolah sumber daya alam di sekitar wilayah Sumatera Barat dan juga kurangnya lapangan pekerjaan sehingga berdampak pada rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat Minangkabau, hal inilah yang dijadikan pemicu dan memaksa mereka untuk bermigrasi untuk mencoba mengadu nasib di wilayah luar Sumatera Barat.

Berbeda dengan Sumatera Barat, Kota Manado merupakan daerah yang heterogen. Berbaur berbagai macam suku, agama dan ras yang ada di Indonesia, memiliki sistem Patrilineal (garis keturunan ayah) serta memiliki sifat keterbukaan terhadap masyarakat yang datang dari luar, sehingga mudahnya pembauran antar pendatang dan masyarakat lokal yang ada. Kedatangan para perantau Suku Minangkabau di Kota Manado antara lain merupakan suatu misi sebagai penyebar ilmu dan teknologi yang ada, ini dikarenakan menyebarkan dan menuntut ilmu adalah kewajiban setiap muslim.

Di Sulawesi Utara, khususnya Kota Manado banyak terdapat sosok orang Minangkabau yang telah berhasil. Rata-rata berdasarkan hasil observasi pra penelitian, keberhasilan mereka nampak dari segi perdagangan, TNI, POLRI,

---

<sup>17</sup> Idrus Hakimy, *Pokok-Pokok Pengetahuan Adat Alam Minangkabau*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 39

<sup>18</sup> Mochtar Naim, *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*, (Jawa Barat: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 3

ASN, guru maupun dosen. Nampak jelas di berbagai tempat menjamurnya banyak rumah makan, toko-toko atau lapak yang dikelola, mereka disatukan dalam wadah Bundo Kanduang Andakasuma Nusa yang berkiprah dibidang sosial, keagamaan dan pendidikan. Adanya perkawinan antara masyarakat Minang dengan masyarakat lokal membuat pesatnya perkembangan etnis Minang.

Dalam rangka untuk memajukan pendidikan di Sulawesi Utara, kiprah mereka sangat dibutuhkan oleh masyarakat Kota Manado untuk mengembangkan ilmu dan teknologi yang dimiliki. Untuk mengetahui seberapa besarkah kontribusi Bundo Kanduang Andakasuma Nusa dalam pendidikan Islam di Kota Manado, maka dirasa perlunya dilakukan penelitian yang mendalam. Oleh karena itu maka penulis sangat tertarik mengangkat judul Kontribusi Anggota Bundo Kanduang Andakasuma Nusa Dalam Pendidikan Islam di Kota Manado.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, dapat di indentifikasi sebagai berikut:

1. UUD 1945 Pasal 31 (1) menjelaskan tentang "...setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan serta pengajaran". UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 (1): menjelaskan pula tentang "...proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan".
2. Kebiasaan orang Minang yang suka merantau hanya terlihat pada sisi perdagangan, namun sebesar apa kontribusi menjadi tenaga pendidik pendidikan Islam di Kota Manado perlu di teliti.
3. Untuk mengetahui jumlah tenaga pendidik pendidikan Islam asal Minang yang berkiprah di Kota Manado.
4. Untuk mengetahui hasil pendidikan yang di berikan oleh tenaga pendidik pendidikan Islam asal Minang.

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

Permasalahan untuk penelitian ini dibatasi pada Kontribusi Anggota Bundo Kandung Andakasuma Nusa Dalam Pendidikan Islam di Kota Manado. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, untuk itu peneliti merumuskan masalah kedalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan pendidik Minang yang tergabung dalam Bundo Kandung Andakasuma Nusa terhadap pendidikan Islam di Kota Manado?
2. Bagaimana pandangan peserta didik terhadap tenaga pendidik pendidikan Islam asal Minang yang tergabung dalam Bundo Kandung Andakasuma Nusa di Kota Manado ?
3. Seberapa besar kontribusi dan nilai-nilai yang mendasari anggota Bundo Kandung Andakasuma Nusa dalam pendidikan Islam di Kota Manado ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pandangan pendidik dari Minang yang tergabung dalam Bundo Kandung Andakasuma Nusa terhadap Pendidikan Islam di Kota Manado
2. Untuk mengetahui pandangan peserta didik terhadap tenaga pendidik pendidikan Islam asal Minang yang tergabung dalam Bundo Kandung Andakasuma Nusa di Kota Manado
3. Untuk mengetahui kontribusi dan nilai-nilai yang mendasari anggota Bundo Kandung Andakasuma Nusa dalam pendidikan Islam di Kota Manado

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai peranan anggota Bundo Kandung Andakasuma Nusa dalam Pendidikan Islam di Kota Manado. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembandingan bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang edukatif konstruktif bagi masyarakat perantau Minang agar dapat menjalankan pendidikan Islam di Kota Manado tanpa menghilangkan ajaran-ajaran budaya yang telah di percayai orang-orang terdahulu serta di zaman modern saat ini.

## F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian yang relevan memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian relevan juga bermakna berbagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas.

*Pertama*, dalam Jurnal Myta Widyastuti dengan judul penelitian “Peran Kebudayaan dalam Dunia Pendidikan *The Role Of Culture In The World Of Education*”. Penelitian ini membahas tentang pendidikan yang merupakan bagian kebudayaan. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan secara praktis tak dapat dipisahkan dengan nilai budaya dan kebudayaan merupakan bagian dari pendidikan. Keduanya sangat erat hubungannya karena saling melengkapi dan mendukung satu sama lainnya.<sup>19</sup> Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang peran dari budaya dalam memajukan pendidikan dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada substansi budaya yang dituju, yaitu jika pada penelitian ini fokus penelitiannya pada budaya Minangkabau yang di wadahi didalam perkumpulan bernama Bundo Kandung Andakasuma Nusa, sedangkan pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya pada budaya secara umum.

*Kedua*, dalam Jurnal Rozi Fadilla Putra, Syaiful M dan Yustina Sri Ekwandari dengan judul penelitian “Motivasi Perantau-Perantau Minangkabau Berdomisili di Kecamatan Tanjungkarang Pusat Kota Bandar Lampung”. Penelitian ini membahas tentang Adat Minangkabau yang menuntut untuk merantau. Orang Minangkabau ini merantau karena kecintaan pada kampung

---

<sup>19</sup> Myta Widyastuti, “Peran Kebudayaan Dalam Dunia Pendidikan *The Role Of Culture In The World Of Education*”, *Jagadditha: Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan Vol. 1*, No. 1 (Desember 2021)

halaman yang dinyatakan dalam falsafah “*Sayang ka anak dilacuti, Sayang ka kampung ditinggakan*”. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik adalah adat Minangkabau yang menuntut merantau, harga diri sebagai seseorang laki-laki Minangkabau, dan kekakuan atau kepatuhan terhadap belunggu adat. Motivasi ekstrinsik adalah kemajuan pembangunan Lampung, peluang pasar kerja yang terbuka, banyaknya pasar, dan keterbukaan orang Lampung.<sup>20</sup> Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang para perantau yang berasal dari Minangkabau. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, yaitu jika pada penelitian ini dilakukan di Kota Manado, sedangkan pada penelitian terdahulu dilakukan di Kota Bandar Lampung.

**Ketiga**, dalam Jurnal Normina dengan judul penelitian “Pendidikan dalam Kebudayaan”. Penelitian ini membahas tentang pendidikan dan kebudayaan merupakan dua hal yang saling terkait. Pada hasil penelitian dalam jurnal ini adalah pendidikan selalu berubah sesuai perkembangan kebudayaan. Karena pendidikan merupakan proses transfer nilai- nilai kebudayaan (pendidikan bersifat reflektif). Pendidikan bersifat progresif, yaitu selalu mengalami perubahan perkembangan sesuai tuntutan perkembangan kebudayaan. Kedua sifat tersebut berkaitan erat satu dan lainnya.<sup>21</sup> Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang peran dari budaya dalam memajukan pendidikan. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus sasaran yang dituju, yaitu jika pada penelitian ini fokus penelitiannya pada budaya Minangkabau, sedangkan pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya pada budaya secara umum.

**Keempat**, dalam Jurnal Arnelis, Marjohan dan Syahniar dengan judul penelitian “Usaha Kaum Mudo Minangkabau dalam Pembaharuan Pendidikan Islam dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling”. Penelitian ini membahas tentang kaum mudo Minangkabau melakukan pembaharuan terhadap pendidikan Islam, bahwa berbagai gerakan pembaharuan

---

<sup>20</sup> Rozi Fadilla Putra, Syaiful M dan Yustina Sri Ekwandari, “Motivasi Perantau-Perantau Minangkabau Berdomisili di Kecamatan Tanjungkarang Pusat Kota Bandar Lampung”, *Jurnal FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro Bandar Lampung*, (Oktober 2019)

<sup>21</sup> Normina, “Pendidikan dalam Kebudayaan”, *Ijtihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Vol. 15*, No. 28 (Oktober 2017).

yang dilakukan kaum mudo di Minangkabau sangat menentukan bagi kemajuan pendidikan khususnya di Minangkabau. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa pembaharuan pendidikan Islam di Minangkabau dilakukan secara bertahap dengan mengacu kepada pembaharuan terhadap lembaga, metode dan materi pendidikan yang dilaksanakan. Usaha pembaharuan belum menunjukkan hasil yang memuaskan untuk madrasah sekarang ini meskipun sudah digalakan sejak lama. Konsep pelayanan bimbingan konseling belum tersentuh dalam usaha pembaharuan ini. Tentunya ke depan pelayanan bimbingan konseling lebih diperkuat untuk mencapai madrasah yang lebih baik dan bermutu.<sup>22</sup> Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang usaha masyarakat Minangkabau dalam proses memajukan pendidikan. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode dan lokasi penelitiannya, dimana pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan lokasinya di Kota Manado, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan metode kepustakaan dan untuk lokasi penelitiannya berada di Sumatera Barat.

---

<sup>22</sup> Arnelis, Marjohan dan Syahniar, "Usaha Kaum Mudo Minangkabau dalam Pembaharuan Pendidikan Islam dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling", *Journal Konselor Vol. 5*, No. 3 (September 2016)

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Sejarah Singkat Budaya Minangkabau

Sejarah Minangkabau bermula di masa Kerajaan Pagaruyung. Raja Adityawarman yang memerintah kerajaan Pagaruyung pada Minangkabau, dia merupakan seorang raja yang memberi sumbangan bagi alam Minangkabau, selain itu merupakan orang pertama yang memperkenalkan sistem kerajaan pada Sumatera Barat. Semenjak pemerintahan Raja Adityawarman tepatnya di pertengahan abad ke-17, provinsi ini lebih terbuka dengan dunia luar khususnya Aceh. Oleh sebab itu hubungan dengan Aceh yang semakin intensif melalui aktivitas ekonomi masyarakat, sehingga mulai berkembang nilai budaya baru pada masyarakat Minangkabau.<sup>23</sup>

Berkembangnya agama Islam sebagai nilai baru dikalangan masyarakat dan berangsur-angsur mendominasi masyarakat Minangkabau yang sebelumnya didominasi dengan ummat beragama Buddha. Selain itu sebagian kawasan di Sumatera Barat yaitu pesisir pantai barat masih berada di bawah kekuasaan Kerajaan Pagaruyung, namun kemudian menjadi bagian dari Kesultanan Aceh.<sup>24</sup> Setelah Islam datang ke Minangkabau sampai dengan masa pemerintahan Adityawarman, kerajaan Pagaruyung masih menganut agama Buddha. Barulah pada masa anaknya Ananggawarman yang bergelar Raja Alif membuat secara berangsur-angsur tatanilai kehidupan masyarakat Minang berubah dan dipengaruhi oleh ajaran Islam.<sup>25</sup>

Nenek moyang suku bangsa Minangkabau berasal dari percampuran bangsa Melayu tua yang telah datang pada zaman Neolithicum dengan bangsa Melayu muda yang menyusul kemudian pada zaman perunggu, kedua bangsa ini adalah serumpun dengan bangsa Astronesia. Kelompok pengembara Astronesia yang meninggalkan kampung halamannya dibagian Hindia, menuju keselatan mencari daerah baru untuk kehidupan mereka. Dalam rangka pencarian tanah baru itu, setelah mereka mendarat dipantai timur Sumatera, bergerak kearah pedalaman

---

<sup>23</sup> Amir Syariffudin, *Pelaksanaan Hukum Kewarisan Islam dalam Lingkungan Adat Minangkabau*, (Jakarta: Gunung Agung, 1984), h. 132

<sup>24</sup> K. Subroto, *Tuaniku Imam Bonjol dan Gerakan Paderi Pahlawan Nasional*, Edisi XVIII, (Lembaga Syamina Bekerja Mencegah Kedzaliman, 2015), h. 8

<sup>25</sup> Nasroen, *Dasar dan Falsafah Minangkabau*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1971), h. 37

pulau Sumatera sampai kesekitar gunung merapi. Karena disana mereka telah mendapatkan tanah subur di lereng gunung merapi, mereka menetap dan membangun negeri pertama yaitu Pariangan Padang Panjang. Setelah kemudian mereka berkembang, maka berdirilah negeri-negeri diselingkaran gunung merapi dan sealiran batang Bengkaweh. Hal ini sesuai dengan pepatah adat “*darimana titik pelita, dari semak turun ke padi, darimana asal nenek moyang kita, dari puncak gunung merapi*”.

Kemudian dalam perkembangan selanjutnya, muncul tiga daerah di sekeliling gunung Merapi yang disebut Luhak Agam yang berada dibelahan sebelah barat dan bagian utara, Luhak Tanah Datar yang berada dibelahan sebelah selatan, dan Luhak Lima Puluh Kota yang berada dibelahan timur, dalam hal ini luhak berarti sumur. Penamaan ketiga luhak tersebut dikarenakan mengambil dari tiga sumur besar yang terdapat di gunung Merapi.

Menurut Prof. Poerbocoroko, Vander Tuuk dan Sultan Muhammad Zain, kata Minangkabau berasal dari kata *Minanga Tamwan*, artinya pertemuan dua sungai. Sungai yang dimaksud adalah Sungai Kampar Kiri dan Kampar Kanan. Secara geologis, kedua sungai itu berhulu di wilayah yang kemudian disebut Minangkabau. Kata-kata *Minanga Tamwan* adalah sebutan orang setempat yang kemudian sekarang menjadi Minangkabau. Sedangkan menurut Tambo Alam Minangkabau, bahwasanya kata Minangkabau ini diambil dari cerita-cerita rakyat atau tradisi lisan masyarakat yang berkembang turun-temurun dari generasi ke generasi. Menurut Tambo, asal-usul kata Minangkabau adalah dari “*Manang Kabau*” kedua kata ini berasal dari cerita tentang menangnya kerbau penduduk lokal.<sup>26</sup>

Pada zaman dahulu datanglah rombongan besar dari jauh yang hendak menguasai dan menduduki wilayah tertentu, mereka datang lengkap dengan peralatan perang yang handal bahkan dilengkapi dengan seekor kerbau raksaksa.<sup>27</sup> Sebelum berperang rombongan besar tersebut menawarkan pilihan antara “perang terbuka atau perang diplomasi” yang diwakili dengan adu kerbau, seandainya kerbau raksaksa pendatang tersebut menang, maka wilayah dan rakyat setempat

---

<sup>26</sup> A.A. Nafis, *Alam Takambang Jadi Guru: Adat dan kebudayaan Minangkabau*, Cet.I, (Jakarta: Temprint, 1984), h. 40

<sup>27</sup> A.A. Nafis, *Alam Takambang Jadi Guru: Adat dan kebudayaan Minangkabau*, Cet.I, h. 41

takluk dan selanjutnya berada dibawah kuasa pendatang. Tetapi seandainya kerbau pendatang kalah, maka semua kekayaan pendatang menjadi sitaan penduduk lokal. Penduduk lokal mencari akal bagaimana menghadapi kerbau yang begitu besar yang tidak ada tandingannya yang setara. Lalu dicarilah seekor kerbau kecil yang sedang menyusui, diberi tanduk besi di kepalanya tetapi tidak kelihatan, setelah kerbau kecil itu tidak menyusui beberapa waktu pada induknya, lalu dilepaslah bertanding dengan kerbau besar dari seberang. Kerbau kecil yang kehausan mengira bahwa kerbau besar adalah Induknya dengan serta-merta kerbau tersebut berlari dan menyerunduk ke bagian perut kerbau besar, yang terjadi kemudian adalah sang kerbau besar lari terbirit-birit dengan isi perutnya terbusai keluar. Dari kemenangan kerbau masyarakat lokal tersebut lahir sebutan Minang Kabau (Menang Kerbau) yang kemudian berubah sebutan menjadi Minangkabau.<sup>28</sup>

Wilayah Minangkabau tercapit oleh dua gunung kemudian Minangkabau ialah sebuah wilayah yang sangat subur dan sudah padat penduduk sejak sekitar pada tahun 1800 M. Suku Minangkabau selalu bangga terhadap adat-istiadatnya, kemudian pola berpikir jauh ke depan, dan merupakan pemeluk Islam yang taat, serta sistem sosial mereka sangat berbeda dengan wilayah-wilayah lain. Posisi Minangkabau dalam terbentuknya bangsa Indonesia tergolong krusial, sehingga Minangkabau layak disebut sebagai etnis yang paling berpengaruh di Indonesia.<sup>29</sup> Kontribusi masyarakat Minang dalam membangun semangat kebangsaan Indonesia dan kepemimpinan semasa kemerdekaan Indonesia cukup penting. Hal ini sesuai pada tulisan M.G. Swift pada tahun 1971, dalam penelitiannya yang berjudul *Minangkabau and Modernization* “siapa pun yang meneliti Indonesia pasti terkesan oleh keistimewaan suku Minangkabau”. Upaya para penggerak Minangkabau baru terlihat jelas di banyak bidang, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Saifullah, dkk, *Pertautan Budaya Sejarah Minangkabau dan Negeri Sembilan*, (Sumatera Barat: Institut Seni Indonesia Padang Panjang, 2017), h. 3

<sup>29</sup> Azra, *Surau: Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi*, Cet. I, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003), h. 8

<sup>30</sup> Darwis Yuliandre, *Sejarah Perkembangan Pers Minangkabau*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 10

Untuk di Sulawesi Utara, khususnya Kota Manado para perantau Minang telah membentuk organisasi Bundo Kandung Andakasuma Nusa yang dijadikan sebagai wadah yang dapat menampung berbagai masalah dan keinginan yang mungkin timbul oleh masyarakat Minang.

Dari penjelasan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa Sejarah Minangkabau Sejarah Minangkabau bermula di masa Kerajaan Pagaruyung, berkembangnya agama Islam sebagai nilai baru dikalangan masyarakat yang sebelumnya didominasi dengan ummat beragama Buddha. Kemudian pada masa Ananggawarman secara berangsur-angsur tata nilai kehidupan masyarakat Minang berubah dan dipengaruhi oleh ajaran Islam. Nenek moyang suku bangsa Minangkabau berasal dari percampuran bangsa Melayu tua yang telah datang pada zaman Neolithicum dengan bangsa Melayu muda kedua bangsa ini adalah serumpun dengan bangsa Astronesia. Adapun yang menjadi asal-usul kata Minangkabau adalah dari “*Manang Kabau*” kedua kata ini berasal dari cerita tentang menangnya kerbau penduduk lokal.

## **B. Karakter Budaya Minangkabau**

Menurut Michael Novak, karakter merupakan campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah.<sup>31</sup> Sementara itu, Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>32</sup>

Selanjutnya, Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan

---

<sup>31</sup> Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 81

<sup>32</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 84

sehari-hari.<sup>33</sup> Pendapat senada juga disampaikan oleh Agus Wibowo, bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>34</sup>

Minangkabau merupakan salah satu dari etnis utama bangsa Indonesia yang menempati bagian tengah pulau Sumatera, tepatnya di Provinsi Sumatera Barat.<sup>35</sup> Minangkabau adalah wilayah yang kaya akan tradisi. Tradisi tersebut memiliki keunikan yang beragam. Melalui tradisi, ajaran dan nilai-nilai budaya dapat dikembangkan di lingkungan masyarakat dan diwariskan secara turun temurun. Sebagai salah satu provinsi yang berada di Indonesia, luas daratan Sumatera Barat sekitar 42.012,89 km<sup>2</sup> dari keseluruhan luas daratan Indonesia (sekitar 1.919.440 km<sup>2</sup>). Minangkabau dengan letak wilayahnya disebelah Utara berbatasan dengan provinsi Sumatera Utara, di sebelah Timur berbatasan dengan provinsi Riau dan Jambi, di sebelah Selatan berbatasan dengan provinsi Jambi dan Bengkulu, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.<sup>36</sup>

Menurut Ibrahim Dt. Sanggoeno Dirajo Minangkabau, Minang adalah kelompok etnis di Indonesia yang berbahasa melayu dan menjunjung adat Minangkabau. Wilayah kebudayaan Minang meliputi daerah Sumatera Barat, Riau, Bengkulu, Jambi, pantai barat Sumatera Aceh, dan juga Negeri Sembilan Malaysia. Prinsip adat Minangkabau tertuang singkat dalam pernyataan “*Adat bersandi syarak, syarak bersandi Kitabullah*” (adat bersendikan hukum, hukum bersendikan Al-Qur’an) yang berarti adat berlandaskan ajaran Islam. Jika tidak beragama Islam berarti seorang itu tidaklah merupakan bagian dalam masyarakat Minangkabau, itulah pemaknaan dari pernyataan tersebut.<sup>37</sup>

Menurut Piliang, kebudayaan daerah yang ada di Indonesia adalah budaya Minangkabau yang dianut dan dikembangkan oleh masyarakat Minangkabau sejak dahulu sampai sekarang. Minangkabau dari segi sosio-kultural dan agama

---

<sup>33</sup> Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 43

<sup>34</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 33

<sup>35</sup> Mochtar Naim, *Meratau Pola Migrasi Suku Minangkabau*, h. 13

<sup>36</sup> Salmadanis dan Duski Samad, *Adat Basandi Syarak; Nilai dan Aplikasinya Menuju Kembali ke Nagari dan Surau*, h. 8

<sup>37</sup> Maryelliwati, *Sastra Minangkabau dan Penciptaan Sebuah Karya*, (Sumatera Barat: Institut Seni Indonesia Padang Panjang, 2016), h. 5

mempunyai karakteristik yang unik dibandingkan dari suku bangsa lainnya di Indonesia, Minangkabau merupakan salah satu budaya yang berasal dari Indonesia yang menganut sistem Matrilineal.<sup>38</sup> Matrilineal merupakan salah satu aspek utama dalam mendefinisikan identitas masyarakat Minangkabau. Matrilineal berasal dari kata “matri” artinya (ibu) dan “lineal” artinya (garis), sehingga matrilineal berarti sistem kekerabatan dari garis keturunan ibu. Sehingga setiap anak yang dilahirkan, laki-laki maupun perempuan akan bersuku dengan suku ibunya.<sup>39</sup>

Perempuan bertindak sebagai pewaris harta pusaka dan kekerabatan, perempuan juga berperan sebagai penentu keberhasilan pelaksanaan keputusan yang dibuat oleh kaum laki-laki. Oleh karena itu, kaum perempuan di Minangkabau dijuluki “*Bundo Kanduang*”. Sementara itu, kedudukan laki-laki di Minangkabau memiliki beberapa tingkatan antara lain sebagai *kamanakan* (keponakan), *mamak* (paman) dan sebagai *panghulu* (penghulu). Hal ini disimbolkan dalam pepatah Minangkabau “*ketek banamo, gadang bagala*” (kecil bernama, besar bergelar). Kedudukan laki-laki sebagai *kamanakan*, diharuskan mematuhi segala aturan yang ada dalam kaumnya, baik anggota keluarga maupun adatnya. Sebagai *mamak*, ia bertanggung jawab terhadap kamanakannya, setelah menikah *mamak* disebut *sumando* dalam rumah keluarga istrinya. Sebagai *mamak* dan *sumando*, ia bertanggung jawab sebagai pembimbing keponakannya, saudara, ibu, istri dan anaknya. Hal ini diungkapkan dalam pepatah Minangkabau “*Anak dipangku, kamanakan dibimbing*” (Anak dipangku, keponakan dibimbing). Dalam menjalankan *kamanakan dibimbing*, maka tidak ada yang namanya membedakan semua mendapatkan perhatian yang sama. Seorang lelaki di Minangkabau harus bertanggung jawab dengan penuh dan peduli kepada *kamanakannya* (anak dari saudara perempuannya), selain tanggung jawab terhadap anak sendiri (ini terkait dengan sistem matrilineal yang berlaku di

---

<sup>38</sup> Edison Piliang dan Nasrun Dt. Marajo Sungut, *Tambo Minangkabau: Budaya dan Hukum Adat di Minangkabau*, h. 14

<sup>39</sup>Iva Ariani, “Nilai Filosofis Budaya Matrilineal di Minangkabau (Relevansinya Bagi Pengembangan Hak-Hak Perempuan di Indonesia)”, h. 39

Minangkabau).<sup>40</sup> Dan kedudukan yang terakhir yaitu sebagai penghulu, ia berkewajiban menjaga keutuhan masyarakat, mengatur pemakaian harta pusaka dan bertindak sosial sesuai kepentingan kaumnya.<sup>41</sup> Khususnya kepentingan di luar kaum mengenai urusan adat dan pemerintahan nagari. Tugas ini dilaksanakan dalam sebuah lembaga khusus melayani masalah adat dalam nagari yang disebut Kerapatan Adat Nagari (KAN).

Adapun ciri-ciri dari sistem kekerabatan matrilineal dalam kebudayaan Minangkabau antara lain:

1. Keturunan diurutkan berdasarkan garis darah ibu, seorang Minangkabau akan masuk kedalam suku dimana ibunya berasal.
2. Suku terbentuk menurut keturunan garis ibu. Seorang laki-laki di Minangkabau tidak bisa mewariskan sukunya kepada anaknya.
3. Tiap orang diharuskan menikah dengan orang luar sukunya. Menurut aturan Minangkabau seseorang tidak dapat menikah dengan seseorang yang berasal dari suku yang sama.

Suku Minang terkenal sebagai suku yang terpelajar, oleh sebab itu pula mereka menyebar di seluruh Indonesia bahkan mancanegara dalam berbagai macam profesi dan keahlian, antara lain sebagai politisi, penulis, ulama, pengajar, jurnalis, dan pedagang. Saat ini melanjutkan pendidikan keluar dari nagarinya menjadi faktor pendorong masyarakat Minangkabau pergi merantau. Disamping itu faktor ekonomi merupakan faktor yang paling dominan mendorong masyarakat Minangkabau yang pergi merantau. Terdapat pepatah "*satinggi-tingginyo tabang bangau pulangnyo kakubangan juo*" maksudnya sejauh-jauhnya orang Minangkabau pergi merantau pada akhirnya akan kembali juga kekampung halamannya.

Merantau merupakan kata kerja yang berawalan "me" yang berarti pergi merantau. Dari sudut Sosiologi, kepergian merantau dari dahulu sampai sekarang merupakan budaya tersendiri bagi masyarakat Minangkabau. Kepergian merantau dipengaruhi oleh latar belakang budaya orang Minangkabau yang menyangkut

---

<sup>40</sup> Irwan Prayitno, "IP dan Anaknya: "Menerapkan Filosofi Anak Dipangku Kemenakan Dibimbing", irwan-prayitno.com, 25 Agustus 2015, <https://irwan-prayitno.com/2015/08/ip-dan-anaknya-menerapkan-filosofi-anak-dipangku-kemenakan-dibimbing/> (2 September 2022)

<sup>41</sup> A.A Navis, *Alam Takambang Jadi Guru*, (Padang: PT Grafika Jaya, 2015), h. 132

sistem pewarisan, dimana harta pusaka tidak diperuntukkan untuk anak laki-laki melainkan untuk anak perempuan. Hukum adat tersebut telah mendorong untuk laki-laki Minangkabau pergi merantau. Kepergian orang Minangkabau pergi merantau untuk mendapatkan sesuatu yang akan dibawa pulang ke kampung halaman baik berupa ilmu atau kekayaan. Memperkaya kampung halaman adalah misi yang dibawa oleh orang Minangkabau ke rantau dan misi ini di sebut sebagai misi budaya dalam konsep merantau.

Merantau bagi orang Minangkabau tidak hanya memperkaya dunia dengan benda-benda material dan investasi, tetapi juga juga memperkuat adat matrilineal Minangkabau itu sendiri. Merantau pada masyarakat Minangkabau pada dasarnya banyak dilakukan kaum laki-laki, dimana sesuai dengan pepatah Minangkabau yaitu *“karatau madang dihulu, babuah babungo balun, merantau bujang dahulu dirumah paguno balun”*, maksud dari peribahasa ini adalah laki-laki di Minangkabau merasa lebih baik pergi merantau meninggalkan kampung halaman karena merasa belum diperlukan di rumahnya. Pepatah tersebut juga merupakan suatu pendorong bagi laki-laki Minangkabau untuk pergi merantau, guna meraih keberhasilan secara materi.<sup>42</sup> Masyarakat Sumatera Barat atau yang lebih dikenal dengan masyarakat Minangkabau, selalu di identikan sebagai masyarakat perantau, dimana sebagian besar penduduk asli Minangkabau ini dapat kita jumpai hampir di seluruh wilayah Indonesia bahkan di mancanegara sekalipun. Di sisi lain, merantau dapat mempertahankan hubungan antara Alam Minangkabau dengan daerah rantau menjadi suatu proses guna menegaskan identitas Minangkabau, baik di ranah maupun di rantau.<sup>43</sup>

Minangkabau merupakan salah satu suku yang berkembang dengan banyak pencapaian. Keberhasilan orang Minang banyak diraih ketika berada di perantauan bahkan hingga menetap di tanah rantau. Sejak dulu mereka telah pergi merantau ke berbagai daerah di Jawa, Sulawesi, semenanjung Malaysia, Thailand, Brunei, hingga Philipina. Sebenarnya faktor utama orang Minang merantau adalah faktor ekonomi, karena laki-laki di Minangkabau tidak memiliki harta. Harta

---

<sup>42</sup> Mochtar Naim, *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*, h. 3

<sup>43</sup> Widia Fithri, *Mau Kemana Minangkabau? Analisis Hermeneutika atas Perdebatan Islam dan Adat Minangkabau*, (Yogyakarta: Grepublishing, 2014), h. 97

dipegang oleh kaum wanita.<sup>44</sup> Pergi merantau ini biasanya dimulai sejak belum menikah, dimana laki-laki perantau yang mereka lakukan pada dasarnya sudah dipersiapkan secara berangsur-angsur sejak dari kecil. Merantau yang dilakukan oleh laki-laki dianggap sebagai kewajiban terhadap pengisian adat itu sendiri dan merupakan suatu kebanggaan bagi mereka, apabila dirantau mereka telah sukses di negeri orang.

Kemudian faktor yang kedua adalah faktor pendidikan, dimana setelah terjadi perang para perantau berduyun-duyun untuk mencari sekolah-sekolah yang bagus di Jawa. Hal tersebut dikarenakan pendidikan belum cukup berkembang di Sumatera Barat pada waktu itu.<sup>45</sup> Semangat menuntut ilmu di luar ranah Minang terus berlanjut hingga sekarang, sehingga dapat juga dikatakan salah satu sebab orang-orang Minang maju karena faktor pendidikan. Mereka telah memanfaatkan dengan baik sistem pendidikan Barat yang diperkenalkan oleh colonial Belanda. Menurut Gamawan Fauzi, sebenarnya Minangkabau sudah memiliki sistem pendidikan Islam, yaitu surau. Maka tidaklah mengherankan jika perantau Minang adalah kaum (*cadiak*) pandai, karena mampu memadukan antara sistem pendidikan Islam dan Barat.<sup>46</sup> Sistem pendidikan yang mulai maju di Minangkabau banyak melahirkan aktivis yang banyak berperan dalam proses kemerdekaan di Indonesia umumnya dan wilayah Sumatera Barat khususnya. Selain itu, banyak politisi Indonesia yang berpengaruh dari Minangkabau dan menjadi salah satu motor perjuangan kemerdekaan. Namun mereka tidak melepaskan nilai-nilai dari budaya Minangkabau.<sup>47</sup> Sebut saja tokoh-tokoh asal Minangkabau yang pernah belajar di Barat pada masa penjajahan, misalnya Bung Hatta, Sutan Sjahrir, Haji Agus Salim, Tan Malaka dan lain-lain. Mereka tertarik belajar di Barat karena ingin memajukan Tanah Air. Tetapi perlu digarisbawahi bahwa mereka tidak meninggalkan nilai-nilai Islam dan budaya Minang itu sendiri ketika merantau. Begitu juga yang menuntut ilmu agama ke Timur-Tengah, seperti Dr. Abdul Karim Abdullah dan anaknya Prof. Hamka, Syaikh Ahmad

---

<sup>44</sup> Mochtar Naim, *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*, h. 254

<sup>45</sup> Mochtar Naim, *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*, h. 272

<sup>46</sup> Muarif, *Rahasia Sukses Orang Minang di Perantauan*, (Yogyakarta: Pinus, 2009), h. 110

<sup>47</sup> Yeni Angelina dan In'amul Hasan, "Merantau dalam Menuntut Ilmu (Studi Living Hadis oleh Masyarakat Minangkabau)", *Jurnal Living Hadis Vol. 2*, No. 1 (Mei 2017), h. 74

Khatib, Prof. Mahmud Yunus dan lain-lain.<sup>48</sup> Masyarakat Minangkabau menjadikan merantau sebagai budaya dan sarana yang sangat mendukung dalam proses menuntut ilmu.

Dari penjelasan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa Minangkabau merupakan wilayah yang kaya akan tradisi yang menempati bagian tengah pulau Sumatera, tepatnya di Provinsi Sumatera Barat. Adapun yang menjadi karakter dari Minangkabau merupakan salah satu budaya yang berasal dari Indonesia dengan menganut sistem Matrilineal yang berarti sistem kekerabatan dari garis keturunan ibu yang mendefinisikan identitas masyarakat Minangkabau. Masyarakat Minangkabau selalu di identikan sebagai masyarakat perantau, dimana sebagian besar penduduk asli Minangkabau ini dapat kita jumpai, Suku Minang terkenal sebagai suku yang terpelajar oleh sebab itu pula mereka menyebar di seluruh wilayah Indonesia bahkan mancanegara sekalipun.

### **C. Peran Perantau Bundo Kandung Andakasuma Nusa Dalam Pengembangan Pendidikan di Kota Manado**

Di Sulawesi Utara, sekitar tahun 1953 sebelum Ikatan Bundo Kandung Andakasuma Nusa berdiri sudah ada persatuan pendatang yang bernama Persatuan Andalas Sepakat yang diprakarsai oleh R. Zahari yang saat itu bertugas di Manado sebagai Kepala Kantor Garuda Indonesia Airline dan Agoes Dt. Radjo Nan Gadang yang bertugas di Manado sebagai Kepala Bank Indonesia Cabang Manado. Persatuan Andalas Sepakat ini tidak berumur panjang disebabkan pergolakan PRRI/Permesta/G-30S-PKI.<sup>49</sup>

Bundo Kandung Andakasuma Nusa saat ini sudah lebih dari setengah abad, tidaklah muda lagi bila dikaitkan dengan usia manusia. Anggotanya datang dan pergi silih berganti dari daerah ke daerah, datang maupun pergi dari kota Manado sesuai dengan tuntunan profesinya masing-masing, baik dari kalangan Pejabat Sipil, ABRI, Polri, Guru, Pengacara dan profesi lainnya. Tepatnya 19 Desember 1965 Ikatan Keluarga Besar Bundo Kandung Andakasuma Nusa

---

<sup>48</sup> Yeni Angelia dan In'amul Hasan, "Merantau dalam Menuntut Ilmu (Studi Living Hadis oleh Masyarakat Minangkabau)", h. 72

<sup>49</sup> Achmad Faizal, *Kilas Balik 50 Tahun Bundo Kandung Anda Kasuma Nusa*, Sulawesi Utara, 2015, h. 68

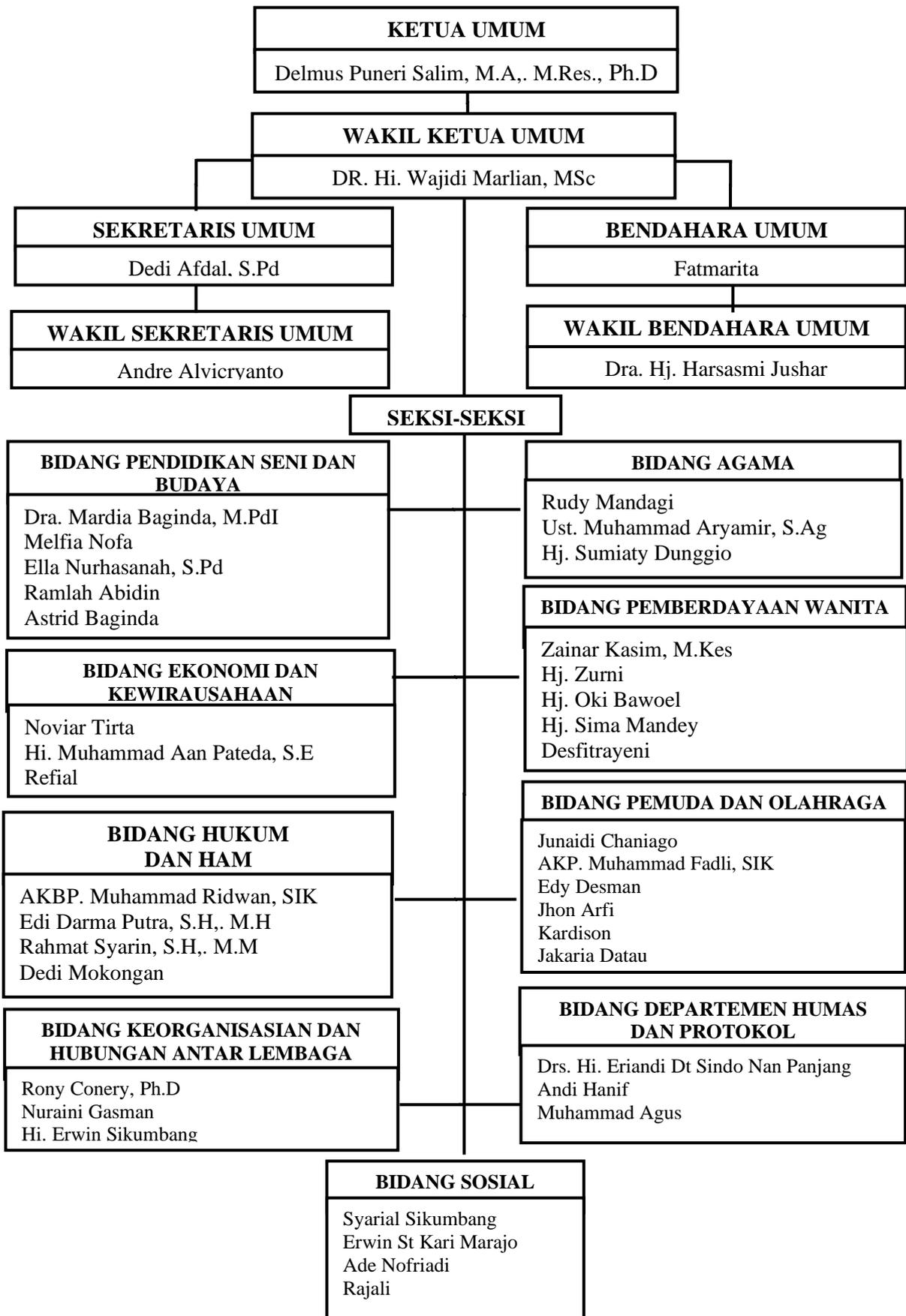
terbentuk. Adapun nama-nama ketua umum Bundo Kandang Anda Kasuma Nusa, antara lain:

1. Pengurus periode 1965-1973 adalah Letnan Dua CPM Tazar K
2. Pengurus periode 1973-1978 adalah dr. Fikri Hamzein
3. Pengurus periode 1978-1980 adalah Drs. Hi. Mursjid
4. Pengurus periode 1981-1985 adalah Drs. Muzwir Munir
5. Pengurus periode 1985-1987 adalah Hi. Nazaruddin
6. Pengurus periode 1987-1991 adalah drg. Masry Zein
7. Pengurus periode 1991-1995 adalah Agoes Narai
8. Pengurus periode 1995-1997 adalah Yushar Yahya, SH
9. Pengurus periode 1997-1999 adalah Drs. Achmad Faizal
10. Pengurus periode 2000-2002 adalah Sukirman, SH
11. Pengurus periode 2002-2004 adalah Kombes Pol. dr. Rusman Rusli
12. Pengurus periode 2004-2006 adalah Risbet Yatim
13. Pengurus periode 2006-2008 adalah Ir. Arfan Hani
14. Pengurus periode 2008-2010 adalah Drs. Lazuardi, M.Hi
15. Pengurus periode 2010-2012 adalah dr. Hi. Asri Djabar
16. Pengurus periode 2012-2014 adalah Ir. Djamaris, SH
17. Pengurus periode 2014-2018 adalah Drs. Yan Falza, Apt
18. Pengurus periode 2019-sekarang adalah Delmus Puneri Salim, M.A.,  
M.Res., Ph.D

**Tabel 2.1 :** Struktur Organisasi Bundo Kandang Andakasuma Nusa Sulawesi Utara

**STRUKTUR ORGANISASI  
BUNDO KANDUANG ANDAKASUMA NUSA MANADO-SULAWESI  
UTARA  
PERIODE 2018-2020**

<b>PENASEHAT</b>
Hi. H.E. Bahar Letkol (Purn) Drs. Hi. Djafar Rauf, Apt Hi. Risbet Yatim Ir. Hi. Arfan Hani Sikumbang Dr. Hi. Asri Djabar Drs. Hi. Achmad Faisal Bagindo. Hi. Thamrin Sikumbang Drs. Yan Falza, Apt



Gambar 2.1 : Lambang Organisasi Bundo Kandung Andakasuma Nusa



- a. Segi lima melambangkan Pancasila.
- b. Rumah adat, Masjid dan Kitab Suci melambangkan organisasi menjunjung tinggi nilai-nilai adat istiadat dan agama.
- c. Padi dan kapas melambangkan kesejahteraan.
- d. Cengkeh dan kelapa melambangkan integrasi dengan masyarakat Sulawesi Utara.
- e. Carano melambangkan organisasi terbuka untuk segenap warga Negara Republik Indonesia.
- f. Warna dasar putih melambangkan ketulusan hati.
- g. Warna hitam melambangkan keabadian.
- h. Warna hijau melambangkan kesuburan tanah air Indonesia.
- i. Warna kuning melambangkan keagungan.
- j. Tulisan Keluarga Besar Bundo Kandung Andakasuma Nusa menunjukkan nama lengkap dari organisasi.<sup>50</sup>

Adapun yang menjadi tujuan Organisasi Bundo Kandung Andakasuma Nusa, antara lain:

- 1) Mempererat hubungan kekeluargaan diantara anggota dan keluarga sesuai dengan semangat kegotong royongan '*Nan barek samo dipikua Nan ringan samo dijinjiang*'.
- 2) Memelihara dan memajukan seni budaya Minangkabau sebagai bagian dari kebudayaan nasional.

---

<sup>50</sup> Sumber Data: Lambang Bundo Kandung Andakasuma Nusa

3) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para anggotanya kepada Allah *subhanahu wata'ala*.<sup>51</sup>

Perkumpulan orang-orang Minang di Sulawesi Utara dinamakan Bundo Kandung Andakasuma Nusa. Bundo Kandung adalah personifikasi suku bangsa Minangkabau sekaligus julukan yang diberikan kepada perempuan yang memimpin suatu keluarga dalam adat Minangkabau, disisi lain Bundo Kandung adalah nama panggilan terhadap wanita atau perempuan Minangkabau. *Bundo* artinya *ibu*, *Kandung* artinya kandung dan sejati.<sup>52</sup>

Bundo kandung adalah ibu sejati memiliki sifat-sifat keibuan dan kepemimpinan.<sup>53</sup> Sebagai perempuan yang diberi kehormatan dan keutamaan menurut adat, Bundo kandung adalah juga penerima ketentuan menurut garis ibu, penerima ketentuan rumah tempat tinggal diberikan kepada perempuan, penerima ketentuan bahwa harta dan sumber ekonomi diutamakan untuk perempuan, penerima ketentuan bahwa penyimpan hasil usaha perekonomian adalah juga perempuan, serta pemegang hak suara istimewa dalam musyawarah.<sup>54</sup> Adat Minangkabau dalam ajarannya telah menanamkan rasa hormat dan memuliakan kaum wanita, sebagai keagungan didalam hidup berkaum dan berkeluarga yang menjadikan lambang keturunan di Minangkabau matrilineal dengan panggilan Bundo Kandung.<sup>55</sup>

Ketentuan yang diatur dalam adat Minangkabau terhadap kaum ibu adalah sesuatu kekhasan dibandingkan dengan adat-adat lainnya didunia ini. Kaum ibu sebagaimana yang telah dijelaskan diatas disebut juga *Bundo Kandung*, sama halnya dengan "*Ibu Pertiwi*" di Indonesia. Jadi Bundo Kandung adalah ibu yang sejati yang telah berumah tangga dan memiliki sifat-sifat keibuan dan kepemimpinan.<sup>56</sup> Sedangkan Andakasuma Nusa yang merupakan singkatan dari:

*AN = Andalas*

---

<sup>51</sup> Sumber Data: Tujuan Bundo Kandung Andakasuma Nusa

<sup>52</sup>Nursaadah Khudri, "Bundo Kandung sebagai Limpapeh Rumah Gadang", *surauparabek.or.id*, 18 Februari 2016, <https://surauparabek.or.id/nursaadah/bundo-kandung-sebagai-limpapeh-rumah-gadang/> (13 Januari 2021)

<sup>53</sup> Salmadanis dan Duski Samad, *Adat Basandi Syarak; Nilai dan Aplikasinya Menuju Kembali ke Nagari dan Surau*, h. 127

<sup>54</sup> Ibrahim Dt. Songgoeno Diradjo, *Tambo Alam Minangkabau; Tatanan adat Warisan Nenek Moyang Orang Minang*, (Sumatra Barat: Kristal Multimedia, 2009), h. 146-147

<sup>55</sup> Salmadanis dan Duski Samad, *Adat Basandi Syarak; Nilai dan Aplikasinya Menuju Kembali ke Nagari dan Surau*, h. 127

<sup>56</sup>Achmad Faizal, *Kilas Balik 50 Tahun Bundo Kandung Anda Kasuma Nusa*, h. 123

*DA = Djawa dalam istilah lama*

*KA = Kalimantan*

*SU = Sulawesi*

*MA = Maluku*

*NUSA = Nusa Tenggara Timur termasuk Papua*

Bundo Kandung Andakasuma Nusa ini dijadikan sebagai wadah yang dapat menampung berbagai masalah dan keinginan yang mungkin timbul oleh masyarakat Minang didaerah ini yang harus ditangani dan diselesaikan secara bersama.<sup>57</sup> Disamping itu untuk lebih mendekatkan rasa persaudaraan, memepererat ikatan kekeluargaan dan meningkatkan rasa kegotong royongan serta berusaha lebih meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para anggota kepada Allah Swt, dengan pepatah :

*”barek samo dipikua,  
ringan samo dijinjiang,  
saraso sapareso,  
saciok bak ayam,  
sadanciang bak basi,  
kaba buruak baambauan,  
kaba elok baimbauan”*

Hal ini mencerminkan bahwa Ikatan Kekeluargaan Besar Bundo Kandung Andakasuma Nusa bukanlah Ikatan kesukuan atau kedaerahan. Siapa saja boleh menjadi anggota Bundo Kandung asal dia menyetujui dan mematuhi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangganya. Berdasarkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga terdapat bagian keanggotaan yang terdiri dari:

- a) Seluruh warga Sumatera Barat termasuk istri, suami dan keturunannya dianggap sebagai anggota, kecuali yang bersangkutan menolak menjadi anggota.
- b) Anggota Luar Biasa ialah yang bukan warga Bundo Kandung tetapi menunjukkan minat dan simpati serta aktif dalam kegiatan Bundo Kandung.
- c) Anggota Kehormatan ialah mereka yang menunjukkan jasa-jasanya yang luar biasa kepada Bundo Kandung.<sup>58</sup>

Hanya yang menjadi anggota intinya adalah pendatang-pendatang yang berasal dari daerah Minangkabau Sumatera Barat atau orang-orang yang ada hubungan

---

<sup>57</sup>Achmad Faizal, *32 Tahun Keluarga Besar Bundo Kandung Anda Kasuma Nusa Manado-Bitung*, Manado: 1998, h. 9

<sup>58</sup>Achmad Faizal, *Kilas Balik 50 Tahun Bundo Kandung Anda Kasuma Nusa*, h. 102

kekeluargaannya dengan orang-orang Minangkabau, sebagaimana pepatah mengatakan:

*“Yang jauh didekatkan,  
Yang hilang dicari,  
Yang tacicia dipungut,  
Yang hanyut dipintasi”*

Kini 57 Tahun sudah Organisasi Bundo Kanduang Andakasuma Nusa menjadi wadah bagi warga Minangkabau di perantauan Sulawesi Utara. Banyak pengalaman yang telah dilalui oleh organisasi ini dengan silih berganti kepengurusan dengan pemilihan yang dilakukan secara musyawarah.<sup>59</sup> Adapun beberapa program kegiatan yang dilaksanakan oleh Bundo Kanduang Andakasuma Nusa antara lain pengajian, buka puasa dan sholat tarawih berjamaah serta halal bihalal dimana tujuan diadakannya kegiatan tersebut agar nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam kehidupan nyata dimasyarakat serta untuk pembinaan internal ummat agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dengan baik dan benar, membina kerukunan internal antar ummat beragama serta menjadi sarana komunikasi dan informasi. Manusia hidup adalah untuk memanusiation manusia seperti halnya yang terdapat pada kutipan semboyan *“Si Tou Timou Tumou Tou”*.<sup>60</sup>

Tradisi merantau khususnya masyarakat Minangkabau di dorong oleh sifat, tingkah laku dan ketaatan orang Minangkabau terhadap tradisi yang mereka pelajari dikampung halaman dan menjadi modal utama untuk beradaptasi dengan daerah luar.<sup>61</sup> Tradisi merantau yang dilakukan oleh masyarakat Minangkabau memberikan dampak kepada pembangunan di daerah asal, perhatian perantau terhadap kampung halaman khususnya di bidang agama, ekonomi, sosial dan pendidikan sangat tinggi, sehingga tradisi lain yang berkembang saat ini adalah tradisi mudik atau orang Minangkabau mengatakan dengan *Pulang Basamo* (pulang bersama) yang dilaksanakan oleh organisasi-organisasi perantau baik

---

<sup>59</sup>Achmad Faizal, *Kilas Balik 50 Tahun Bundo Kanduang Anda Kasuma Nusa*, h. 23

<sup>60</sup>Achmad Faizal, *Kilas Balik 50 Tahun Bundo Kanduang Anda Kasuma Nusa*, h. 11

<sup>61</sup> Mochtar Naim, *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*, h. 54

bersifat lokal, daerah, wilayah, nasional maupun International. *Pulang Basamo* biasanya dilaksanakan pada waktu libur lebaran hari raya Idul Fitri.<sup>62</sup>

Tradisi *Pulang Basamo* beriringan dengan silaturahmi memberikan dampak terhadap pembangunan di daerah masing-masing, seringkali pertemuan-pertemuan antara perantau yang di laksanakan oleh warga melahirkan ide-ide yang bertujuan untuk mendukung pembangunan di berbagai sektor di wilayah masing-masing baik pada sektor agama, ekonomi, sosial dan pendidikan.<sup>63</sup> Ide-ide yang lahir dari pertemuan silaturahmi dimaksud tidak terlepas dari pola komunikasi dalam kehidupan sosial yang dilakukan antara perantau dan ranah. Pola komunikasi yang telah dibangun akan melahirkan kontribusi para perantau yang bisa dikembangkan, salah satunya adalah kontribusi terhadap pengembangan pendidikan. Hal ini dapat dilihat dengan berkembang pesatnya pendidikan Islam di ranah Minang membawakan inspirasi terhadap perantau Minang yang ada di Kota Manado untuk di tiru.

Yayasan Al-Muhajirin sejak tahun 1990 yang bergerak di bidang pendidikan Islam, mulai berkiprah membantu masyarakat Kota Manado dengan Madrasah Aliyahnya. Hal ini dimaksudkan untuk membantu pendidikan Islam bagi peserta didik yang karena sesuatu dan lain hal tidak dapat melanjutkan pendidikannya di lembaga pendidikan negeri. Di tahun pelajaran 2022-2023 dibukanya lembaga pendidikan Islam Tahfidz dengan memberdayakan perantau Minang sangat nyata dampaknya. Belum lagi dengan banyak kedudukan yang strategis dalam organisasi pendidikan di jabat oleh para perantau ini.

Berdasarkan Undang-undang pendidikan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 6 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, setiap warga negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan, hal ini sesuai dengan amanat pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 terdiri dari:

1. Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan

---

<sup>62</sup> Irwandi, "Kontribusi Perantau Nagari Atar Kecamatan Padang Ganting dalam Pemberdayaan Bidang Pendidikan," *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol. 11*, No. 2 (2020), h. 97

<sup>63</sup> Irwandi, "Kontribusi Perantau Nagari Atar Kecamatan Padang Ganting dalam Pemberdayaan Bidang Pendidikan," h. 98

umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

2. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang, Dalam mewujudkan hal tersebut maka peran serta dari seluruh pihak baik penyelenggara, pemangku kepentingan *stakeholders* dan seluruh unsur yang ada di masyarakat seperti: organisasi sosial kemasyarakatan, organisasi keagamaan dan lembaga sosial masyarakat lainnya, hal ini secara implisit wajib membantu terwujudnya pendidikan yang mengkolaborasikan kualitas intelektual, spiritual dan sikap (*attitude*) yang di lengkapi dengan kemampuan ketrampilan/*skill* untuk dapat bersaing pada tingkat lokal, nasional, regional maupun internasional.

Hal ini juga sesuai dengan Pasal 54 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

- a. Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan Pendidikan.
- b. Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.<sup>64</sup>

Dari uraian penjelasan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa Bundo Kandung Andakasuma Nusa adalah sebuah wadah bagi warga Minangkabau yang dijadikan sebagai wadah yang dapat menampung berbagai keinginan yang mungkin timbul oleh masyarakat Minang didaerah Sulawesi Utara. Disamping itu untuk lebih mendekatkan rasa persaudaraan, mempererat ikatan kekeluargaan dan meningkatkan rasa kegotong royongan serta berusaha lebih meningkatkan keimanan dan ketakwaan para anggota kepada Allah Swt. Terkait dengan peran perantau Minang dalam Bundo Kandung Andakasuma Nusa yang berkiprah di Kota Manado sangat besar dalam hal perdagangan, ASN, Anggota ABRI, dan

---

<sup>64</sup> Irwandi, "Kontribusi Perantau Nagari Atar Kecamatan Padang Ganting dalam Pemberdayaan Bidang Pendidikan," h. 99-100

pegawai swasta serta turut ikut berpartisipasi dalam bidang organisasi kemasyarakatan yang berkembang di Kota Manado. Apalagi dalam bidang pengembangan pendidikan yang sangat nyata kiprahnya mulai dari terbentuknya Yayasan Al-Muhajirin di tahun 1990 yang bergerak di bidang pendidikan Islam khususnya Madrasah Aliyah sampai dengan dapat dibangunnya Tahfidz Tuah Sakato untuk masyarakat Kota Manado dan banyaknya bantuan untuk meneruskan pendidikan bagi masyarakat kurang mampu yang diberikan oleh petinggi Minang yang merasa berkecukupan serta terdapatnya kedudukan strategis yang dijabat para perantau pada lembaga pendidikan yang ada.

#### **D. Pendidikan Islam Sebagai Wadah Pengembangan Pendidikan Orang Minang**

Pendidikan secara bahasa berasal dari kata “didik” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti memelihara dan memberi latihan, sedangkan *pen.di.dik*: orang yang mendidik. Istilah pendidikan jika dilihat dalam bahasa Inggris adalah *education*, berasal dari bahasa latin *aducare* yang dapat diartikan pembimbingan keberlanjutan (*to lead forth*). Jadi *pen.di.dik,an*: proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang di usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, cara mendidik.<sup>65</sup>

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa di tinggalkan.<sup>66</sup> Pendidikan secara umum telah dilakukan oleh semua lapisan masyarakat, bahkan pendidikan telah ada sejak manusia ada dibumi.<sup>67</sup> Dengan kata lain pendidikan ada bersama dengan kehidupan manusia selalu beriringan bersama dengan proses kehidupan manusia. Pada hakikatnya manusia dituntut untuk melaksanakan proses pendidikan, semua manusia dimanapun berada mendapatkan kewajiban untuk menuntut ilmu, karena hanya dengan ilmulah derajat manusia akan di angkat oleh Allah Swt.

---

<sup>65</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

<sup>66</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teori dan Praktik*, h. 287

<sup>67</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 2

Dalam Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan adalah suatu hak yang didapatkan oleh setiap warga Negara Indonesia, pemberian hak ini didasarkan pada UUD 1945 dalam Pasal 31 Ayat 1 disebutkan secara jelas setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan serta pengajaran. Maka dari itu, tidak ada alasan bagi warga Negara Indonesia untuk tidak mendapatkan pendidikan serta pengajaran baik umum maupun juga agama.

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam kongres taman siswa yang pertama pada tahun 1930 menyebutkan pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin/karakter), pikiran (intelekt) dan tumbuh anak yang tidak boleh dipisahkan bagian-bagian itu untuk dapat memajukan kesempurnaan.<sup>68</sup> Menurut Djurmasih, pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>69</sup> Pendidikan menjadi bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya, dimana hewan juga belajar tetapi lebih ditentukan oleh instingnya.<sup>70</sup> Sedangkan menurut Armai Arief, pendidikan merupakan usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dengan alam sekitarnya melalui proses pendidikan.<sup>71</sup> Sehingga pendidikan adalah asas, dasar atau pondasi yang memperkuat dan memperkokoh dunia pendidikan dalam rangka untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dan bermutu.<sup>72</sup>

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara

---

<sup>68</sup>Zelhendri Zen dan Syafril, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), h. 30

<sup>69</sup> M. Djumrasnjah, *Filsafat Pendidikan*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), h. 22

<sup>70</sup>Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2014), h. 62

<sup>71</sup> Armai Arief, *Reformasi Pendidikan Islam*, (Ciputat: CRSD Press, 2007), h. 183

<sup>72</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 3

bertahap.<sup>73</sup> Sejalan dengan pengertian pendidikan, pendidikan agama Islam adalah proses kependidikan yang didasarkan pada Al-Quran dan Hadits.<sup>74</sup> Hasan Langgulung mengemukakan proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan, dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.

Definisi pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islami pada peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.<sup>75</sup> Pendidikan Islam merupakan suatu proses bimbingan pengembangan diri yang mencakup aspek akal, jasmani dan hati dalam rangka membina kepribadian Islami dengan mentransformasi dan internalisasi nilai-nilai Islam, supaya manusia dapat hidup sebagaimana mestinya untuk menjalankan tugasnya di muka bumi dalam beribadah dan sebagai seorang khalifah. Berdasarkan kelembagaannya Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan keagamaan yang banyak diajarkan di Indonesia. Pendidikan ini diajarkan baik formal maupun nonformal. Jenjang pendidikan yang mengajarkan pendidikan agama Islam bisa ditilik mulai dari tingkat SD/MI sampai perguruan tinggi.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kasatuan dan persatuan bangsa.<sup>76</sup> Pendidikan Islam mempunyai cakupan yang sama luasnya dengan pendidikan umum bahkan melebihinya. Karena pendidikan Islam juga membina dan megembangkan pendidikan agama di mana terletak pada internalisasi iman, Islam dan ihsan dalam keilmuan lainnya. Dasar pendidikan agama Islam adalah Al-Quran dan hadits, dan

---

<sup>73</sup> Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), h. 27

<sup>74</sup> Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 14

<sup>75</sup> R. Nashir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 44-45

<sup>76</sup> Mansur Isna, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2009), h. 30

itu menjadi fundamennya.<sup>77</sup> Al-Quran mencakup semua masalah baik mengenai peribadatan maupun kemasyarakatan maupun pendidikan. Pendidikan ini mendapat tuntunan yang jelas dalam Al-Quran dan Hadits, sebagaimana dalam Hadits:

أَطْلُبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya:

“Tuntutlah ilmu dari ayunan hingga liang lahat.”

Di dalam hadits tersebut dikatakan bahwa menuntut ilmu itu wajib setiap muslimin dan muslimat dari buaian hingga ke liang lahat.<sup>78</sup>

Pendidikan Islam secara bahasa terdiri dari tiga kata yang digunakan, ketiga kata tersebut yaitu:

1. *At-Tarbiyah*, berasal dari tiga kata, yakni kata *rabba yarbu* yang artinya bertambah dan bertumbuh, kata *rabiya yarbi* yang artinya tumbuh dan berkembang, serta kata *rabba yarubbu* yang artinya memperbaiki, membimbing, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara.
2. *Al-Ta'lim*, secara bahasa berasal dari kata *'allama* yang artinya mengajar. Kata *Al-Ta'lim* merupakan proses pemberitahuan dan penjelasan tentang sesuatu yang bertujuan untuk dapat memperoleh pengetahuan, pengalaman serta pemahaman terhadap suatu ilmu yang kemudian dapat melahirkan amal shaleh yang bermanfaat di dunia dan akhirat untuk mencapai keridhoan Allah Swt.<sup>79</sup>
3. *Al-Ta'dib*, berasal dari kata *'addaba* yang artinya memberi adab.<sup>80</sup> *Al-Ta'dib* juga memiliki pengertian sebagai penanaman, pembinaan dan pengokohan akhlak pada diri yang sesuai dengan syariat Allah dan dapat mencapai keridhoan Allah Swt.

Jika ketiga kata tersebut diintegrasikan antara satu dengan yang lainnya, maka terlihat bahwa ketiga kata tersebut saling menunjang serta saling melengkapi.

Pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi

---

<sup>77</sup> Sutrisno Hadi Tasman, *Khasanah Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Safira Press, 2011), h. 22

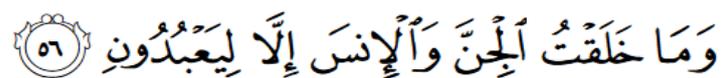
<sup>78</sup> Mansur Isna, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Sebuah Pengantar*, h. 31

<sup>79</sup> Dendeng Rasidin, *Akar-Akar Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits*, (Bandung: Pustaka Umar, 2003), h. 192-193

<sup>80</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 35

manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>81</sup> Tujuan pendidikan Islam itu bukanlah untuk mengisi otak dan akal peserta didik dengan berbagai ilmu pengetahuan saja, akan tetapi untuk membentuk akhlak mulia, membentuk pribadi anak yang mempunyai budi pekerti luhur sesuai dengan ajaran Islam. Pribadi muslim adalah pribadi yang mampu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ada dalam *nash*.<sup>82</sup>

Tujuan pendidikan Islam selaras dengan tujuan diciptakannya manusia oleh Allah Swt, yaitu menjadi hamba Allah dengan kepribadian *muttaqin* yang diperintahkan oleh Allah, karena hamba yang paling mulia disisi Allah adalah hambanya yang paling *taqwa*.<sup>83</sup> Tujuan Allah menciptakan manusia dapat kita ketahui sebagaimana pada firman Allah Swt dalam Q.S Ad-Dzariyat: 56 sebagai berikut:



Terjemahannya:

56. “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”<sup>84</sup>

Tujuan pendidikan Islam menurut Q.S Ad-Dzariyat: 56 yaitu menanamkan nilai-nilai Islam agar menjadi dewasa dan beriman kepada Allah Swt.

Seiring dengan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia pada hakikatnya tidak terlepas dari kedatangan Islam di Indonesia. Sejak awal perkembangannya ajaran Islam di Indonesia, pendidikan mendapat prioritas utama masyarakat muslim Indonesia. Perkembangan pendidikan Islam di Sumatera Barat diberikan dengan sistem *halaqah* yang dilakukan di tempat-tempat seperti masjid, musholla, surau bahkan juga rumah para ulama.<sup>85</sup> Dengan demikian pendidikan

---

<sup>81</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 16

<sup>82</sup> Aziza Meria, “Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau di Sekolah Dasar”, *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Vol. VII, Edisi 01 (2017), h. 61

<sup>83</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 3, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 113

<sup>84</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Tehazed, 2010), h. 756

<sup>85</sup> Budi Susanto, *Gemerlap Nasionalitas Postkolonial*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), h. 51

Islam juga berkembang dengan adanya peran surau yang menjadi salah satu aspek terpenting dalam kehidupan di Minangkabau. Surau menjadi pusat penyebaran dan perkembangan Islam di daerah-daerah pedalaman Sumatera Barat, dalam hal ini surau mempunyai peranan penting dalam menciptakan kondisi yang mendukung interaksi mendalam dan hubungan yang dekat antara Islam dengan masyarakat di Minangkabau.<sup>86</sup>

Surau dijadikan sebagai aset yang dapat dipergunakan untuk menyebarkan dan mengenalkan konsep-konsep dasar Islam. Kedekatan emosional masyarakat Minangkabau dengan surau menjadi faktor kunci lestariannya pemahaman tradisional di ranah Minangkabau, posisi adat di Minangkabau dikuatkan dengan adanya surau yang menjadi tumpuan pendidikan tradisional yang berakibat pula menguatnya kedudukan ulama dan guru-guru agama.<sup>87</sup> Dibawah pengelolaan ulama-ulama tradisional, surau melanjutkan perannya sebagai pusat pencerdasan bagi masyarakat dengan warna tradisional yang kental. Fungsi surau di Minangkabau mengalami perkembangan yang bertahap, pada awalnya surau berfungsi sebagai tempat peribadatan dan tempat berkumpulnya anak-anak muda untuk mempelajari berbagai pengetahuan dan keterampilan. Hal ini berarti surau mempunyai peranan ganda selain lembaga pendidikan juga sebagai lembaga sosial kemasyarakatan.<sup>88</sup> Pada masa perubahan, surau tidak hanya memberikan pengajian Al-Qur'an dan pengajian kitab serta tarekat saja, namun sudah ditambahkan dengan pengajaran sejumlah literatur keagamaan seperti kitab fiqh, nahwu dan shorof. Perubahan sistem pendidikan di surau merupakan satu bentuk pendidikan Islam yang menginginkan peningkatan mutu kualitas seiring dengan perkembangan intelektual tokoh pendidikan Islam.

Dari penjelasan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniyah, serta berupaya untuk mengembangkan

---

<sup>86</sup> Muhammad Hambal Shafwan, *Intisari Sejarah Pendidikan Islam*, (Solo: Pustaka Arafah, 2014), h. 23

<sup>87</sup> Taufik Hidayat, *Tradisi Intelektual Islam Minangkabau: Perkembangan Tradisi Intelektual Tradisional di Koto Tengah Awal Abad XX*, (Jakarta: Kemenag RI, 2011), h. 119

<sup>88</sup> Nizar, *Sejarah dan Dinamika Intelektual: Pendidikan di Nusantara*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 68

individu sepenuhnya, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain yang dimana pelaksanaannya berdasarkan dan sesuai dengan ajaran Islam. Dengan adanya pendidikan Islam ini diharapkan dapat terbentuk kesadaran hakikat dirinya sebagai manusia hamba Allah yang diwajibkan menyembah kepada Allah, terbentuknya kesadaran akan fungsi dan tugasnya sebagai khalifah dimuka bumi dan selanjutnya dapat diwujudkan didalam pengaplikasian dari ajaran-ajaran Islam kedalam tingkah laku sehari-hari. Maka dari itu tidak ada alasan bagi warga Negara Indonesia untuk tidak mendapatkan pendidikan serta pengajaran baik umum maupun juga agama karena hanya dengan ilmulah derajat manusia akan di angkat oleh Allah Swt.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian kualitatif dipilih sebagai jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan penelitian kualitatif disebabkan karena ada beberapa faktor yang lebih diutamakan dalam hal penjabaran dan penjelasan suatu fenomena yang akan diteliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.<sup>89</sup> Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.<sup>90</sup> Sedangkan pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi berhubungan dengan pemahaman tentang kehidupan keseharian dan dunia intersubjektif (dunia kehidupan) partisipan. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu.

Pemilihan metode kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan dengan metode ini lebih mudah disesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan jamak dan menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang “Kontribusi Anggota Bundo Kandung Andakasuma Nusa Dalam Pendidikan Islam di Kota Manado”.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara

---

<sup>89</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 8

<sup>90</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 5.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan terhitung sejak bulan Desember-Februari 2023

### C. Sumber Data

Data adalah serangkaian informasi yang diperoleh peneliti selama berada dilapangan ketika melakukan observasi ataupun hasil dari interaksi antara peneliti dan informan yang bisa berbentuk wawancara ataupun catatan lapangan. Sumber data dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang utama karena dapat memberikan data secara langsung kepada peneliti. Data primer diperoleh dari serangkaian kegiatan observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner. Sumber data primer ini diperoleh dari semua elemen yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji yakni kontribusi Bundo Kandung Andakasuma Nusa dalam pendidikan Islam di Kota Manado. Data primer diperoleh dengan cara mengadakan wawancara dengan informan, kemudian peneliti bertanya dan mendengarkan dengan baik serta mencatat hasil wawancara. Dari 22 tenaga pendidik asal Minang diambil 15 responden yang terdiri dari 5 orang dosen dan 10 orang guru madrasah serta 15 orang peserta didik.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder dapat disebut sebagai data pendukung. Sumber data sekunder ini diperoleh melalui pengumpulan data yang bersifat studi dokumentasi baik yang tertulis maupun tidak tertulis berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, tulisan, gambar dan lain-lain yang memiliki relevansi terhadap fokus penelitian. Adapun sumber yang peneliti jadikan sebagai data sekunder antara lain: daftar nama dan lokasi tenaga pendidik serta buku-buku sejarah Minangkabau dan Bundo Kandung Andakasuma Nusa.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

##### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik mencari data dalam penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan langsung terhadap gejala subyek yang diteliti. Pengamatan yang dilakukan adalah secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.

Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan peneliti untuk diamati guna mencari data serta informasi berupa lembaga pendidikan, dimana pemberi dan penerima manfaat seperti guru, dosen atau tenaga pendidik dan siswa/mahasiswa berkolaborasi.

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu sehingga diperoleh data dan informasi.<sup>91</sup>

Teknik ini digunakan untuk mewawancarai secara langsung para responden tentang bagaimana kontribusi Bundo Kanduang Andakasuma Nusa dalam pendidikan Islam di Kota Manado dengan cara wawancara terhadap pemberi manfaat dalam hal ini tenaga pendidik terhadap penerima manfaat siswa, mahasiswa dan masyarakat umum. Alat yang akan digunakan oleh peneliti yaitu berupa alat tulis menulis dan *handphone* (telepon genggam).

##### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen sebagai sumber data berfungsi untuk menguji, menafsirkan dan memperkirakan.<sup>92</sup> Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Instrumen yang digunakan adalah

---

<sup>91</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 132

<sup>92</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 217

kamera dan catatan tertulis yang berisi informasi serta rekaman suara yang berisi wawancara peneliti dan informan. Dokumentasi yang penulis analisa terdiri dari data pengajar, lembaga pendidikan, siswa/mahasiswa serta buku sejarah Bundo Kandung Andakasuma Nusa dan lain-lain.

## **E. Teknik Analisa Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.<sup>93</sup>

Dalam penelitian ini akan menggunakan model analisa data dari Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu: data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.<sup>94</sup> Adapun langkah-langkah analisis data yakni dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Data Reduction (Reduksi Data)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam penelitian ini, pereduksian data dilakukan dengan cara merekam wawancara, kemudian dari data yang berupa rekaman suara dibuat menjadi teks atau tulisan dan setelah itu memilih data-data yang dapat digunakan dalam laporan penelitian.

---

<sup>93</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, h. 244-245

<sup>94</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, h. 246

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan cara menyusun uraian singkat atau teks bersifat naratif berdasarkan hasil reduksi data terhadap hasil wawancara.

## 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **F. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian, lebih menekankan pada data informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Keabsahan data yang dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dan fakta-fakta aktual di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data lebih bersifat sejalan seiring dengan proses penelitian itu berlangsung. Keabsahan data kualitatif harus dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>95</sup> Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik pengujian keabsahan sebagai berikut:

---

<sup>95</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Saleba Humanika, 2010), h. 152

### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.<sup>96</sup>

### 2. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah bukti pendukung yang membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya data hasil wawancara didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat bantu seperti kamera, handycam, alat perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.<sup>97</sup> Untuk itu peneliti menyertakan foto atau dokumen autentik sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.

### 3. Mengadakan *Membercheck*

*Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga kredibel/dipercaya.<sup>98</sup>

Dalam penelitian ini, *membercheck* dilakukan dengan cara peneliti mengkonsultasikan data yang diperoleh pada narasumber sebagai informan. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani lembar data agar lebih autentik.

---

<sup>96</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, h. 274

<sup>97</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, h. 275

<sup>98</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, h. 276

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Letak dan Keadaan Geografis

Secara geografisnya Provinsi Sulawesi Utara terletak di jazirah utara Pulau Sulawesi dan merupakan salah satu dari tiga provinsi di Indonesia yang terletak di sebelah utara garis khatulistiwa dan dua provinsi lainnya adalah Provinsi Sumatera Utara dan Provinsi Daerah Istimewa Aceh. Wilayah darat Provinsi Sulawesi Utara terletak antara 0°15' - 5°34' Lintang Utara dan 123°07' - 127°10' Bujur Timur. Sebagai suatu wilayah, maka Sulawesi Utara berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara dengan laut Sulawesi, Samudera Pasifik dan Republik Filipina.
- b. Sebelah Timur dengan Laut Maluku.
- c. Sebelah Selatan dengan Teluk Tomini.
- d. Sebelah Barat dengan Provinsi Gorontalo.<sup>99</sup>

Provinsi ini merupakan provinsi kepulauan yang terdiri dari 287 pulau dengan 59 pulau yang berpenduduk dan 228 tidak berpenduduk.

Pada tahun 2021, penduduk Sulawesi Utara sebanyak 2,63 juta jiwa terdiri atas laki-laki sebanyak 1,35 juta jiwa dan perempuan sebanyak 1,28 juta jiwa, sehingga angka *sex ratio* di Sulawesi Utara sebesar 104,69 yang artinya terdapat 104-105 penduduk laki-laki dalam setiap 100 penduduk perempuan.<sup>100</sup> Jumlah penduduk terbesar berada di Kota Manado yang dihuni sebanyak 453,18 ribu jiwa (17,17 %).

Luas Provinsi Sulawesi Utara secara keseluruhan mencapai 13.893 km<sup>2</sup>. Sebagian besar wilayah Sulawesi Utara memiliki kepadatan penduduk relatif rendah. Dari 15 Kabupaten/Kota, 11 di antaranya memiliki tingkat kepadatan penduduk kurang dari 500 jiwa/km<sup>2</sup>.

---

<sup>99</sup>Sumber Data: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, “Provinsi Sulawesi Utara dalam Angka 2018”, h. 5

<sup>100</sup>Sumber Data: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, “Provinsi Sulawesi Utara dalam Angka 2022”, h.79

**Tabel 4.1.** Luas Wilayah Menurut Kabupaten / Kota di Provinsi Sulawesi Utara, 2021.

No	Kabupaten / Kota	Luas (km <sup>2</sup> )	Persentase
<b>Kabupaten</b>			
1.	Bolaang Mongondow	2.871,65	20,67
2.	Minahasa	1.114,87	8,02
3.	Kepulauan Sangihe	461,11	3,32
4.	Kepulauan Talaud	1.240,40	8,93
5.	Minahasa Selatan	1.409,97	10,15
6.	Minahasa Utara	918,49	6,61
7.	Bolaang Mongondow Utara	1.680,00	12,09
8.	Siau Tagulandang Biaro	275,86	1,99
9.	Minahasa Tenggara	710,83	5,12
10.	Bolaang Mongondow Selatan	1.615,86	11,63
11.	Bolaang Mongondow Timur	910,18	6,55
<b>Kota</b>			
1.	Manado	157,27	1,13
2.	Bitung	302,89	2,18
3.	Tomohon	114,20	0,82
4.	Kotamobagu	108,89	0,78
<b>Sulawesi Utara</b>		<b>13.892,47</b>	<b>100,00</b>

Sumber Data: Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 2019.<sup>101</sup>

Kota Manado terletak di ujung utara pulau Sulawesi. Secara geografis Kota Manado terletak antara 1°30'-40' Lintang Utara dan 126°-50' Bujur Timur. Sebagai suatu wilayah administratif pemerintahan, Kota Manado berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Utara dengan Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara dan Teluk Manado.
- 2) Sebelah Timur, berbatasan dengan Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara.

<sup>101</sup> Sumber Data: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, "Provinsi Sulawesi Utara dalam Angka 2022", h. 9-10

3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa.

4) Sebelah Barat, berbatasan dengan Teluk Manado / Laut Sulawesi.<sup>102</sup>

Kota Manado sebagai ibukota Sulawesi Utara adalah kota terpadat penduduknya di Sulawesi Utara, yaitu 2.882 jiwa/km<sup>2</sup>, dengan luas wilayah yang hanya sebesar 1,13 persen dari total luas Sulawesi Utara.<sup>103</sup> Sementara itu, Kota Kotamobagu juga menjadi daerah terpadat dengan tingkat kepadatan mencapai masing-masing dan 1.143 jiwa/km<sup>2</sup>.

Luas wilayah Kota Manado sebelum adanya perluasan wilayah adalah 2.369 ha atau sekitar 0,09 % dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Utara yaitu 27.515 km<sup>2</sup>. Kemudian dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 22 Tahun 1988 tentang Perubahan Batas Wilayah Kota Manado dan Kabupaten Minahasa, maka luas wilayah Kota Manado menjadi kurang lebih 157,27 ha (1,13%) luas Sulawesi Utara atau sekitar 13.892,47 km<sup>2</sup>.

## 2. Keadaan Alam

Wilayah Provinsi Sulawesi Utara memiliki luas laut (ZEE) 190.000 km<sup>2</sup>, luas perairan territorial 161.540 km<sup>2</sup> dengan panjang pantai 2.395,99 km dan luas hutan 701.885 ha. Provinsi Sulawesi Utara memiliki 41 gunung dengan ketinggian berkisar antara 1.112-1995 m. Kondisi geologi sebagian besar adalah wilayah vulkanik. Semua vulkanik ini berbentuk pengunungan yang menghasilkan morfologi yang berbukit-bukit dan bergunung-gunung dengan perbedaan relief topografik yang cukup besar.

Kota Manado merupakan daerah yang beriklim tropis dengan suhu udara rata-rata pada siang hari berkisar 31,0°C-34,9°C dan pada malam hari berkisar 18,2°C-23,1°C dengan curah hujan tahunan berkisar antara 1.264 mm-3.928 mm, dengan rata-rata pertahun mencapai 3.072 mm, dengan bulan paling kering yaitu bulan Juli dan terbasah pada bulan Januari. Sedangkan musim kering berlangsung bersamaan dengan datangnya angin

---

<sup>102</sup> Sumber Data: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, "*Kota Manado dalam Angka 2022*", h.3

<sup>103</sup> Sumber Data: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, "*Provinsi Sulawesi Utara dalam Angka 2022*", h.80

tenggara yang kering dari daratan Australia dari bulan Juli-Oktober. Daerah inipun memiliki daerah perbukitan dengan sebagian dataran rendah disekitar pantai. Dengan interval ketinggian dari permukaan laut rata-rata (*mean sea level*) berkisar antara 0-100 meter. Kemiringan tanah berkisar antara 0-40 % lebih, dengan kemiringan 25-40 %.

Kawasan terbangun ialah kawasan dengan kemiringan 0-15% berupa tanah pemukiman, jasa, perdagangan dan industri. Sedangkan kondisi topografi ditandai oleh karakteristik dataran vulkanik. Daerah ini juga dikelilingi oleh barisan gunung api muda seperti: Gunung Lokon, Gunung Mahawu, Gunung Soputan, Gunung Tumpa dan Gunung Klabat.

Kota Manado memiliki morfologi yang berbentuk umumnya bergelombang dan berbukit rendah, hal ini dapat dilihat antara lain:

- a. Di wilayah Manado bagian utara morfologinya berbukit sampai bergunung, dengan ketinggian  $\pm 550$  meter pada puncak Gunung Tumpa, sementara di bagian selatan timur umumnya bergelombang landai sampai curam dengan ketinggian 150-200 meter di atas permukaan laut.
- b. Manado bagian tengah, bermorfologi semakin landai dan rata dengan bukit-bukit dengan ketinggian berkisar antara 30-50 meter di atas permukaan laut dan memiliki lembah yang amat curam namun cukup luas yang dimanfaatkan untuk perumahan.
- c. Pada bagian selatan kota, punggung-punggung bukit semakin melebar dan menjalar lebih panjang. Karena memiliki puncak yang lebih mendatar dan luas maka juga dimanfaatkan sebagai tempat pemukiman penduduk.
- d. Sedangkan pulau Manado tua merupakan gunung berapi muda dengan ketinggian lebih dari 750 meter di atas permukaan laut. Selain itu pulau Bunaken dan Siladen merupakan pulau-pulau yang morfologinya bergelombang dengan puncak setinggi 200 meter di atas permukaan laut.

### 3. Sejarah Pemerintahan

Sejak akhir tahun 1895, Manado merupakan salah satu dari 18 distrik yang terdapat di Minahasa. Sebagai suatu Ibukota Keresidenan Manado sekaligus sebagai Ibukota Negeri Afdeling Manado yaitu salah satu dari 5 Afdeling di Minahasa. Dengan *Besluit* Gubernur Jenderal Hindia Belanda Nomor 32 (*Staatblaad* Tahun 1919 Nomor 205) tanggal 30 April maka Manado yang kemudian sebutannya menjadi *Burmeester*, yaitu sampai dengan akhir periode Hindia sebagai berikut:

- a. H. Ch. Goozen, Voorzitter v. d Gomeenteraad s/d 1892.
- b. D. J. C. Krebel, Voorzitter v.d Gomeenteraad s/d 1925.
- c. A. A. M. Lierop, Voorzitter v.d. Gomeenteraad s/d 1928.
- d. F. H. Van de atering, Burgeemeester s/d 1936.
- e. H.F. Brune, Burgeemeester s/d 1940.
- f. D. Kaptein, Burgeemeester s/d 1941.

Sesuai dengan *instelling besluit Gemeente Manado* maka *Gemeenteraad* (Dewan Kota) Manado pada waktu itu terdiri dari :

- 1) 5 orang Bumi Putra.
- 2) 5 orang Belanda.
- 3) 3 orang bangsa lain bukan Belanda.

Masa pemerintahan Belanda secara *de facto* berakhir dengan masuknya jajahan Jepang di Indonesia pada tahun 1942. Tidak terlepas dari itu pula, di Manado pada masa itu, pemerintahan dikoordinasikan oleh suatu panitia dan sebagai koordinatornya yaitu A. Manonutu. Kemudian setelah terbentuknya *Syakunsyo* Manado maka tampuk pemerintahan kemudian dipegang oleh Zusuki dengan jabatan Sityo dan dibantu oleh Fukusityo yang dipegang oleh A.B.H. Waworuntu. Pemerintahan ini berjalan tidak terlalu lama dan berlangsung sampai dengan Jepang menyerah kalah pada sekutu tahun 1945.

Perang Dunia II berakhir tahun 1945 yang ditandai dengan kekalahan mutlak dipihak Jepang, dan tepatnya tanggal 17 Agustus 1945 Indonesia memproklamirkan kemerdekaannya. Namun Belanda belum merasa puas dan kembali menjajah Indonesia. Di Kota Manado sendiri

pekerjaan-pekerjaan dari *Gemeentre* Manado dahulu sesuai *instellings Besluit-nya* dilaksanakan kembali. Pekerjaan atau usaha-usaha tersebut yaitu: pemasaran, ketertiban umum, kebersihan, pekerjaan umum dan air minum, yang dilaksanakan oleh kepala Distrik Manado *Platselijck Opbouw Dienst* yang pada waktu itu dijabat oleh Ir. Van der Mest.

Pada tahun 1947, Pemerintah Hindia Belanda mengumumkan lewat mass media bahwa untuk suatu pelayanan kepada masyarakat, urusan pemerintahan dan urusan sosial lainnya dikepalai oleh seorang *Burgesmeester* (walikota) dengan kantor *Gemeente* Manado yang bertempat di Tikala dibuka kembali. Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Sulawesi Nomor 129 tanggal 29 Maret, Nomor 126 tanggal 28 April dan Nomor 223 tanggal 8 Mei 1951, *Gemeente* Manado dijadikan daerah bagian kota dari daerah Minahasa.

Dan kemudian pada tanggal 7 April 1951 dengan Keputusan Gubernur Sulawesi Utara Nomor 14 maka terbentuklah Dewan Perwakilan Daerah (DPD) periode 1951-1953. Dan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 1953 jo Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 1954, Daerah Bagian Kota Manado dirubah statusnya menjadi Kota Manado, dan kemudian menjadi daerah otonom yang berhak mengatur rumah tangganya sendiri didasarkan pada PP No. 45 Tahun 1953 jo PP No 56 Tahun 1954. Kemudian berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1957 Kota Manado dijadikan kotapraja yang dikepalai oleh seorang Walikota Kepala Daerah Kotapraja Manado berdasarkan Keputusan Pemerintah No. 9 Tahun 1958 tanggal 17 Oktober 1958.

Kemudian berlakunya Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959, maka Kotapraja Manado ditetapkan sebagai Daerah Tingkat II Manado. Kemudian disempurnakan dengan Undang-Undang Nomor 18 tahun 1965 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan di Daerah, maka sebutan Kotapraja Manado diganti menjadi Kotamadya Manado yang dipimpin oleh Walikota Kepala Daerah Tingkat II Manado yang kemudian disempurnakan oleh Undang-Undang No 5 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan di Daerah, menjadi Walikota Kepala Daerah Tingkat II Manado.

Setelah Kota Manado ditetapkan sebagai daerah otonom pada tahun 1954, maka dibentuklah pula Lembaga Legislatif yaitu Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) sebagai partner kerja walikota dalam menjalankan pemerintahan daerah. Adapun kepala pemerintahan (walikota) yang pernah memegang tampuk kepemimpinan dalam pemerintahan di Kota Manado sejak tahun 1947 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2.** Nama Walikota & Masa Jabatan Walikota<sup>104</sup>

<b>NO</b>	<b>NAMA WALIKOTA</b>	<b>MASA JABATAN</b>
01.	E. R. S Warouw	Nov. 1947 – 30 Sept. 1950
02.	Ny. Tiene Waworuntu	30 Sept. 1950 – 29 Maret 1951
03.	H. R Ticoalu	29 Maret 1951 - 01 Maret 1952
04.	B. J. Lapian	01 Maret 1952 – 01 Sept. 1953
05.	J. Parera	01 Sept. 1953 – 01 Mei 1955
06.	J. I. Permata	01 Mei 1955 – 23 Sept. 1958
07.	J. P. Mongula	23 Sept. 1958 – 01 Maret 1960
08.	F. Walandouw	01 Maret 1960 – 15 Juni 1965
09.	Soepeni, BA	15 Juni 1965 – 20 Okt. 1966
10.	Rauf Mo'o	20 Okt. 1966 – 12 Maret 1971
11.	M. H. W. Dotulong	12 Maret 1971 – 19 April 1971
12.	J. H. Pusung	19 April 1971 – 31 Januari 1975
13.	H. V. Worang	31 Jan. 1975 – 23 Agust. 1975
14.	A. A. Palealu	23 Agust. 1975 – 23 Agust. 1985
15.	Ir. N. H. Eman	23 Agust. 1985 – 23 Agust. 1995
16.	Ir. L. Korah	23 Agust. 1995 – 23 Agust. 2000
17.	Drs. Wempie Frederik	23 Agust.2000 – 23 Agust. 2005
18.	Jimmy Rimba Rogi, S.Sos	23 Agust.2005 – 22 April 2009
19.	Hi. Abdi Buchari, SE., MSi (Plt)	22 April 2009 – 11 Agust. 2009

<sup>104</sup> Indry Panigoro, “Daftar Walikota Manado dari Tahun 1928 hingga 2021”, 10 Mei 2021, <https://manado.tribunnews.com/2021/05/10/daftar-wali-kota-manado-dari-tahun-1928-hingga-2021-wali-kota-pertama-bule-marga-van-de-wetering/> (24 Desember 2022)

- |     |   |                               |
|-----|---|-------------------------------|
| 20. | Drs. S.H. Sarundayang                               | 11 Agust 2009 – 26 April 2010 |
| 21. | Robby Mamuja (Plt)                                  | 26 April 2010 – 8 Des. 2010   |
| 22. | Dr. Ir. G. S. Vicky Lumentut,<br>S.H., M.Si., D.E.A | 8 Des. 2010 – 8 Des. 2015     |
| 23. | Royke Octavian Roring (Plt )                        | 8 Des. 2015 – 9 Mei 2016      |
| 24. | Dr. Ir. G. S. Vicky Lumentut,<br>S.H., M.Si., D.E.A | 9 Mei 2016 – 8 Mei 2021       |
| 25. | Andrei Angow  | 10 Mei 2021 – Sekarang        |

#### 4. Keadaan Sosial, Ekonomi dan Budaya

##### a. Kependudukan dan Situasi Urbanisasi

Penduduk Kota Manado dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang cukup pesat. Berdasarkan data terakhir tercatat sebanyak 453.182 jiwa yang tersebar di 11 (sebelas) wilayah kecamatan, selengkapnya terlihat pada Tabel 4.3 di bawah ini.

**Tabel 4.3.** Jumlah Penduduk Kota Manado berdasarkan Jenis Kelamin posisi sampai dengan Tahun 2021

No.	Kecamatan	Penduduk	Persentase Penduduk
1.	Malalayang	62.040	13,69
2.	Sario	21.737	4,80
3.	Wanea	59.803	13,20
4.	Wenang	32.623	7,20
5.	Tikala	30.191	6,66
6.	Paal Dua	44.097	9,73
7.	Mapanget	63.763	14,07
8.	Singkil	52.871	11,67
9.	Tuminting	53.869	11,89
10.	Bunaken	25.872	5,71
11.	Bunaken Kepulauan	6.313	1,39
	<b>Kota Manado</b>	<b>453.182</b>	<b>100,00</b>

*Sumber Data: Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara.*<sup>105</sup>

Dalam rangka mengatasi tingkat penyebaran penduduk yang belum merata, pemerintah daerah mengupayakan berbagai cara untuk mengantisipasi hal ini, antara lain melalui pengembangan wilayah-wilayah yang masih rendah tingkat kepadatannya dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1). Pengembangan pemukiman di Kecamatan Malalayang, Kecamatan Mapanget dan Kecamatan Tuminting.
- 2). Pengembangan objek Pariwisata di Kecamatan Bunaken, Kecamatan Malalayang dan Kecamatan Mapanget.
- 3). Pengembangan fasilitas terminal antar kota di Kecamatan Malalayang dan Kecamatan Mapanget.
- 4). Pengembangan industri di Kecamatan Mapanget.

Diharapkan melalui upaya-upaya pengembangan tersebut di atas baik secara langsung maupun tidak langsung akan dapat merangsang sekaligus menjadikan mobilisasi penduduk dari wilayah-wilayah yang padat penduduknya ke wilayah-wilayah yang masih jarang penduduknya.

Lepas dari upaya-upaya yang dilakukan pemerintah di atas untuk mengatasi penumpukan penduduk di wilayah-wilayah tertentu (pusat-pusat kota), yang didahului dengan perluasan wilayah Kota Manado, namun kenyataan menunjukkan bahwa wilayah-wilayah tertentu, khususnya pusat-pusat kota dan beberapa kecamatan yang bukan pusat kota seperti Kecamatan Sario, sebagian Kecamatan Bunaken, Malalayang dan Mapanget masih juga mengalami permasalahan kepadatan penduduk yang bahkan setiap saat bertambah. Hal ini kalau dicermati terlihat bahwa selain mereka enggan pindah ke pinggiran-pinggiran kota dengan alasan karena mereka ingin tinggal dekat dengan tempat kerja mereka yang rata-rata pedagang kecil di pasar-pasar yang ada di kota Manado, pedagang kaki lima, asongan, rumah makan kecil dan lain-lain. Juga hal lain seperti penambahan penduduk karena urbanisasi baik yang berasal dari daerah kabupaten/kota lainnya di Provinsi Sulawesi Utara maupun di luar daerah.

---

<sup>105</sup> Sumber Data: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, “Kota Manado dalam Angka 2022”, h. 92-93

Kepadatan penduduk di Kota Manado akibat dari Urbanisasi memang cukup nampak, dan yang paling mendominasi ialah para urbanisator yang berasal dari daerah Gorontalo, yang sebagian besar bekerja di sektor informal, terutama sebagai pedagang kecil di pasar-pasar, pedagang asongan dan lain-lain. Kemudian muncul para urbanisator yang berasal dari daerah Sangihe dan Talaud, selain siswa/mahasiswa, sebagian dari mereka bekerja di bidang usaha kecil pedagang kaki lima dan sebagian besar ialah pembantu rumah tangga, pelayan rumah makan/restoran, pelayan toko (terutama tenaga kerja wanita) dan berjenis buruh/pekerjaan kasar lainnya. Kemudian menyusul lagi mereka yang berasal dari Kabupaten Minahasa dan Bolaang Mongondow yang sebagian besar bekerja selaku pelayan toko, dan kebanyakan dari mereka ialah pelajar dan mahasiswa.

Arus urbanisasi yang datang dari luar Sulawesi Utara juga cukup tinggi antara lain yang berasal dari daerah Jawa, Makassar, Sumatera, Maluku dan Papua, namun sebagian dari mereka bertujuan melanjutkan studi baik Perguruan Tinggi maupun menambah pengetahuan/ketrampilan dalam bentuk kursus-kursus komputer, bahasa Inggris dan lain-lain. Kecuali mereka yang datang dari Jawa sebagian besar ialah para pencari kerja dan sebagian besar di antara mereka menekuni pekerjaan di sektor informal seperti penjual mie, penjual mainan anak-anak, asongan dan lain-lain. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa para urbanisator yang berasal dari daerah Gorontalo dan Jawalah yang banyak menguasai jenis-jenis pekerjaan di sektor informal dan banyak di antara mereka yang memilih tinggal berdekatan dengan tempat usaha/pekerjaan mereka, sehingga penduduk Kota Manado semakin hari semakin padat.

#### **b. Perdagangan**

Aktifitas perdagangan memang memegang peranan penting dalam perekonomian suatu daerah. Hal ini terlihat lewat berbagai aktivitas di pusat-pusat perekonomian seperti pasar-pasar pusat pertokoan dan lain-lain. Kota Manado memiliki peranan yang sangat besar dalam meningkatkan perdagangan di daerah ini. Hal ini penting karena selain

menyediakan perekonomian untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya, Kota Manado selaku ibukota Provinsi Sulawesi Utara harus mampu berperan untuk menyediakan perekonomian daerah ini secara global untuk memenuhi tuntutan perdagangan global. Kota Manado juga saat ini mengalami suatu perkembangan pesat di bidang perdagangan umum. Pasar-pasar besar semakin mampu menyediakan berbagai kebutuhan hidup sehari-hari bagi masyarakat kota Manado dan sekitarnya, selain itu pusat-pusat pertokoan semakin ramai, banyak toko-toko baru dan pasar-pasar swalayan serta mall-mall yang dibangun dan tersedia berbagai jenis barang yang berkualitas tinggi, sedang, sampai yang berkualitas rendah bisa diperoleh dengan harga yang bervariasi yang bisa didapat baik lewat pedagang grosir/pegecer atau langsung ke toko-toko besar.

### **c. Agama**

Pembinaan agama mental spiritual memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dengan pembangunan dibidang lainnya, karena dengan pembinaan agama yang mantap, akan menciptakan kader-kader pembangunan yang memiliki kualitas, dedikasi dan tanggungjawab yang tinggi, karena dilandasi dengan nilai-nilai spiritual. Oleh karena itu, peran pemerintah di bidang agama harus lebih nampak dalam memberikan bimbingan dan pembinaan serta bantuan dalam pelaksanaan ajaran agama dan pengembangannya menurut kepercayaan masing-masing sesuai dengan dasar negara. Dengan demikian pada dasarnya pengembangan agama harus digerakkan melalui berbagai sektor kegiatan pembangunan material, sehingga akan memantapkan tiap usaha pembangunan, karena kegiatan dalam lapangan apapun harus diimbangi oleh nilai-nilai mental spiritual. Dengan demikian oleh pemerintah, pembangunan mental agama diatur dan dilakukan secara sektoral, tidak lain untuk dapat memberikan kepastian akan programnya. Oleh karena itu selama ini dilaksanakan melalui usaha-usaha pengembangan sarana prasarana peribadatan dan sarana lain yang menyangkut pengembangan mental agama. Usaha-usaha tersebut antara lain:

- 1) Memberikan bantuan untuk pembangunan rumah ibadah, berupa gereja, masjid, pura, vihara, dan lain-lain.
- 2) Peningkatan sarana pendidikan agama dan keagamaan, antara lain:
  - a) Pembangunan sekolah-sekolah agama.
  - b) Mengefektifkan pendidikan agama-agama disekolah-sekolah.
  - c) Melakukan peningkatan kuantitas dan kualitas guru-guru agama.
- 3) Peningkatan penerangan/penyuluhan keagamaan secara langsung maupun melalui jalur media cetak dan elektronika serta usaha-usaha lainnya.

Dengan upaya pengembangan pembangunan dibidang keagamaan seperti dikemukakan di atas, maka peningkatan mental keagamaan pada masyarakat menjadi lebih baik dan tampak pula toleransi, dinamika dan gairah pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat, sehingga terciptalah tri kerukunan umat beragama dengan baik dan serasi di tengah-tengah heterogenitas dan kemajemukan masyarakat kita dewasa ini. Mengacu hal-hal di atas, maka Kota Manado khususnya dalam upaya pengembangan nilai-nilai spiritual/keagamaan kiranya tidak berbeda jauh, bahkan lebih harmonis dibanding dengan daerah-daerah lainnya di Indonesia, begitu juga dengan upaya pemerintah daerah dan kerjasamanya dengan masyarakat daerah ini dalam mengembangkan bidang keagamaan.

#### **d. Etnik dan Bahasa**

Secara etnik, Kota Manado didiami oleh kelompok-kelompok suku di daerah Sulawesi Utara, yakni: Suku Sangihe Talaud, Suku Minahasa, Suku Bolaang Mongondow, dan Suku Gorontalo, serta Suku-suku lainnya yang datang dari berbagai daerah seperti Jawa, Makassar, Kalimantan, Sumatera, Maluku, Papua, dan lain-lain. Dari Suku-suku yang ada, terhitung Suku Minahasalah yang terbanyak.

Selain itu penduduk Kota Manado juga diwarnai oleh penduduk asing yang telah masuk warga Negara Indonesia, dan sebagian besar diantara mereka adalah berasal dari Cina, yaitu kurang lebih 99 % dari

jumlah penduduk asing yang menetap di daerah ini, sedangkan sisanya berkebangsaan lain.<sup>106</sup>

Dari segi bahasa, berdasarkan data yang diperoleh, masyarakat Kota Manado khususnya dan Sulawesi Utara umumnya mempergunakan 2 (dua) kelompok bahasa, yaitu:

- 1). Philipine Group, yang meliputi:
  - a). Sangir, Talaud, yaitu Bantik dan Bentenan.
  - b). Mongondow.
  - c). Tombulu-Tonsea-Tondano.
  - d). Tountemboan/Tonsawang.
- 2). Gorontalo Group, yang meliputi:
  - a). Bulangan.
  - b). Kaidipang.
  - c). Gorontalo.
  - d). Buol.<sup>107</sup>

Hampir semua bahasa tersebut di atas digunakan oleh masyarakat Kota Manado, karena memang berasal dari suku-suku yang menggunakan bahasa-bahasa tersebut. Namun demikian, secara umum di Manado dikenal dan digunakan Bahasa Indonesia dialek Manado, bahkan bahasa inilah yang dominan dalam komunikasi sehari-hari. Dalam komunikasi formal, masyarakat menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan dalam komunikasi informal masyarakat menggunakan bahasa yang bervariasi antara bahasa daerah dan dialek Manado.

## **B. Data Pendidikan di Kota Manado dan Peran Warga Minang dalam Membangun Pendidikan di Kota Manado**

### **1. Data Pendidikan di Kota Manado**

Pendidikan merupakan suatu unsur yang memegang peranan sangat penting dalam hal meningkatkan kualitas hidup manusia di muka bumi ini.

---

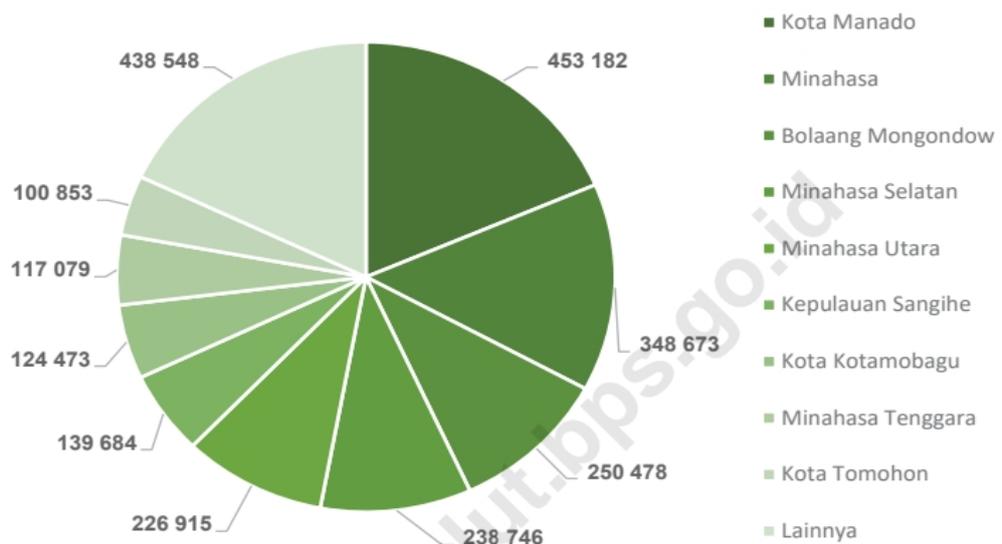
<sup>106</sup> Sumber Data: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, “Provinsi Sulawesi Utara dalam Angka 2022”, h.93

<sup>107</sup> Sumber Data: Badan Pusat Statistik Kota Manado, “Kota Manado dalam Angka 2019”, h.50

Dengan demikian maka keberhasilan suatu pembangunan akan banyak ditentukan orang-orang yang memiliki kualitas pendidikan yang memadai. Dengan kata lain bahwa Sumber Daya Manusia memiliki peranan penting dalam meningkatkan dan memacu pembangunan dewasa ini. Hal ini penting, karena melalui pendidikan, dibina sikap dan nilai-nilai pengetahuan, kecerdasan, interaksi sosial, *skill* dan lain-lain, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan hidup manusia itu sendiri.

Mengacu dari hal itu, maka Kota Manado memang telah menyadari sepenuhnya akan pentingnya pendidikan, hal ini terlihat dengan tumbuhnya lembaga-lembaga pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Jumlah lembaga pendidikan dasar, menengah maupun perguruan tinggi semakin bertambah di daerah ini dengan tetap memperhatikan kualitas. Lembaga pendidikan ini baik yang ditangani pemerintah (negeri) maupun yang ditangani oleh pihak swasta, dan tersebar di sembilan kecamatan yang ada di Kota Manado. Adapun jumlah penduduk Kota Manado menurut pendidikan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

**Gambar 4.1.** Data Penduduk Provinsi Sulawesi Utara Menurut Kabupaten/Kota, 2021



Sumber/Source : BPS, Proyeksi Penduduk Interim Hasil SP2020/BPS-Statistics Indonesia, Population Projection result Interim SP 2020

Keterlibatan penduduk dalam pendidikan merupakan salah satu komponen yang berkaitan langsung dengan peningkatan sumber daya manusia (SDM). Karena itu, pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan yang berkualitas demi tercapainya keberhasilan pendidikan.<sup>108</sup> Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara dalam bukunya Sulawesi Utara Dalam Angka 2022 memberikan data keberadaan sekolah, tenaga pendidik dan siswa dan mahasiswa dalam lingkup Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama seperti di bawah ini.

**Tabel 4.4.** Jumlah Lembaga Pendidikan di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi di Kota Manado Tahun 2021/2022

No	Lembaga Pendidikan	Sekolah/PT		Jumlah
		Negeri	Swasta	
1.	TK	2	213	215
2.	SD	118	126	244
3.	SMP	15	78	93
4.	SMA	9	38	47
5.	SMK	10	27	37
6.	PT	2	24	26
	Total	156	506	662

*Sumber Data: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Sistem Data Pokok pendidikan, Data Semester Ganjil 2021<sup>109</sup>*

**Tabel 4.5.** Jumlah Tenaga Pendidik di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi di Kota Manado Tahun 2021/2022

No	Lembaga Pendidikan	Sekolah/PT		Jumlah
		Negeri	Swasta	
1.	TK	28	683	711

<sup>108</sup>Sumber Data: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, "Provinsi Sulawesi Utara dalam Angka 2022", h. 150

<sup>109</sup> Sumber Data: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, "Provinsi Sulawesi Utara dalam Angka 2022", h. 155-180

2.	SD	1.378	1.132	2.510
3.	SMP	563	675	1.238
4.	SMA	497	359	856
5.	SMK	530	286	816
6.	PT	1.789	952	2.741
	Total	4.785	4.087	8.872

*Sumber Data: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Sistem Data Pokok pendidikan, Data Semester Ganjil 2021<sup>110</sup>*

**Tabel 4.6.** Jumlah Siswa dan Mahasiswa di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi di Kota Manado Tahun 2021/2022

No	Lembaga Pendidikan	Sekolah/PT		Jumlah
		Negeri	Swasta	
1.	TK	172	5.393	5.565
2.	SD	18.856	19.429	38.285
3.	SMP	10.873	9.863	20.736
4.	SMA	9.097	4.387	13.484
5.	SMK	8.952	2.396	11.348
6.	PT	39.918	16.352	56.270
	Total	87.868	57.820	145.688

*Sumber Data: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Sistem Data Pokok pendidikan, Data Semester Ganjil 2021<sup>111</sup>*

**Tabel 4.7.** Jumlah Lembaga pendidikan di bawah Kementerian Agama di Kota Manado Tahun 2021/2022

No	Lembaga Pendidikan	Sekolah/PT		Jumlah
		Negeri	Swasta	
1.	RA	-	32	32

<sup>110</sup> Sumber Data: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, "Provinsi Sulawesi Utara dalam Angka 2022", h. 155-180

<sup>111</sup> Sumber Data: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, "Provinsi Sulawesi Utara dalam Angka 2022", h. 155-180

2.	MI	2	14	16
3.	MTs	1	10	11
4.	MA	1	6	7
5.	PT	2	-	2
	Total	5	63	68

*Sumber Data: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Sistem Data Pokok pendidikan, Data Semester Ganjil 2021<sup>112</sup>*

**Tabel 4.8.** Jumlah Tenaga Pendidik di bawah Kementerian Agama di Kota Manado Tahun 2021/2022

No	Lembaga Pendidikan	Sekolah/PT		Jumlah
		Negeri	Swasta	
1.	RA	-	137	137
2.	MI	62	172	234
3.	MTs	89	154	243
4.	MA	92	93	185
5.	PT	145	-	145
	Total	388	556	944

*Sumber Data: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Sistem Data Pokok pendidikan, Data Semester Ganjil 2021<sup>113</sup>*

**Tabel 4.9.** Jumlah Siswa dan Mahasiswa di bawah Kementerian Agama di Kota Manado Tahun 2021/2022

No	Lembaga Pendidikan	Sekolah/PT		Jumlah
		Negeri	Swasta	
1.	RA	-	625	625
2.	MI	770	1.950	2.720
3.	MTs	917	950	1.867
4.	MA	1.684	480	2.164

<sup>112</sup> Sumber Data: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, "Provinsi Sulawesi Utara dalam Angka 2022", h. 155-180

<sup>113</sup> Sumber Data: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, "Provinsi Sulawesi Utara dalam Angka 2022", h. 155-180

5.	PT	3.934	-	3.934
	Total	7.305	4.005	11.310

*Sumber Data: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Sistem Data Pokok pendidikan, Data Semester Ganjil 2021<sup>114</sup>*

## 2. Peran Warga Minang dalam Membangun Pendidikan di Kota Manado

Masyarakat Minangkabau sudah mencakup disemua kabupaten dan kota di Sulawesi Utara. Perantau Minang yang ada di Sulawesi Utara diharapkan dapat melakukan adaptasi yang baik. Kebutuhan beradaptasi tersebut merupakan suatu bentuk usaha agar dapat bertahan hidup di tengah-tengah masyarakat yang memiliki budaya yang berbeda. Berdasarkan hasil konfirmasi dengan pengurus Bundo Kandung Andakasuma Nusa terkait profesi anggota, maka di peroleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.10.** Jumlah Masyarakat Minangkabau Menurut Kabupaten /Kota di Provinsi Sulawesi Utara

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah Keluarga	Pekerjaan			
			PNS/ Guru/ Dosen	Abri/ Polri	Pedagang	Dan lain- lain
<b>Kabupaten</b>						
1.	Bolaang Mongondow	11 KK	2	3	4	2
2.	Minahasa	15 KK	7	2	4	2
3.	Kepulauan Sangihe	5 KK	0	1	3	1
4.	Kepulauan Talaud	2 KK	0	0	2	0
5.	Minahasa Selatan	5 KK	1	1	2	1

<sup>114</sup> Sumber Data: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, "Provinsi Sulawesi Utara dalam Angka 2022", h. 155-180

6.	Minahasa Utara	8 KK	2	1	3	2
7.	Bolaang Mongondow Utara	9 KK	2	0	5	2
8.	Siau Tagulandang Biaro	7 KK	0	1	4	2
9.	Minahasa Tenggara	4 KK	1	0	3	0
10.	Bolaang Mongondow Selatan	8 KK	0	0	6	2
11.	Bolaang Mongondow Timur	6 KK	0	0	4	2
	<b>Kota</b>					
1.	Manado	250 KK	35	28	129	58
2.	Bitung	16 KK	3	2	7	4
3.	Tomohon	6 KK	2	1	3	0
4.	Kotamobagu	25 KK	3	2	16	4
	<b>Sulawesi Utara</b>	377 KK	58	42	195	82

*Sumber Data: Sekretaris Bundo Kanduang Andakasuma Nusa Sulawesi Utara.*<sup>115</sup>

Dari data tersebut di atas, setelah ditelusuri terkait dengan profesi real yang di miliki oleh anggota Bundo Kanduang Andakasuma Nusa, maka penulis mendapatkan data bahwa masyarakat Minang yang berada di Kota Manado yang terlibat langsung dengan Bundo Kanduang Andakasuma Nusa terdiri dari berbagai latar belakang profesi, antara lain:

---

<sup>115</sup>Sumber Data: Sekretaris Bundo Kanduang Andakasuma Nusa, wawancara oleh penulis di Manado, 24 Desember 2022.

**Tabel 4.11.** Daftar Nama-Nama dan Profesi Anggota Bundo Kandung Andakasuma Nusa

**A. PNS, Guru/Dosen, TNI, Polri dan Pensiunan**

No.	Nama	PNS	Guru/Dosen	TNI	Polri	Pensiunan/ Purnawirawan
1.	Risbet Yatim, SH					Pensiunan pada Kementerian Agama Prov. Sulut
2.	Rauf Hado					Pensiunan pada Kementerian Agama Prov. Sulut
3.	Hj. Zurni Risbet					Pensiunan pada Kementerian Agama Prov. Sulut
4.	Rosmaidah Dahlan					Pensiunan pada Kementerian Agama Prov. Sulut
5.	Drs. Hi. Henri Mangkuto, M.Si	Kanwil Kementerian Agama				
6.	Mardiah Baginda, M.Pd.I	Widyaswara di Balai Diklat Keagamaan				

		Manado				
7.	Drs. Achmad Faizal					Pensiunan TVRI
8.	Andi Hanif					Pensiunan TVRI
9.	Noviartirta					Pensiunan TVRI
10.	Sertu Ikhsan			Kodam 13 Merdeka		
11.	Lettu Gaufik, SH			Kodam 13 Merdeka		
12.	Lettu Laut Baginda			Lantamal VIII		
13.	Letkol. Purn. Djafar Rauf					Purnawirawan TNI
14.	AKP. Muhammad Fadli, SIK				Polda Sulut	
15.	Kompol. Hendra				Polda Sulut	
16.	Delmus Puneri Salim, M.A., M.Res., Ph.D	IAIN Manado	Rektor/Dosen pada lembaga IAIN Manado			
17.	Dr. Evra Willya, M.Ag	IAIN Manado	Rektor IAI Muhammadiyah Kotamobagu dan Dosen pada lembaga pendidikan di IAIN Manado			
18.	Dr. Mustafa, M.Pd.I	IAIN Manado	Dosen pada lembaga pendidikan di IAIN Manado			

19.	Dr. Muh. Idris, M.Ag	IAIN Manado	Dosen pada lembaga pendidikan di IAIN Manado			
20.	Lies Kryati, M. Ed	IAIN Manado	Dosen pada lembaga pendidikan di IAIN Manado			
21.	Hasnil Oktavera, M.Pd.I	IAIN Manado	Dosen pada lembaga pendidikan di IAIN Manado			
22.	Prof. Dr. Roni Koneri, S.Pd., M.Si	Universitas Sam Ratulangi Manado	Guru Besar/Dosen pada lembaga pendidikan di Universitas Sam Ratulangi Manado			
23.	Dr. Eng. Agung Sutrisno, ST., MT	Universitas Sam Ratulangi Manado	Dosen pada lembaga pendidikan di Universitas Sam Ratulangi Manado			
24.	Wahyuni Fithratul Zalmi, M.Kom	Universitas Sam Ratulangi Manado	Dosen pada lembaga pendidikan di Universitas Sam Ratulangi Manado			
25.	Rizka Wahyuni, MDSsc.	Universitas Sam Ratulangi Manado	Dosen pada lembaga pendidikan di Universitas Sam Ratulangi Manado			
26.	Ir. Darussaadah J. Paransa, M.Si	Universitas Sam Ratulangi Manado	Dosen pada lembaga pendidikan di Universitas Sam Ratulangi			

			Manado			
27.	Dr. Ir. Afriza Yelnetty, MP	Universitas Sam Ratulangi Manado	Dosen pada lembaga pendidikan di Universitas Sam Ratulangi Manado			
28.	Ns. Zainar Kasim, S.Kep., M.Kes	Universitas Muhammadiyah Manado	Dosen pada lembaga pendidikan di Universitas Muhammadiyah Manado			
29.	Harlin, S.Pd	MAN Manado dan MA Assalam	Guru pada lembaga pendidikan di MAN Manado dan MA Assalam			
30.	Diana Desfita, S.Pd		Guru pada lembaga pendidikan di MAN Manado			
31.	Yudis Muthia Fuad, S.Pd		Guru pada lembaga pendidikan di MAN Manado			
32.	Fejri Gasman, S.Th.I., MIRKH	MTs Al Muhajirin Manado	Guru pada lembaga pendidikan di MTs Al Muhajirin Manado			
33.	Nur'aini Gasman, S.Pd	MTs Al Muhajirin Manado	Kepala Madrasah pada lembaga pendidikan di MTs Al Muhajirin Manado			
34.	Dra. Harsasmi	Dinas Diknas Kota Manado	Guru pada lembaga pendidikan di SMP Negeri 5 Manado			

35.	Edi Desman, S.Pd		Guru pada lembaga pendidikan di MTs Negeri Manado dan MI Tahfidz Tuah Sakato Manado			
36.	Buyung Edidesman		Guru pada lembaga pendidikan di MTs Negeri Manado dan MI Tahfidz Tuah Sakato Manado			
38.	Hibban Ali, S.Pd		Guru pada lembaga pendidikan di MTs Negeri Manado			
39.	Widya Desfita, S.Pd		Guru pada lembaga pendidikan di MTs Nurut Taqwa Manado			
40.	Sandi Umar Wonggo, S.Pd		Guru pada lembaga pendidikan di MI Al-Hijrah Manado			
41.	Irma Yetety, S.Pd		Guru pada lembaga pendidikan di MIN 2 Bailang			
42.	Ella Nurhasanah Risbet, S.Pd		Guru pada lembaga pendidikan di MIN 2 Bailang dan MI Tahfidz Tuah Sakato Manado			
43.	Frisca Safitri Mangkuto, S.Pd		Guru pada lembaga pendidikan di MI Tahfidz Tuah Sakato Manado			
44.	Rouldy Rendy Mangkuto, S.AP		Guru pada lembaga pendidikan di			

			MI Tahfidz Tuah Sakato Manado			
45.	Apt. Drs. Yan Falza	RSJ. Prof. DR. V.L Ratumbuysang				
46.	dr. Vivekenanda Pateda, Sp.A (K)	RSUP. Prof. Dr. R.D Kandou Manado				
47.	Wanda Hado, Amd. Farm	RSUP. Prof. Dr. R.D Kandou Manado				
48.	Muhammad Alfian, A.Md.KL	RSUP. Prof. Dr. R.D Kandou Manado				
49.	dr. Rizky Eko S. Djabar, S.Pb	RS Siti Maryam				
50.	Dedi Mokodongan	Pemerintah Kota Manado				
51.	Mairiswati	Badan Kepegawaian Daerah				
52.	Suryanto Banteng, SE					Pensiunan BUMD
53.	Astri Djayanti Banteng, SE	BUMD				
54.	Ja'far Shodiq, SE	BUMN				
55.	Supriyadi Masloman	BRI Cabang Megamas				

## B. Pedagang/Wiraswasta

No.	Nama	Keterangan
1.	Hi. Sima	Pemilik Toko Raja Murah
2.	Devi Datuk	Pemilik RM. Bukittinggi
3.	Oki Bawoel Tanjung	Pemilik RM. Minang Putra
4.	Desfitra Yeni	Pemilik RM. Bumi Surya
5.	Musnidar Muis	Pemilik RM. Bakar Rica
6.	Mahmudin Marlian	Pemilik RM. Duta Minang
7.	Syahrial Sikumbang	Pemilik RM. Rantau Minang
8.	Indra Zaldi	Pemilik RM. Ranah Minang
9.	dr. Citra Wahyuni S.	Pemilik RM Padang Raya A.A Maramis
10.	Bagindo Adi	Pemilik RM Padang Raya Martadinata
11.	Cahyadi Sikumbang	Pemilik RM Padang Raya Malalayang
12.	Yusral Rasyd	Pemilik RM Padang Raya Bethesda
13.	Nifsu Ramadhan	Pemilik RM Padang Raya Adipura
14.	Suryani Sikumbang	Pemilik RM. Padang Santiago
15.	Hj. Maryam Bahar	Pemilik RM. Nagari Minang
16.	Edy Parambahan	Pemilik RM. Salero Minang
17.	Junaidy Chaniago	Pemilik RM. Kawan Lamo

No	Nama	Keterangan
21	Hi. Muhammad Aan Pateda, SE	Pengusaha Ekspedisi
22	John Arfi	Kimia Farma
23	Ade Chandra	Kantin Departemen Industri
24	Drs. Eriandi Dt. Sindo Nan Panjang	Pedagang Alat Rumah Tangga
25	Bgd. Sofyan Sikumbang	Pedagang di Pasar 45
26	Irfan Hanif, SE	Bank Syariah Manado
27	Ryan Boyko	Bandara Internasional Sam Ratulangi
28	Ihsan Prasetya	Bandara Internasional Sam Ratulangi
29	Dedi Afdal	Ekspedisi
30	Buyung Narai	Depag Manado
31	Romlah Abidin	Penyuluh Agama Islam Non PNS
32	Ustad. Arya Amir	DAI Manado
33	Usdi Chaniago	Service HP Calaca
34	Kismat Chaniago	Service HP Calaca
35	Dede Afriandana	Pedagang di Pasar 45
36	Yudhi Pratama Putra	Pedagang di Pasar 45
37	Abdullah Zakaria Datau	PT. Kanzen Kenko IndonesiaManado

18.	Ali Marbun	Pemilik RM. Minang Mungkur		38	Armen	Pedagang Jam di Pelabuhan Manado
19.	Deswita Sikumbang	Pedagang Asesoris di MTC Manado		39	Erwin Sikumbang	Wanda Taylor
20.	Dr. Ridwan Sakidja	Pedagang Komputer di Bahu		40	Erwin Sutan Kari Marajo	Taylor Banjar

Sebagaimana di dalam tesis ini, maka penulis hanya menitikberatkan pada kontribusi yang dilakukan oleh anggota Bundo Kandung Andakasuma Nusa dalam bidang pendidikan, sehingga diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.12.** Daftar Nama Pendidik Suku Minangkabau di Manado

No.	Nama	Jabatan
1.	Delmus Purneri Salim, M.A., M.Res., Ph.D	Rektor/Dosen pada lembaga pendidikan di IAIN Manado
2.	Dr. Evra Willya, M.Ag	Rektor IAI Muhammadiyah Kotamobagu dan Dosen pada lembaga pendidikan di IAIN Manado
3.	Dr. Mustafa, M.Pd.I	Dosen pada lembaga pendidikan di IAIN Manado
4.	Dr. Muh. Idris, M.Ag	Dosen pada lembaga pendidikan di IAIN Manado
5.	Lies Kryati, M. Ed	Dosen pada lembaga pendidikan di IAIN Manado
6.	Hasnil Oktavera, M.Pd.I	Dosen pada lembaga pendidikan di IAIN Manado
7.	Prof. Dr. Roni Koneri, S.Pd., M.Si	Guru Besar/Dosen pada lembaga pendidikan di Universitas Sam Ratulangi Manado
8.	Dr. Eng. Agung Sutrisno, ST., MT	Dosen pada lembaga pendidikan di Universitas Sam Ratulangi Manado
9.	Ir. Darussaadah J. Paransa, M.Si	Dosen pada lembaga pendidikan di Universitas Sam Ratulangi Manado
10.	Wahyuni Fithratul Zalmi, M.Kom	Dosen pada lembaga pendidikan di Universitas Sam Ratulangi Manado
11.	Rizka Wahyuni, MDSc.	Dosen pada lembaga pendidikan di Universitas Sam Ratulangi Manado
12.	Dr. Ir. Afriza Yelnetty, MP	Dosen pada lembaga pendidikan di Universitas Sam Ratulangi Manado
13.	Ns. Zainar Kasim, S.Kep., M.Kes	Dosen pada lembaga pendidikan di Universitas Muhammadiyah Manado

14.	Harlin, S.Pd	Guru pada lembaga pendidikan di MAN Manado
15.	Diana Desfita, S.Pd	Guru pada lembaga pendidikan di MAN Manado
16.	Mardiah Baginda, M.Pd.I	Ketua Panti Asuhan Assalam Manado/Widyaswara Balai Diklat Manado
17.	Rosmaidah Dahlan	Kepala Madrasah pada lembaga pendidikan Islam di MA Al Muhajirin Manado
18.	Fejri Gasman, S.Th.I., MIRKH	Guru pada lembaga pendidikan di MTs Al Muhajirin Manado
19.	Nur'aini Gasman, S.Pd	Kepala Madrasah pada lembaga pendidikan di MTs Al Muhajirin Manado
20.	Dra. Harsasmi	Guru pada lembaga pendidikan di SMP Negeri 5 Manado
21.	Edi Desman, S.Pd	Guru pada lembaga pendidikan di MTs Negeri Manado dan MI Tahfidz Tuah Sakato Manado
22.	Hibban Ali, S.Pd	Guru pada lembaga pendidikan di MTs Negeri Manado
23.	Widya Desfita, S.Pd	Guru pada lembaga pendidikan di MTs Nurut Taqwa Manado
24.	Sandi Umar Wonggo, S.Pd	Guru pada lembaga pendidikan di MI Al-Hijrah Manado
25.	Irma Yetety, S.Pd	Guru pada lembaga pendidikan di MIN 2 Bailang
26.	Ella Nurhasanah Risbet, S.Pd	Guru pada lembaga pendidikan di MIN 2 Bailang dan MI Tahfidz Tuah Sakato Manado
27.	Roully Rendy Mangkuto, S.AP	Guru pada lembaga pendidikan di MI Tahfidz Tuah Sakato Manado

Berdasarkan hasil observasi lapangan terhadap tenaga pendidik asal Minang tersebut di atas, maka lokus dan focus pada penelitian ini

adalah lembaga pendidikan Islam dalam hal ini Madrasah dan IAIN yang memiliki tenaga pendidik asal Minang serta sekolah umum yang tenaga pendidiknyanya mengajar PAI. Hasil observasi berikut menunjukkan bahwa khusus untuk tenaga pendidik PAI asal Minang yang berkiprah di sekolah umum tidak di jumpai. Sehingga sasarannya hanya pada tenaga pendidik yang ada pada lembaga pendidikan Islam dengan nama-nama sebagai berikut.

**Tabel 4.13.** Daftar Nama Pendidik Suku Minangkabau Pada Lembaga Pendidikan Islam di Manado

No.	Nama	Jabatan
1.	Delmus Puneri Salim, M.A., M.Res., Ph.D	Rektor/Dosen pada lembaga pendidikan di IAIN Manado
2.	Dr. Evra Willya, M.Ag	Rektor IAI Muhammadiyah Kotamobagu dan Dosen pada lembaga pendidikan di IAIN Manado
3.	Dr. Mustafa, M.Pd.I	Dosen pada lembaga pendidikan di IAIN Manado
4.	Dr. Muh. Idris, M.Ag	Dosen pada lembaga pendidikan di IAIN Manado
5.	Lies Kryati, M. Ed	Dosen pada lembaga pendidikan di IAIN Manado
6.	Hasnil Oktavera, M.Pd.I	Dosen pada lembaga pendidikan di IAIN Manado
7.	Ns. Zainar Kasim, S.Kep., M.Kes	Dosen pada lembaga pendidikan di Universitas Muhammadiyah Manado
8.	Harlin, S.Pd	Guru pada lembaga pendidikan di MAN Manado dan MA Assalam
9.	Diana Desfita, S.Pd	Guru pada lembaga pendidikan di MAN Manado
10.	Yudis Muthia Fuad, S.Pd	Guru pada lembaga pendidikan di MAN Manado
11.	Mardiah Baginda, M.Pd.I	Ketua Panti Asuhan Assalam Manado/Widyaswara Balai Diklat Manado

12.	Rosmaidah Dahlan	Kepala Madrasah pada lembaga pendidikan Islam di MA Al Muhajirin Manado
13.	Fejri Gasman, S.Th.I., MIRKH	Guru pada lembaga pendidikan di MTs Al Muhajirin Manado
14.	Nur'aini Gasman, S.Pd	Kepala Madrasah pada lembaga pendidikan di MTs Al Muhajirin Manado
15.	Edi Desman, S.Pd	Guru pada lembaga pendidikan di MTs Negeri Manado dan MI Tahfidz Tuah Sakato Manado
16.	Hibban Ali, S.Pd	Guru pada lembaga pendidikan di MTs Negeri Manado
17.	Widya Desfita, S.Pd	Guru pada lembaga pendidikan di MTs Nurut Taqwa Manado
18.	Sandi Umar Wonggo, S.Pd	Guru pada lembaga pendidikan di MI Al-Hijrah Manado
19.	Irma Yetety, S.Pd	Guru pada lembaga pendidikan di MIN 2 Bailang
20.	Ella Nurhasanah Risbet, S.Pd	Guru pada lembaga pendidikan di MIN 2 Bailang dan MI Tahfidz Tuah Sakato Manado
21.	Rouldy Rendy Mangkuto, S.AP	Guru pada lembaga pendidikan di MI Tahfidz Tuah Sakato Manado
22.	Buyung Edi Desman	Guru pada lembaga pendidikan di MI Tahfidz Tuah Sakato Manado

### C. Hasil Penelitian

Salah satu teknik pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu wawancara langsung dari peneliti kepada 15 informan sebagai sampel dari tenaga pendidik asal Minang dan 15 informan sebagai sampel dari siswa/mahasiswa terhadap tenaga pendidik asal Minang.

## **1. Pandangan Pendidik Minang yang Tergabung dalam Bundo Kanduang Andakasuma Nusa Terhadap Pendidikan Islam di Kota Manado**

Tenaga pendidik asal Minang merupakan adalah warga negara Indonesia yang berasal dari Suku Minangkabau yang berprofesi sebagai tenaga pendidik dan mengabdikan pada lembaga pendidikan di suatu daerah dalam hal ini pada Sulawesi Utara di Kota Manado. Dalam hal kontribusi yang dilakukan oleh tenaga pendidik ini telah dilakukan wawancara dan dijadikan focus pada penelitian ini adalah tenaga pendidik asal Minang yang tergabung dalam Bundo Kanduang Andakasuma Nusa. Setelah dilakukan wawancara, diperoleh hasil tentang pandangan terhadap pendidikan Islam di Kota Manado dengan hasil:

Pada dasarnya pendidikan di Kota Manado didukung oleh masyarakat yang ingin putera-puterinya mendapatkan pendidikan yang baik. Salah satunya adalah IAIN Manado yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Berkaitan dengan pandangan pendidik Minang yang tergabung dalam Bundo Kanduang Andakasuma Nusa terhadap Pendidikan Islam di Kota Manado, Delmus Puneri Salim selaku tenaga pendidik Minang mengutarakan pendapatnya bahwa: Lembaga pendidikan IAIN Manado yang menyelenggarakan pendidikan tinggi sudah sangat terbuka terhadap semua orang dalam hal untuk mendapatkan pendidikan. Untuk pendidikan Islam yang ada di Kota Manado menurutnya jika diwakili melalui lembaga-lembaga pendidikan Islam maka fokusnya lebih banyak pada transformasi ilmu pengetahuan.<sup>116</sup>

Evra Willya, menjelaskan pula bahwa sehubungan dengan mutu pendidikan di Kota Manado untuk jenjang SD, SMP dan SMA sudah baik, sesuai dengan penilaian dari Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP). Terhadap pendidikan yang ada di lembaga pendidikannya bekerja sudah terlaksana sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1, antara lain penerimaan mahasiswa tidak membedakan ras, suku dan daerah. Untuk mahasiswa penyandang disabilitas juga diperlakukan

---

<sup>116</sup> Delmus Puneri Salim, Tenaga Pendidik Minang, Wawancara oleh peneliti di Manado pada tanggal 11 Januari 2023

sama dengan mahasiswa lainnya. Untuk pendidikan Islam yang ada di Kota Manado menurutnya meskipun Manado merupakan masyarakat minoritas Islam, namun kemajemukan dan keberagamannya membuat Manado menjadi kaya dan beragam. Pendidikan Islam di Kota Manado dirasa sudah eksis, karena terdapat beberapa pesantren dan beberapa sekolah Islam Terpadu dari jenjang TK sampai SMA.<sup>117</sup>

Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh para tenaga pendidik asal Minang lainnya. Seperti pernyataan Lies Kyarti yang menyatakan bahwa: kualitas pendidikan di Kota Manado sudah mulai membaik secara perlahan-lahan, hal ini terjadi karena lembaga pendidikan formal sudah semakin banyak sehingga membuat persaingan semakin tinggi. Perkembangan Pendidikan Islam sudah mulai pesat, salah satu contoh membaiknya pelaksanaan pendidikan Islam di Kota Manado dapat dilihat pada saat ini perlombaan-perlombaan Islami yang dimulai pada tingkat pra-sekolah sampai perguruan tinggi.<sup>118</sup>

Buyung E. Desman memberikan pendapat mengenai pendidikan Islam yang ada sudah bagus, ini dikarenakan banyak madrasah yang didirikan untuk dapat menunjang pengetahuan peserta didik baik pada pelajaran agama maupun umum.<sup>119</sup> Senada dengan itu, Hibban Ali menyampaikan bahwa perkembangan pendidikan Islam yang ada di Kota Manado sudah sangat maju apalagi banyak sekolah/Yayasan yang mulai dibangun berdasarkan Islam. Peserta didik yang ingin belajar di lembaga pendidikannya bekerja semuanya bisa tercover dengan baik, karena setiap warga negara itu wajib untuk menuntut ilmu agar bisa memberantas para generasi penerus yang mungkin mereka belum tau apa-apa, jadi setiap warga negara itu berhak untuk mendapatkan pendidikan. Untuk pendidikan Islam yang ada di Kota Manado menurutnya sudah maju, apalagi banyak

---

<sup>117</sup> Evra Willya, Tenaga Pendidik Minang, Wawancara oleh peneliti di Manado pada tanggal 10 Januari 2023

<sup>118</sup> Lies Kyarti, Tenaga Pendidik Minang, Wawancara oleh peneliti di Manado pada tanggal 10 Januari 2023

<sup>119</sup> Buyung E. Desman, Tenaga Pendidik Minang, Wawancara oleh peneliti di Manado pada tanggal 24 Desember 2022

sekolah-sekolah swasta/ yayasan yang tentunya mulai di bangun yang berasaskan Islam seperti pada MI Tahfidz Tuah Sakato.<sup>120</sup>

Hal ini sejalan dengan pendapat oleh Harlin, Edi Desman dan Yudis M. Fuad mengatakan bahwa pendidikan Islam yang ada di Kota Manado sudah berkembang dengan pesat,<sup>121</sup> Pendidikan Islam sudah baik dan tentunya sangat bermanfaat untuk anak-anak agar dapat mendalami tentang ajaran Islam.<sup>122</sup> Pendidikan Islam di Kota Manado sudah sesuai dengan aturan yang ada dan juga berjalan sesuai dengan urutan yang telah diberikan oleh pemerintah.<sup>123</sup>

Disisi lain, Ela Nurhasanah memberikan tanggapan tentang pendidikan Islam yang ada di Kota Manado pada dasarnya sudah baik, namun tergantung pada lembaga dan tenaga pendidiknya. Pendidikan yang ada di lembaga pendidikan tempat ia bekerja semua anak mendapatkan hak mereka dalam belajar tanpa membeda-bedakan setiap anak dan walaupun ada anak yang kurang mampu tetap bisa belajar di sekolah, juga anak yang mungkin lemah dalam pembelajaran maka guru-guru siap untuk memberikan berupa les tambahan setiap pulang sekolah. Untuk pendidikan Islam yang ada di Kota Manado menurutnya sudah mulai meningkat dan sudah bisa digabungkan dengan pembelajaran umum, apalagi terlebih khusus di sekolah madrasah pendidikan Islamnya sudah lebih tersusun dan terarah.<sup>124</sup>

Pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islami pada peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan hidup. Pendidikan Islam juga merupakan suatu proses

---

<sup>120</sup> Hibban Ali, Tenaga Pendidik Minang, Wawancara oleh peneliti di Manado pada tanggal 24 Desember 2022

<sup>121</sup> Harlin, Tenaga Pendidik Minang, Wawancara oleh peneliti di Manado pada tanggal 16 Januari 2023

<sup>122</sup> Edi Desman, Tenaga Pendidik Minang, Wawancara oleh peneliti di Manado pada tanggal 24 Desember 2022

<sup>123</sup> Yudis M. Fuad, Tenaga Pendidik Minang, Wawancara oleh peneliti di Manado pada tanggal 3 Januari 2023

<sup>124</sup> Ella Nurhasanah, Tenaga Pendidik Minang, Wawancara oleh peneliti di Manado pada tanggal 24 Desember 2022

bimbingan pengembangan diri yang mencakup aspek akal, jasmani dan hati.

Mengenai pernyataan di atas, selaku tenaga pendidik asal Minang Fejri Gasman memberikan pendapatnya bahwa: Pada transformasi ilmu berawal dari kompetensi pengajar, keilmuannya serta mengerti psikologi anak didiknya. Internalisasi nilai-nilai Islam pada peserta didik harus dalam bentuk teori dan praktek, karena teori saja tidak cukup seperti halnya keilmuan tanpa di amalkan hanya akan membuat anak didik menjadi pintar tapi belum tentu menjadi anak didik yang sholeh. Pendidikan Islam sangat mencakup aspek akal, jasmani dan hati, karena pendidikan Islam itu bukan keilmuannya tapi akhlak/adab yang menjadi tujuan akhir dari pendidikan anak didik. Adapun jasmaninya menjadi anjuran Islam bahwa mukmin yang kuat lebih baik daripada mukmin yang lemah, maka pendidikan jasmani akan jadi hal yang penting dalam proses pendidikan Islam.<sup>125</sup>

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh para tenaga pendidik asal Minang lainnya dari Nur'ain Gasman mengatakan bahwa: Transformasi ilmu dan internalisasi ilmu pengetahuan yaitu bagaimana cara tenaga pendidik menjelaskan tentang ilmu baru, metode serta praktek yang sesuai dengan bidang yang di mumpuni. Internalisasi nilai-nilai Islam pada peserta didik yaitu proses yang digunakan dalam menghayati nilai-nilai agama Islam yang kemudian dipergunakan peserta didik di dalam kehidupannya sehari-hari. Pada pendidikan Islam itu memang harus berkesinambungan antara aspek akal, jasmani dan hari karena apabila akal, jasmani serta hati peserta didik sehat dan baik maka materi akan mudah dipahami dan dapat menunjang pendidikan Islam.<sup>126</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Irma Yeyeti bahwasanya ilmu bukan hanya wajib dipelajari, tetapi juga diharapkan dapat bertransformasi dalam diri pendidik sehingga ilmu yang dipelajari mampu berdampak positif

---

<sup>125</sup> Fejri Gasman, Tenaga Pendidik Minang, Wawancara oleh peneliti di Manado pada tanggal 24 Desember 2022

<sup>126</sup> Nur'ain Gasman, Tenaga Pendidik Minang, Wawancara oleh peneliti di Manado pada tanggal 16 Januari 2023

terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku. Mengenai internalisasi nilai-nilai Islam pada peserta didik yaitu proses pengaplikasian nilai atau pelajaran yang telah diberikan oleh pendidik yang kemudian dapat di implementasikan di dalam keseharian peserta didik.<sup>127</sup>

Hasnil Oktavera juga memberikan pendapatnya bahwa transformasi ilmu adalah proses perubahan ilmu pengetahuan dari pendidik ke peserta didik, sedangkan mengenai internalisasi nilai-nilai Islam itu adalah pengejawantahan ilmu pengetahuan itu sendiri. Pendidikan Islam itu harus memiliki keseimbangan antara aspek akal, jasmani dan hati (*qolbu*).<sup>128</sup>

Pendidikan Islam harus selalu mencakup antara aspek akal, jasmani dan hati, karena dapat menunjang eksistensi manusia untuk mencapai tujuannya, sebagaimana disampaikan oleh Zainar Kasim.<sup>129</sup> Pendapat ini didukung oleh pandangan Sandi Umar yang mengatakan bahwa: Mengenai transformasi ilmu dan internalisasi ilmu pengetahuan yaitu ilmu yang kita pelajari bisa berdampak positif terhadap pengetahuan sikap dan perilaku. Mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik yaitu upaya menghayati dan mendalami nilai agar tertanam dalam diri peserta didik, dimana pendidikan dapat dilakukan melalui pendalaman, peneladanan dan pembiasaan. Pendidikan Islam itu mencakup tentang aspek akal, jasmani dan hati. Karena dalam pendidikan Islam hendaknya pendidik mampu memanfaatkan segala potensi yang ada pada peserta didik yang berupa akal, hati dan jasmani. Sehingga peserta didik tersebut mampu berkembang sebagaimana potensinya tanpa mengorbankan salah satunya.<sup>130</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pandangan pendidik Minang yang tergabung dalam Bundo Kandung Andakasuma Nusa terhadap Pendidikan Islam di

---

<sup>127</sup> Irma Yeyeti, Tenaga Pendidik Minang, Wawancara oleh peneliti di Manado pada tanggal 24 Desember 2022

<sup>128</sup> Hasnil Oktavera, Tenaga Pendidik Minang, Wawancara oleh peneliti di Manado pada tanggal 5 Januari 2023

<sup>129</sup> Zainar Kasim, Tenaga Pendidik Minang, Wawancara oleh peneliti di Manado pada tanggal 24 Desember 2022

<sup>130</sup> Sandi Umar, Tenaga Pendidik Minang, Wawancara oleh peneliti di Manado pada tanggal 31 Desember 2022

Kota Manado meskipun Kota Manado merupakan masyarakat minoritas Islam, namun kemajemukan dan keberagamannya membuat Kota Manado menjadi kaya dan beragam dengan menjamurnya lembaga-lembaga pendidikan Islam. Sehingga keterbukaan untuk masyarakat dapat diayomi oleh lembaga-lembaga ini untuk mencerdaskan ilmu yang bersifat umum maupun ilmu-ilmu agama yang lebih baik. Adapun mengenai transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan yaitu bagaimana cara pendidik menyampaikan, mengajarkan dan mencontohkan pada peserta didik bahwa inilah ilmu yang seharusnya kita tanamkan pada kehidupan kita. Internalisasi nilai-nilai Islam pada peserta didik harus dalam bentuk teori dan praktek, karena teori saja tidak cukup jika tanpa di amalkan. Dalam pendidikan Islam sendiri sangat jelas bahwa aspek akal, jasmani dan hati merupakan kesatuan yang tak terpisahkan.

## **2. Pandangan Peserta Didik Terhadap Tenaga Pendidik Pendidikan Islam Asal Minang yang Tergabung dalam Bundo Kanduang Andakasuma Nusa di Kota Manado**

Dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan salah satu unsur terpenting di dalamnya adalah seorang guru. Kedudukan guru dalam penyelenggaraan pendidikan berada di garda terdepan. Keberadaan guru dan kesiapannya dalam menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan bagi terselenggaranya suatu proses pendidikan. Berkaitan dengan pandangan peserta didik terhadap tenaga pendidik asal Minang yang tergabung dalam Bundo Kanduang Andakasuma Nusa terhadap Pendidikan Islam di Kota Manado rata-rata memberikan masukan yang begitu baik, menguasai ilmu yang sangat luas, sistematis dalam pemaparan materi, berkarakter dan berkepribadian intelektual, dan dapat mengarahkan terhadap peserta didik.

Tawil Asraka selaku mahasiswa yang pernah diajarkan oleh tenaga pendidik asal Minang mengutarakan pendapatnya bahwa: dalam melaksanakan proses pembelajaran di rasa sangat sistematis dalam

memaparkan materi kuliah, ilmiah dan cukup bersahaja dan beliau merupakan dosen yang sangat akrab dengan mahasiswa.<sup>131</sup>

Mahasiswa menilai bahwa tenaga pendidik asal Minang dalam melaksanakan proses pembelajaran dirasa sangat mumpuni, hal tersebut di sampaikan pula oleh Dea Andisi.<sup>132</sup> Serta Ismail, mengatakan bahwa: Pengetahuan tenaga pendidik asal Minang (beliau) tentang materi sangat dirasa luas apalagi beliau yang lulusan luar negeri, jadi ilmu yang beliau miliki langsung diaplikasikan/ditransfer pada kalangan mahasiswa, sehingga memudahkan untuk mengambil sebuah penelitian dan juga membuka cakrawala berpikir mahasiswa lebih maju lagi.<sup>133</sup>

Dalam hal melaksanakan proses pembelajaran dirasa menyenangkan meski dosen tersebut sering bertanya atau memberikan pertanyaan kepada mahasiswa. Hal serupa disampaikan pada saat wawancara dengan Goins Manoppo: Pembelajaran di rasa menyenangkan meski sering bertanya atau memberikan pertanyaan yang menjebak kepada mahasiswa agar supaya setiap mahasiswa dapat berfikir secara kritis. Adapun contoh pertanyaan yang sering disampaikan dosen tersebut, seperti apa tujuan anda untuk melanjutkan studi S2?, apakah mencari ilmu atau untuk mendapatkan gelar?.<sup>134</sup>

Selain itu pada saat mengajar dikelas, bapak merupakan tipe yang santai tapi tetap serius. Sehingga pada proses pembelajaran para mahasiswa/siswa tidak merasa terlalu tertekan. Sesuai yang dinyatakan oleh Vivi Cahyani Maili bahwa: Dosen yang bersangkutan termasuk dalam jajaran dosen yang mengajar sesuai dengan bidang keahliannya. Dalam hal memberikan penjelasan materi kepada mahasiswa, penjelasan bapak

---

<sup>131</sup> Tawil Asraka, Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Terhadap Tenaga Pendidik Asal Minang, 22 Desember 2022

<sup>132</sup> Dea Andisi, Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Terhadap Tenaga Pendidik Asal Minang, 29 Desember 2022

<sup>133</sup> Ismail, Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Terhadap Tenaga Pendidik Asal Minang, 22 Desember 2022

<sup>134</sup> Goins Manoppo, Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Terhadap Tenaga Pendidik Asal Minang, 22 Desember 2022

mudah dimengerti dan bapak cukup sabar untuk mengulang penjelasan jika ada yang masih belum mengerti.<sup>135</sup>

Hal ini juga sejalan dengan yang dikatakan oleh Meuthia R. Jeumpa, dimana beliau menjelaskan bahwa: Dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat ketika ada mahasiswa yang belum paham dengan materi yang di berikan, maka dosen akan menjelaskan kembali sampai mahasiswa tersebut paham akan materi yang di ajarkan.<sup>136</sup>

Sebagaimana yang disampaikan pada saat wawancara bersama Triana Putri, bahwa untuk bisa menciptakan rasa nyaman selama dalam proses pembelajaran tenaga pendidik harus mampu membangun karakter para peserta didiknya: Dalam melaksanakan proses pembelajaran dosen yang bersangkutan mengutamakan membangun karakter mahasiswa, sehingga para mahasiswa merasakan kenyamanan selama proses pembelajaran berlangsung, misalnya mengapresiasi dan memberikan pujian terhadap mahasiswa yang bersikap baik, sopan serta yang mengerjakan tugas dengan tepat waktu.<sup>137</sup>

Kemudian berkaitan dengan hubungan antara tenaga pendidik dengan peserta didik selama ini sangat baik. Rata-rata tenaga pendidik asal Minang memiliki sifat kebakakan/keibuan, familiar dan menganggap peserta didik sebagai anak mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari para peserta didik, seperti pernyataan dari Randy A. Pratama bahwa: Dari siswa menilai bahwa guru yang bersangkutan merupakan sosok yang berwibawa kebakakan. Hubungan antara siswa dan guru yang bersangkutan baik, karena beliau merupakan sosok yang kebakakan. Adapun manfaat kedepan yang diperoleh adalah bisa mendapatkan serta menerapkan kaidah-kaidah Islam dalam hidup, bisa diaplikasikan karena

---

<sup>135</sup> Vivi Cahyani Maili, Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Terhadap Tenaga Pendidik Asal Minang, 23 Desember 2022

<sup>136</sup> Meuthia R. Jeumpa, Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Terhadap Tenaga Pendidik Asal Minang, 23 Desember 2022

<sup>137</sup> Triana Putri, Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Terhadap Tenaga Pendidik Asal Minang, 31 Desember 2022

berhubungan dengan fiqh sehingga bisa langsung di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>138</sup>

Disambung dengan pernyataan dari M. Mozakki yang menyatakan bahwa antara siswa dan guru yang bersangkutan sangat baik, siswa menilai bahwa guru yang bersangkutan merupakan sosok yang tegas meskipun tegas tapi merupakan tipe guru yang murah senyum.<sup>139</sup>

Tanggung jawab tenaga pendidik begitu besar terhadap memajukan ilmu kepada peserta didiknya, sehingga betul-betul dirasakan manfaatnya oleh peserta didik. Hubungan antara siswa dan guru yang bersangkutan sangat baik dan ramah, karena sebagian murid menganggap sebagai kakak, guru yang bersangkutan dapat menjadi tempat murid untuk berkeluh kesah ketika disekolah dan ketika bertemu di luar jam pelajaran guru dan murid sering bersenda gurau dan tidak canggung satu sama lain. Dan mengenai hasil yang di dapatkan setelah proses pembelajaran adalah siswa menjadi orang yang disiplin.<sup>140</sup>

Sebagai contoh dapat dilihat pada peserta didik dapat menguasai serta mendalami ilmu yang belum diketahui sebelumnya. Hasil wawancara dengan peserta didik menyatakan hal yang sama bahwa: Hasil yang di dapatkan setelah proses pembelajaran lebih banyak diketahui dari pembelajaran yang diberikan, dari yang awalnya tidak diketahui namun setelah diajarkan maka mahasiswa jadi paham sampai saat ini pun apa yang di ajarkan masih teringat di dalam ingatan. Sehingga dapat menyampaikan atau meneruskan ilmu yang di dapatkan untuk bisa di bagikan kepada orang lain.<sup>141</sup>

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari peserta didik yang lainnya, yangmana Fajria Rahmadani menyampaikan bahwa siswa bisa mendapatkan banyak ilmu dari beliau sebagai tenaga pendidik dan juga

---

<sup>138</sup> Randy A. Pratama, Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Terhadap Tenaga Pendidik Asal Minang, 3 Januari 2023

<sup>139</sup> M. Mozaki, Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Terhadap Tenaga Pendidik Asal Minang, 3 Januari 2023

<sup>140</sup> Filsa N. D. Syaharani, Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Terhadap Tenaga Pendidik Asal Minang, 31 Desember 2022

<sup>141</sup> Yuliana Hapsari, Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Terhadap Tenaga Pendidik Asal Minang, 30 Desember 2022

hasil yang diperoleh adalah siswa bisa terus mengingat dan bisa mengajarkan kepada orang lain juga mengenai materi atau ilmu yang di dapatkan karena bisa sama-sama menjadi amal jariyah.<sup>142</sup>

Peranan seorang tenaga pendidik sangat penting dalam hal keberhasilan peserta didik, guru harus mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik agar diperoleh hasil belajar yang maksimal. Dalam wawancara bersama Dwi. R. Manumpil didapatkan hasil bahwa: Hasil belajar yang diberikan sesuai dengan bagaimana mahasiswa itu sendiri mentaati atau menjalankan kontrak belajar yang sudah disepakati bersama, dan manfaat kedepan yang diperoleh adalah apa yang diberikan didalam kelas melalui proses pembelajaran, selain menambah wawasan tetapi juga bisa menjadi bekal bagi mahasiswa ketika turun di lingkungan masyarakat atau bisa di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk inovasi yang diperoleh dalam proses pendidikan menurut informan sejauh ini dapat mengkomunikasikan pengetahuan yang diperoleh antar mahasiswa.<sup>143</sup>

Kemudian Alham menyampaikan pernyataannya bahwa sebagaimana untuk hasil yang di dapatkan secara umum adalah mahasiswa bisa dapat termotivasi untuk terus meningkatkan bidang keilmuannya.<sup>144</sup> Hal ini juga sejalan dengan pernyataan dari Yuni Widodo, bahwa: selain mendapatkan ilmu dan materi yang baru, di dapatkan juga pengalaman, wawasan, pertemanan serta guru yang baru juga.<sup>145</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pandangan peserta didik terhadap tenaga pendidik asal Minang di Kota Manado rata-rata memberikan masukan yang begitu baik, menguasai ilmu yang sangat luas, sistematis dalam pemaparan materi, berkarakter dan berkepribadian intelektual, dan dapat

---

<sup>142</sup> Fajria Ramadani, Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Terhadap Tenaga Pendidik Asal Minang, 30 Desember 2022

<sup>143</sup> Dwi R. Manumpil, Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Terhadap Tenaga Pendidik Asal Minang, 23 Desember 2022

<sup>144</sup> Alham, Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Terhadap Tenaga Pendidik Asal Minang, 23 Desember 2022

<sup>145</sup> Yuni Widodo, Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Terhadap Tenaga Pendidik Asal Minang, 31 Desember 2022

mengarahkan terhadap peserta didik. Adapun hubungan antara tenaga pendidik dengan peserta didik selama ini sangat baik. Rata-rata tenaga pendidik asal Minang memiliki sifat kebabakan/keibuan, familiar dan menganggap peserta didik sebagai anak mereka. Tanggung jawab tenaga pendidik begitu besar terhadap memajukan ilmu kepada peserta didiknya, sehingga betul-betul dirasakan manfaatnya oleh peserta didik. Sebagai contoh dapat dilihat pada peserta didik dapat menguasai serta mendalami ilmu yang belum diketahui sebelumnya.

### **3. Kontribusi dan Nilai-Nilai yang Mendasari Anggota Bundo Kandung Andakasuma Nusa dalam Pendidikan Islam di Kota Manado**

Keberhasilan para perantau asal Minang yang tergabung dalam Bundo Kandung Andakasuma Nusa dalam hal pendidikan Islam telah menunjukkan hasil yang memuaskan baik bagi para perantau maupun bagi warga kampung halaman. Salah satunya dapat dilihat dari banyaknya sumber daya yang masuk untuk ikut membantu mendanai lembaga pendidikan. Sebagaimana yang disampaikan pada saat wawancara dengan Delmus Puneri Salim bahwa: Adanya kebersamaan sesama warga Minang dalam membangun pendidikan di Kota Manado adalah dengan adanya silaturahmi yang sering dilakukan, kemudian dikarenakan banyaknya *resources*/sumber daya seperti sponsor (banyak tokoh-tokoh orang Minang yang sukses) kemudian mereka membantu mendanai lembaga pendidikan yang ada.<sup>146</sup>

Adanya pengajian rutin, kegiatan-kegiatan sosial lainnya ini yang dapat menyatukan para orang Minang yang ada di Kota Manado dan juga di sertai dengan sponsor yang baik yang diberikan.<sup>147</sup> Edi Desman juga menyatakan bahwa: adanya komunikasi yang sangat baik serta kompak, sehingga membuat rasa persaudaraan antar sesama warga rantau menjadi lebih kuat dan memiliki satu tujuan yang sama yaitu untuk mencerdaskan

---

<sup>146</sup> Delmus Puneri Salim, Tenaga Pendidik Minang, Wawancara oleh peneliti di Manado pada tanggal 11 Januari 2023

<sup>147</sup> Nur'ain Gasman, Tenaga Pendidik Minang, Wawancara oleh peneliti di Manado pada tanggal 16 Januari 2023

kehidupan anak bangsa lewat pendidikan.<sup>148</sup> Ditambahkan juga oleh pernyataan Fejri Gasman, bahwa: Dengan adanya pendirian lembaga pendidikan Tuah Sakato yang dasar penerapan pendidikannya adalah Al-Qur'an, di lembaga ini juga dibuat Rumah Tahfidz Qur'an yang menjadi dasar pendidikan Islam di Kota Manado, sehingga dari sudah menguasai sumber utama keilmuan Islam yaitu Al-Qur'an.<sup>149</sup>

Hal ini sejalan dengan pernyataan oleh Hibban Ali yang terkait dengan kebersamaan sesama warga Minang dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa lewat pendidikan Islam di Kota Manado. Tentunya ingin mencapai dan menjadikan peserta didik ini sebagai penerus yang cerdas dalam pendidikan, dapat terlihat salah satu contoh kebersamaannya warga Minang yaitu membangun sekolah yang luar biasa yaitu MI Tahfidz Tuah Sakato yang merupakan madrasah pertama yang bernuansa Minangkabau yang ada di Kota Manado, dan ini merupakan kontribusi dari warga Minang yang ada di kota Manado yang diharapkan dapat mengembangkan pendidikan Islam di kota Manado.<sup>150</sup>

Zainar Kasim berpendapat bahwa: dalam hal pendidikan Islam ini semoga seluruh tenaga pendidik asal Minang ikut berpartisipasi dan ikut serta dengan pemerintah Kota Manado dalam hal mengembangkan lembaga pendidikan yang bernuansa Tahfidz dan madrasah serta menambah Sumber Daya Manusia (SDM) dalam memberikan bantuan formal dan informal dalam pengembangan pendidikan Islam.<sup>151</sup> Hal ini dikarenakan banyaknya orang Minang yang menjadi pelopor pada lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal.<sup>152</sup>

Adanya budaya atau nilai-nilai adat Sumatera Barat yang mendasari anggota Bundo Kandung Andakasuma Nusa dalam Pendidikan Islam di

---

<sup>148</sup> Edi Desman, Tenaga Pendidik Minang, Wawancara oleh peneliti di Manado pada tanggal 24 Desember 2022

<sup>149</sup> Fejri Gasman, Tenaga Pendidik Minang, Wawancara oleh peneliti di Manado pada tanggal 24 Desember 2022

<sup>150</sup> Hibban Ali, Tenaga Pendidik Minang, Wawancara oleh peneliti di Manado pada tanggal 24 Desember 2022

<sup>151</sup> Zainar Kasim, Tenaga Pendidik Minang, Wawancara oleh peneliti di Manado pada tanggal 24 Desember 2022

<sup>152</sup> Hasnil Oktavera, Tenaga Pendidik Minang, Wawancara oleh peneliti di Manado pada tanggal 5 Januari 2023

Kota Manado adalah sesuai dengan falsafah orang Minang yaitu *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*. Oleh karena itu prinsip penerapan Al-Qur'an menjadi sumber utama pendidikan Islam di Kota Manado. Sebagaimana yang disampaikan pada saat wawancara dengan Ella Nurhasanah bahwa: *Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah* merupakan nilai-nilai adat Sumatera Barat yang mendorong orang Minang atau Bundo Kandung Andakasuma Nusa bisa aktif di lembaga pendidikan Islam di Kota Manado dengan pembelajaran yang bertumpu pada *kitabullah*, karena nilai adat di Sumatera Barat sangat kental dan budaya.<sup>153</sup>

Sejalan dengan itu, Sandi Umar mengatakan bahwa: adanya falsafah tersebut menjadi pedoman bagi orang Minang dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Filosofi adat yang sangat kental dengan nilai maupun kebudayaan yang dianut oleh Minangkabau yang sekaligus berhubungan dengan syariat Islam.<sup>154</sup>

Dengan memiliki nilai-nilai Islam yang luar biasa, yaitu adat yang kuat tentang pendidikan Islam, sehingga pendekatan pendidikan agama sudah dimulai sejak dini. Lies Kyarti mengatakan bahwa: Adanya falsafah *Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah* jadi segala tata aturan yang dibuat manusia itu semuanya bersumber dari kitab suci Al-Qur'an sehingga interpretasi kitab sucilah yang kemudian diturunkan dan bermuara ke sikap dan cara hidup sehari-hari warga Minangkabau yang menjadi tumpuan dan prinsip warga Minang. Jadi itulah yang menjadi nilai-nilai yang mendorong warga Minang dapat ikut aktif di lembaga pendidikan Islam, karena dianggap tingkah laku, tata cara serta aspek-aspek tersebut berasal dari kitab suci yang kemudian dibuatlah menjadi falsafah bagi orang Minang.<sup>155</sup>

---

<sup>153</sup> Ella Nurhasanah, Tenaga Pendidik Minang, Wawancara oleh peneliti di Manado pada tanggal 24 Desember 2022

<sup>154</sup> Sandi Umar, Tenaga Pendidik Minang, Wawancara oleh peneliti di Manado pada tanggal 31 Desember 2022

<sup>155</sup> Lies Kyarti, Tenaga Pendidik Minang, Wawancara oleh peneliti di Manado pada tanggal 10 Januari 2023

Kemudian ditambahkan juga dengan pernyataan Evra Willya bahwa: saat berada diperantauan pun tetap berkumpul mencari orang-orang yang mempunyai falsafah hidup yang sama serta sesuai juga dengan prinsip *dima bumi di pijak, disinan langik di junjuang*, sehingga semua perantau Minang harus mampu beradaptasi dengan lingkungan dimana dia tinggal, bermanfaat bagi sesama dan menjaga nama baik masyarakat Minang dimanapun berada.<sup>156</sup>

Oleh karena itu, pendidikan Sumatera Barat ini memang pendidikan yang berciri khasan pendidikan Islam, sehingga pendidikan yang di ajarkan itu berasaskan dari Kitabullah yaitu Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Kontribusi dan Nilai-Nilai yang mendasari Anggota Bundo Kanduang Andakasuma Nusa dalam Pendidikan Islam di Kota Manado pada dasarnya sangat baik dan mendukung program pemerintah dengan hasil yang memuaskan, walaupun keterbatasan tenaga pendidik pendidikan Islam di Kota Manado, namun setiap lembaga pendidikan yang melibatkan tenaga pendidik asal Minang sangat berperan dalam memajukan pendidikan Islam. Masyarakat Kota Manado merasa sangat terbantu dengan berdirinya Madrasah Ibtidaiyyah Tahfidz Tuah Sakato, hal ini dibuktikan peserta didik yang ada berdomisili sangat jauh dari lokasi lembaga pendidikan ini, dan memanfaatkan tenaga putera-puteri asal Minang sebagai tenaga pendidik serta dukungan dari Yayasan yang begitu besar terhadap berjalannya program ini.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Indonesia adalah negara yang kaya akan suku, budaya dan agama. Salah satu suku yang terkenal adalah suku Minangkabau yang berasal dari Sumatera Barat. Salah satu kekhasan orang Minangkabau adalah suka merantau. Hal ini nampak dengan jelas menjamurnya Rumah Makan Padang di pelosok daerah, baik antar Provinsi, Kabupaten/Kota dan Kecamatan bahkan sampai di pedesaan. Dengan menjamurnya rumah makan-rumah makan Padang

---

<sup>156</sup> Evra Willya, Tenaga Pendidik Minang, Wawancara oleh peneliti di Manado pada tanggal 10 Januari 2023

tersebut, jelas bertanda bahwa disitu keberadaan orang Minang/Padang. Hal ini juga menandakan bahwa rumah makan tersebut merupakan persinggahan para perantau dari kampung untuk mencari nafkah di daerah yang di tuju. Hal ini tidak terlepas pula dengan adanya perpindahan/mutasi orang Minang yang di karenakan adanya tugas kedinasan menambah perkembangan yang pesat di suatu daerah.

Sulawesi Utara merupakan salah satu tumpuan warga Minangkabau karena akan kebutuhan. Terdata hingga kini kurang lebih 377 KK merupakan anggota Bundo Kandung Andakasuma Nusa yang merupakan perkumpulan orang Minang di Sulawesi Utara. Khusus untuk Kota Manado mencakup 250 KK. Jika satu KK dirata-ratakan sebanyak 4 orang (Suami, Istri dan 2 anak) maka di prediksi jumlah orang Minang di Kota Manado mencapai 1000 orang/jiwa dari 453.182 orang/jiwa Kota Manado atau 0,22% dari penduduk Kota Manado. Sebagian besar mata pencaharian adalah pedagang, PNS/Non-PNS, Polri/ABRI, pensiunan, Guru/Dosen, Kesehatan, dan lain-lain.

Jumlah tenaga pendidik yang menjadi lokus penelitian yaitu pendidikan Islam guru/dosen pendidikan Islam yang ada berjumlah 22 orang. Berdasarkan analisis sementara bahwa perbandingan tenaga pendidik yang ada berasal dari Minang berjumlah 22 orang, diperoleh sebagai berikut:

1. Prosentase pada lembaga pendidikan secara umum:
  - a. Prosentase tenaga pendidik asal Minang (22 orang) terhadap lembaga pendidikan umum di sekolah umum mencapai  $\frac{22}{662} \times 100 = 3,32\%$
  - b. Prosentase tenaga pendidik asal Minang (22 orang) terhadap peserta didik di Kota Manado mencapai  $\frac{22}{145.688} \times 100 = 0,02\%$
  - c. Prosentase tenaga pendidik asal Minang (22 orang) terhadap tenaga pendidik se Kota Manado mencapai  $\frac{22}{8.872} \times 100 = 0,25\%$
2. Khusus untuk lembaga pendidikan Islam:
  - a. Prosentase tenaga pendidik asal Minang (22 orang) terhadap lembaga pendidikan Islam di Kota Manado mencapai  $\frac{22}{68} \times 100 = 32,35\%$
  - b. Prosentase tenaga pendidik asal Minang (22 orang) terhadap peserta didik di lembaga pendidikan Islam mencapai  $\frac{22}{11.310} \times 100 = 0,20\%$

- c. Prosentase tenaga pendidik asal Minang (22 orang) terhadap tenaga pendidik pada lembaga pendidikan Islam mencapai  $\frac{22}{944} \times 100 = 2,33\%$

Melihat keterbatasan tenaga pendidik Minang terhadap jumlah lembaga dan masyarakat penerima manfaat sangatlah kecil, hal ini disebabkan:

- 1) Anggota Bundo Kandung Andakasuma Nusa yang terdata di dalam kepengurusan hanya sebagian kecil sebagai tenaga pendidik di lembaga pendidikan Islam, dibandingkan dengan jumlah lembaga pendidikan umum.
- 2) Jumlah penerima manfaat pendidikan di Kota Manado begitu besar, akan tetapi di dominasi oleh warga muslim dan warga non muslim di sekolah umum.
- 3) Tidak semua peserta didik menikmati lembaga pendidikan Islam (Madrasah dan IAIN) tetapi lebih besar pada lembaga pendidikan umum.
- 4) Sebaran lembaga pendidikan Islam (68) dibandingkan dengan lembaga pendidikan umum (662) sangatlah jauh perbedaannya.

Namun berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 22 tenaga pendidik Minang tersebut sangatlah dirasakan besar manfaatnya terhadap kontribusi yang dilakukan oleh masyarakat Minang terhadap pendidikan Islam di Kota Manado, yaitu:

#### **1. Pandangan Pendidik dari Minang yang tergabung dalam Bundo Kandung Andakasuma Nusa terhadap Pendidikan Islam di Kota Manado.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, ditemukan bahwa pendidikan di Kota Manado berkembang dengan pesat, kualitasnya sudah membaik disebabkan adanya persaingan antara lembaga pendidikan yang ada terjadi begitu ketat, sehingga memunculkan mutu pendidikan yang baik. Namun jika dibandingkan dengan daerah yang lainnya, mungkin masih perlu ditingkatkan. Disisi lain adanya persaingan mutu antara lembaga pendidikan tentu terdapat lembaga pendidikan yang baik dan lembaga pendidikan yang masih kurang, khusus lembaga pendidikan yang dirasakan masih kurang kualitas dan mutunya, perlu kiranya untuk

mendapatkan perhatian terutama dari lembaga penjamin mutu pendidikan (LPMP) baik metode, sistem pembelajaran dan sistem manajemen yang ada.

Disamping memiliki tugas sebagai pendidik pada lembaga pendidikan Islam, pendidik asal Minang rata-rata memiliki tugas tambahan dalam mendukung tugas dan fungsi pendidikan yang ada.

Terhadap pendidikan dan pengajaran yang ada di Kota Manado, tenaga pendidik asal Minang menyampaikan tanggapan sangat bagus, terbuka untuk semua orang, dan cukup menjamin hak-hak warga negara sebagaimana pada Pasal 31 Ayat 1 Undang-Undang Dasar Tahun 1945 meskipun keberadaan Kota Manado yang heterogen, namun kemajemukan dan keberagaman membuat Kota Manado lebih eksis yang dibuktikan dengan menjamurnya madrasah, pesantren dan perguruan tinggi Islam.<sup>157</sup>

Terkait transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islami pada peserta didik itu mengenai bagaimana cara pendidik menyampaikan, mengajarkan dan mencontohkan pada peserta didik bahwa ini ilmu yang seharusnya kita tanamkan pada kehidupan kita. Untuk itu peserta didik diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupannya sehari-hari melalui transformasi ilmu. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh R. Natsir bahwa pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islami pada peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.<sup>158</sup> Mengenai aspek akal, jasmani dan hati merupakan kesatuan yang tidak bisa terpisahkan antara satu sama lainnya. Pada pendidikan Islam ketiga aspek tersebut harus berkesinambungan, karena apabila akal, jasmani serta hati peserta didik sehat dan baik maka materi akan mudah dipahami dan dapat menunjang pendidikan Islam. Menurut Syahidin bahwa pendidikan Islam merupakan suatu proses bimbingan pengembangan diri yang mencakup aspek akal, jasmani dan hati dalam rangka membina kepribadian Islami dengan mentransformasikan dan internalisasi nilai-nilai

---

<sup>157</sup> Republik Indonesia. Undang-Undang R.I Pasal 31 Ayat 1

<sup>158</sup> R. Nashir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 45

Islam, supaya manusia dapat hidup sebagaimana mestinya untuk menjalankan tugasnya di muka bumi dalam beribadah dan sebagai seorang khalifah.<sup>159</sup>

## **2. Pandangan peserta didik terhadap tenaga pendidik pendidikan Islam asal Minang yang tergabung dalam Bundo Kandung Andakasuma Nusa di Kota Manado.**

Tanggapan terhadap pendidikan yang dilaksanakan dewasa ini sudah baik, semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dimaklumi karena pendidikan di Indonesia selalu dilakukan perubahan kurikulum dari tahun ke tahun sesuai kebutuhan pada masa itu. Analisis terhadap pelaksanaan kurikulum yang dilaksanakan setiap tahun dalam kajian-kajian yang mendalam, sehingga apabila sudah tidak sesuai maka dilakukan pembaharuan kurikulum. Hal ini dapat dibuktikan telah banyak terjadi perubahan kurikulum.

Terkait dengan pendidikan Islam yang dilaksanakan di madrasah dan kampus merupakan hal yang sangat penting. Hal ini dapat dibuktikan bahwa pendidikan Islam dewasa ini sangat diminati dikalangan pelajar, karena lembaga pendidikan Islam selain ilmu agama yang ditekankan diberikan juga ilmu secara umum sebagaimana yang di kutip dalam UU No.2 Tahun 1989 menjelaskan bahwa madrasah adalah sekolah umum yang berciri khas agama. Hal ini sejalan dengan pendapat Mahdalena, bahwa dimana madrasah dianggap sebagai sekolah umum berciri khas Islam dalam kurikulum madrasah sama persis dengan sekolah, madrasah inilah yang tadinya disebut pendidikan keagamaan kemudian masuk pula seperti pelajaran umum dan keterampilan.<sup>160</sup> Rata-rata responden sangat mendukung proses pembelajaran pendidikan Islam di lembaga pendidikan Islam, sehingga ilmu agama yang diperoleh semakin meningkat dan mendalam dibandingkan dengan sekolah umum.

---

<sup>159</sup> Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 224

<sup>160</sup> Mahdalena, "Sejarah Pendidikan Islam Madrasah (Sekolah Umum Yang Berciri Khas Islam)", *Jurnal An-Nizom Vol. 2*, No. 1 (April 2017), h. 118

Sehubungan dengan tenaga pendidik asal Minang yang memberikan pendidikan terhadap peserta didik di Kota Manado, rata-rata memberikan masukan yang begitu baik, menguasai ilmu yang sangat luas, sistematis dalam pemaparan materi, berkarakter dan berkepribadian intelektual, dan dapat mengarahkan terhadap peserta didik. Menurut Zamroni, guru adalah orang yang memegang peran penting dalam merancang strategi pembelajaran yang akan dilakukan, keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada penampilan guru dalam mengajar dan kegiatan mengajarnya.<sup>161</sup> Namun disisi lain, ada beberapa tanggapan bahwa harus lebih ditingkatkan dari aspek pengetahuan. Hal ini dapat dimaklumi bahwa tenaga pendidik dalam memberikan materi berbeda-beda ilmu pengetahuan yang dimilikinya, namun secara global tetap menguasai ilmu pengetahuan agama. Sebagai contoh bahwa lembaga pendidikan Islam sekarang ini menjadi saingan bagi lembaga pendidikan umum, diantara lembaga pendidikan yang ada didalamnya terdapat tenaga pendidik asal Minang.

Berkaitan dengan hubungan antara tenaga pendidik dengan peserta didik selama ini sangat baik. Rata-rata tenaga pendidik asal Minang memiliki sifat kebakakan/keibuan, familiar dan menganggap peserta didik sebagai anak mereka. Menurut Sardiman, hubungan seorang guru dengan muridnya adalah salah satu bagian terpenting dalam menentukan karakter dan kepribadian peserta didik karena selain sebagai tenaga pendidik, guru juga berperan sebagai sahabat murid, teladan murid dan pencerah bagi murid.<sup>162</sup>

Tanggung jawab tenaga pendidik begitu besar terhadap memajukan ilmu kepada peserta didiknya, sehingga betul-betul dirasakan manfaatnya oleh peserta didik. Sebagai contoh dapat dilihat pada peserta didik dapat menguasai serta mendalami ilmu yang belum diketahui sebelumnya. Pendidikan yang diberikan oleh tenaga pendidik asal Minang yaitu dapat mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi serta tidak monoton pada

---

<sup>161</sup> Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Biograf Publishing, 2001), h. 60

<sup>162</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2010), h. 26

model pembelajaran yang ada. Misalnya pada pembelajaran mempergunakan media, belajar sambil praktek, mengajar dan menggali ide-ide dari peserta didik. Pada dasarnya kontribusi tenaga pendidik asal Minang terhadap pendidikan Islam di Kota Manado sangat baik dan mendukung program pemerintah serta bekerja secara ikhlas, sehingga membuktikan bahwa hasil kerja mereka sangat memuaskan.

### **3. Kontribusi dan Nilai-Nilai yang Mendasari Anggota Bundo Kanduang Andakasuma Nusa dalam Pendidikan Islam di Kota Manado**

Berdasarkan data yang ada, dari lembaga pendidikan umum yang tersebar di Kota Manado, tidak ada satupun tenaga pendidik asal Minang yang mengajar pendidikan agama Islam. Keterbatasan tenaga pendidik Islam asal Minang yang berjumlah 22 orang hanya berkiprah di lembaga pendidikan Islam saja. Walaupun keterbatasan tenaga pendidik pendidikan Islam di Kota Manado, namun setiap lembaga pendidikan yang melibatkan tenaga pendidik asal Minang sangat berperan dalam memajukan pendidikan Islam. Selain memberikan materi pendidikan Islam, tetapi mereka juga mendapatkan tugas tambahan yang sangat strategis dalam memajukan program lembaga pendidikan tersebut.

Pada tahun 1990, Yayasan Al-Muhajirin yang berkedudukan di Kota Manado untuk pertama kalinya berkantor di Kompleks Masjid Darussalam III, Jalan Bailang Kecamatan Molas yang bergerak di bidang pendidikan Islam khususnya pada Madrasah Aliyah mulai di operasikan. Hal ini dimaksudkan untuk membantu pendidikan Islam bagi peserta didik yang karena sesuatu dan lain hal tidak dapat melanjutkan pendidikannya di lembaga pendidikan negeri.

Masyarakat Kota Manado merasa sangat terbantu juga dengan berdirinya Madrasah Ibtidaiyyah Tahfidz Tuah Sakato, hal ini dibuktikan peserta didik yang ada berdomisili sangat jauh dari lokasi lembaga pendidikan ini, dan memanfaatkan tenaga putera-puteri asal Minang sebagai tenaga pendidik serta dukungan dari Yayasan yang begitu besar terhadap berjalannya program ini.

Hal ini dapat dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan terhadap tenaga pendidik dan siswa/mahasiswa sebagai penerima manfaat atas kontribusi mereka dalam pendidikan Islam. Namun berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap tenaga pendidik Minang tersebut sangatlah dirasakan besar manfaatnya terhadap kontribusi yang dilakukan oleh masyarakat Minang terhadap pendidikan Islam di Kota Manado. Peran dan kontribusi mereka terhadap lembaga pendidikan Islam sangat nyata disamping tenaga pendidik, mereka mendapatkan tugas tambahan yang strategis dalam memajukan dunia pendidikan Islam. Salah satu bukti nyata kontribusi yang nampak adalah dibentuknya Yayasan Al-Muhajirin pada tahun 1990 yang berkiprah di bidang pendidikan Islam dan yang terakhir MI Tahfidz Tuah Sakato yang baru dibuka pada tahun ajaran 2022-2023 dengan memberdayakan putera-puteri Minang sebagai tenaga pendidik dan masyarakat umum sebagai penerima manfaat. Terkait dengan lembaga pendidikan Islam Madrasah Ibtidaiyyah Tahfidz Tuah Sakato agar lebih eksis dalam peran kontribusi warga Minang yang ada di Kota Manado, untuk itu perlu kita benahi, dukung dan kita majukan program lembaga ini di mata masyarakat Kota Manado

Nilai-nilai yang mendasari anggota Bundo Kandung Andakasuma Nusa dalam pendidikan Islam di Kota Manado yaitu *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*. *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* adalah dasar falsafah kehidupan orang Minang terutama yang aktif pada lembaga pendidikan Islam, hal ini disebabkan karena semua ajaran berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist, sehingga falsafah tersebut menjadi pegangan setiap orang Minang. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Yelmi E. Fardius, bahwa pada falsafah *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* sudah menjadi kerangka pandangan hidup (*way of life*) dengan begitu falsafah tersebut telah disepakati menjadi jati diri (*self identity*) Minangkabau dari kronologis masyarakatnya melalui proses historis sehingga terjadi titik temu antara adat dan Islam, perpaduan kedua konsep tersebut yang menjadi sebuah sistem nilai dan norma dalam

kebudayaan Minangkabau.<sup>163</sup> Menurut Asrinaldi, *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* merupakan landasan filosofi hidup masyarakat Minangkabau, hal ini menjadi sebuah nilai sistem yang menggambarkan bagaimana interaksi serta kebiasaan masyarakat dengan lingkungannya yang masih berdasarkan pada nilai-nilai Islam dan adat.<sup>164</sup>

Khusus yang berada di Kota Manado, nilai-nilai Islam terjalin dengan adanya silaturahmi sesama anggota baik dalam bentuk pengajian, kegiatan sosial dan keagamaan yang berada di dalam ikatan perkumpulan Bundo Kandung Andakasuma Nusa. Yang menjadi kiat/prinsip orang Minang terhadap pendidikan Islam di Kota Manado adalah keterbukaan, pekerja keras, solidaritas, keikhlasan, mandiri, transparansi dan optimis dalam membentuk moralitas anak bangsa.

## **E. Kontribusi Bundo Kandung Andakasuma Nusa dalam Pendidikan di Kota Manado**

Bundo Kandung Andakasuma Nusa merupakan perkumpulan orang Minang yang berada di Sulawesi Utara khususnya Kota Manado yang berasal dari Sumatera Barat. Salah satu tujuan misi Bundo Kandung Andakasuma Nusa adalah di bidang pendidikan Islam. Melihat perkembangannya, kontribusi yang diberikan terhadap pendidikan Islam di Kota Manado antara lain:

### **1. Bentuk Yayasan**

#### **a. Yayasan Al-Muhajirin**

Salah satu Yayasan yang bergerak di bidang pendidikan adalah Al-Muhajirin. Tertanggal 9 November 1990, dengan Akta Notaris No. 44 (Winar, S.H di Manado) terbentuk Yayasan Al-Muhajirin dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangganya yang berkedudukan di Manado, pertama kalinya berkantor di Kompleks Masjid Darussalam III Jalan

---

<sup>163</sup> Yelmi E. Fardius, "Nilai-Nilai Filosofis ABS-SBK di Minangkabau", *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid* Vol. 20, No. 2 (November 2017), h. 65-66

<sup>164</sup> Asrinaldi, Problems with the Implementation of Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah Philosophy, *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik* Vol. 33, No. 2 (2020), h. 163

Bailang Kecamatan Molas.<sup>165</sup> Yayasan ini bergerak di bidang pendidikan antara lain:

- 1) Taman Pengajian
- 2) Taman Kanak-Kanak
- 3) Tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
- 4) Tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama/ Madrasah Tsanawiyah
- 5) Tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas/Madrasah Aliyah
- 6) Perguruan Tinggi.<sup>166</sup>

Namun hingga saat ini baru bergerak di lembaga Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Adapun jumlah lulusan Madrasah Tsanawiyah hingga saat ini berjumlah 562 lulusan dan Madrasah Aliyah hingga saat ini mencapai 458 lulusan.<sup>167</sup> Keberadaan Yayasan ini sangat membantu bagi peserta didik yang tidak dapat terlayani dalam pendidikannya di lembaga pendidikan negeri yang terbatas dayaampungnya, sehingga dapat menempuh pendidikannya di Yayasan ini. Namun, dengan adanya persaingan mutu pendidikan di Kota Manado, Al-Muhajirin aktif dalam seluruh kegiatan akademik baik dari Pemerintah Kota, Kementerian Agama maupun Dinas Pendidikan.

Khusus Madrasah Aliyah dari lulusan yang ada hingga saat ini baru dapat di tampung dalam jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Kiranya kedepan dapat di pertimbangkan dalam membuka jurusan yang lainnya dengan dukungan fasilitas yang memadai. Disamping memiliki gedung yang representative banyak juga mendapatkan bantuan dari Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan.<sup>168</sup> Terkait dengan tenaga pendidik yang ada, di samping tenaga pendidik dari Kementerian Agama yang diperbantukan, diangkat pula tenaga honorer sesuai dengan kemampuan Yayasan. Menurut informasi yang diperoleh rata-rata tenaga pendidik honorer yang bekerja di Yayasan ini di tahun sebelumnya telah terangkat menjadi Aparatur Sipil

---

<sup>165</sup> Rosmaidah Dahlan, Nur'ain Gasman, Hasil Wawancara dengan Kepala MA Al-Muhajirin, 26 Mei 2023

<sup>166</sup> Sumber Data: Yayasan Al-Muhajirin

<sup>167</sup> Nur'ain Gasman, Hasil Wawancara dengan Kepala MTs Al-Muhajirin, 26 Mei 2023

<sup>168</sup> Fejri Gasman, Hasil Wawancara dengan Tenaga Pendidik Al-Muhajirin, 26 Mei 2023

Negara (ASN), sehingga bisa dikatakan bahwa Yayasan ini merupakan batu loncatan sebelum menjadi ASN.

Perlu disampaikan bahwa susunan kepengurusan Yayasan Al-Muhajirin terdiri atas:

- a) Prof Abdul Al Johannis Paransa, SH
- b) Darniel Gasman, BA
- c) Rosmaida Dahlan, BA
- d) Farmansjah Hadis, BSc
- e) Drs. Hefni Hidayat Solihin Hasan.<sup>169</sup>

**Gambar 4.2.** Yayasan Al-Muhajirin



---

<sup>169</sup> Sumber Data: Yayasan Al-Muhajirin



#### **b. Yayasan Tuah Sakato**

Disamping itu pula salah satu wujud nyatanya telah dibentuk pendirian Madrasah Ibtidaiyyah Tahfidz Tuah Sakato diawal Tahun Pelajaran 2022-2023 sebagai kiprah pendidikan Islam di Kota Manado, hal ini membuktikan bahwa peran Bundo Kanduang Andakasuma Nusa terhadap pendidikan Islam perlu mendapatkan perhatian walaupun jumlah komposisi penduduk warga Minang masih sedikit namun sudah mampu mendirikan suatu Yayasan yang bergerak di bidang pendidikan Islam. Madrasah Ibtidaiyyah Tahfidz Tuah Sakato walaupun baru didirikan, cukup dapat diperhitungkan dengan Madrasah Ibtidaiyyah lainnya, hal ini dapat dibuktikan dengan sarana prasarana dan gedung yang tersedia terdiri dari bangunan 2 lantai, 10 ruang yang terdiri dari 6 ruang belajar, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang perpustakaan dan sebagainya beserta mebelairnya yang bagus, AC pada setiap ruangan, tempat tidur dan lain-lain.

**Gambar 4.3.** Madrasah Ibtidaiyyah Tahfidz Buah Sakato



Siswa yang terdaftar pada tahun pelajaran pertama masih minim berjumlah 7 orang dengan tenaga pengajar sebanyak 7 orang. Pada awal tahun pelajaran sebagai bentuk dari promosi lembaga pendidikan, untuk pendaftaran masuk terhadap siswa baru belum dikenai biaya (gratis), dan kepada siswa di kenakan biaya sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) sebesar Rp. 35.000,-/bulan. Jika dibandingkan dengan pendapatan uang bulanan yang begitu kecil diperoleh dari setiap siswa terhadap biaya honorer/transport tenaga pengajar tidaklah sebanding. Namun karena antusias yang begitu besar dari Yayasan Buah Sakato, sehingga mampu dalam mengambil resiko, belum lagi termasuk biaya-biaya pemeliharannya antara lain: gedung, lampu, air dan lain-lain.

Komposisi peserta didik yang ada, dari 7 orang peserta didik yang terdaftar tidak ada satupun yang berasal dari warga Minang, tetapi warga Kota Manado yang ingin memajukan pendidikan Islam putera-puterinya. Tenaga pengajar sebagian besar berasal dari warga Minang yang secara kebetulan mengajar di sekolah/madrasah lainnya diperbantukan untuk MI Tahfidz Buah Sakato, sedangkan untuk tahfidznya telah dikontrak seorang guru yang mengajar disalah satu MA Kota Manado.

Tanggapan positif dari para orang tua terhadap kemajuan siswa dalam mengikuti pembelajaran di MI Tahfidz Tuah Sakato sangatlah baik. Hal ini dibuktikan dengan beberapa orang tua mengatakan sangat bersyukur putera-putrinya bersekolah di Madrasah Ibtidaiyyah Tahfidz Tuah Sakato, karena sudah banyak mengetahui mengenai tata cara sholat dan beberapa hafalan juz 30, disamping mata pelajaran umum. Hal ini dapat diperbaiki bahwa jumlah siswa yang sedikit sangat mudah untuk proses pembelajaran jika dibandingkan dengan jumlah yang banyak namun hasil yang belum sesuai. Mudahnya kontrol dari guru terhadap siswa sehingga memperlancar proses pembelajaran.

Salah satu wujud nyata dari pemerintah terhadap lembaga pendidikan ini adalah dengan telah dikeluarkannya Ijin Operasional (IJOB) oleh Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulut dengan Nomor: 359 Tahun 2022, yang kemudian akan mendorong peserta didik maupun tenaga pendidik untuk di daftarkan ke EMIS. Berdasarkan pemantauan penulis dalam hal proses pembelajaran dan sarana prasarana yang tersedia meskipun sudah baik namun masih dihadapkan dengan berbagai kendala, antara lain:

- 1) Kurangnya promosi dan publikasi MI Tahfidz Tuah Sakato
- 2) Pemeliharaan halaman dan gedung madrasah tidak dilaksanakan secara rutin, sehingga kelihatannya bangunan yang begitu megah, namun pada toilet akibat air yang kurang baik membuat kuning pada dinding-dinding toilet maupun tempat wudhu.
- 3) Tirsan air yang jatuh di lantai keramik dapat mengakibatkan tergelincir beberapa orang. Hal ini perlu diantisipasi dengan memperpanjang teras bangunan.
- 4) Rumput-rumput yang ada di halaman masih kurang mendapatkan perhatian dari pihak pengurus.

Adapun nama dari peserta didik di MI Tahfidz Tuah Sakato

**Tabel 4.14.** Nama Peserta Didik MI Tahfidz Tuah Sakato

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Ahmad Sinan Banama	Laki-laki
2.	Filza Amalia. Ginoga	Perempuan

3.	Muhammad R. Rivael	Laki-laki
4.	Rakaat Azka Pomantow	Laki-laki
5.	Muhammad Syafiq Akmal	Laki-laki
6.	Daffa Al-Ghazali	Laki-laki
7.	Adinda Amira Wijaya	Perempuan

*Sumber Data: Madrasah Ibtidaiyyah Tahfidz Tuah Sakato.*<sup>170</sup>

## 2. Bentuk Perorangan

### a. Keluarga Hi. Bahar

Informasi yang diperoleh saat mewawancarai pengawas pada Panti Asuhan Ar-Rahmah Manado, sosok Hi. Bahar merupakan seorang yang sangat penting dalam kehidupan dan keberlangsungan panti asuhan. Di dalam struktur kepengurusan yang ada, sejak awal beliau tidak pernah dan tidak mau terlibat langsung dalam kepengurusan. Akan tetapi dari segi penyandang dana beliau merupakan donatur tetap. Pembangunan masjid yang ada di kompleks dan bangunan kantor merupakan buah tangan beliau. Apalagi berbicara tentang donatur tetap, mulai dari beliau, istrinya dan bahkan sekarang sampai kepada anak-anaknya merupakan para donatur yang tetap.

Disamping itu, informasi lain yang diperoleh bahwa terdapat seorang peserta didik yang pernah diutus ke luar negeri untuk mempelajari ilmu agama yang di biayai oleh beliau dan bahkan sekarang telah kembali menjadi tenaga pendidik di Pesantren Pondok Karya Pembangunan (PKP) Manado.<sup>171</sup> Terkait dengan Madrasah Ibtidaiyyah Tahfidz Tuah Sakato merupakan hasil buah tangan beliau yang diteruskan oleh istrinya dengan dibangunnya gedung dan fasilitas lainnya serta segala biaya yang timbul akibat kegiatan proses pembelajaran saat ini.<sup>172</sup>

<sup>170</sup> Sumber Data: Walikelas Madrasah Ibtidaiyyah Tahfidz Tuah Sakato

<sup>171</sup> Faisal, Hasil Wawancara dengan Pengawas Yayasan Ar-Rahmah Manado, 27 Mei 2023

<sup>172</sup> Sumber Data: Yayasan Ar-Rahmah Manado

**Gambar 4.3.** Yayasan Ar-Rahmah Manado



**b. Keluarga Dr. Muh. Idris, M.Ag**

Undang-Undang Dasar Negara Indonesia yang telah mengamanatkan tentang upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini menunjukkan bahwa setiap warga negara usia sekolah mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi harus mengenyam pendidikan. Namun banyak komentar yang disuarakan masyarakat tentang ketidakberdayaannya dalam menyekolahkan anak karena terkendala oleh biaya pendidikan. Menyadari hal ini, penting kiranya dicarikan jalan keluar bagi peserta didik yang berprestasi tetapi mempunyai kendala ekonomi.

Untuk itu, langkah strategis yang tepat adalah memberikan bantuan biaya pendidikan berupa pemberian beasiswa. Sekalipun usaha ini belum dapat menjangkau setiap peserta didik, tetapi diharapkan dapat memperkecil angka kegagalan studi dengan alasan ekonomi. Beasiswa adalah bantuan untuk membantu orang terutama bagi yang masih sekolah atau kuliah agar mereka dapat menyelesaikan tugasnya dalam rangka mencari ilmu pengetahuan. Bantuan ini biasanya berbentuk dana untuk menunjang biaya atau ongkos yang harus dikeluarkan oleh anak sekolah atau mahasiswa selama menempuh masa pendidikan di tempat yang di inginkan.

Hal tersebut dapat dilihat dari adanya anggota Bundo Kandung Andakasuma Nusa di Kota Manado yang memberikan bantuan dalam

bentuk beasiswa kepada beberapa masyarakat umum yang kurang mampu dan berprestasi dalam pembiayaan perkuliahan, dimana setelah menyelesaikan studi dapat membantu lapangan pekerjaan sebagai tenaga pengajar pada lembaga pendidikan yang di pimpinnya. Adanya pemberian beasiswa berupaya mendorong mahasiswa untuk tetap menjaga kelangsungan studi dan berprestasi. Keberhasilan dari bantuan beasiswa kepada mahasiswa bukan diukur dari terserapnya dana yang telah dialokasikan, melainkan dapat dilihat dari tercapainya bantuan pembiayaan studi itu bagi mahasiswa yang betul-betul memerlukan. Pada gilirannya dapat dilihat adanya kemanfaatan dari pemberian beasiswa itu, sehingga prestasi akademiknya akan terus meningkat.

Oleh karena itu, disamping dengan adanya pendirian lembaga pendidikan baik Al-Muhajirin maupun Madrasah Ibtidaiyyah Tahfidz Tuah Sakato menjadi salah satu bentuk kontribusi Bundo Kandung Andakasuma Nusa. Disamping itu terdapat pula bentuk kontribusi lainnya dengan pemberian beasiswa pendidikan yang dilakukan oleh anggota Bundo Kandung Andakasuma Nusa kepada masyarakat umum. Dengan adanya pemberian bantuan biaya atau beasiswa adalah salah satu cara untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia (SDM) sehingga dapat bersaing dalam era globalisasi sekarang ini, kemudian dapat memberikan peluang bagi siswa/mahasiswa untuk dapat mengeksplor kemampuan diri dengan memaksimalkan serta memanfaatkan bantuan yang telah diberikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pandangan pendidik dari Minang yang tergabung dalam Bundo Kandung Andakasuma Nusa terhadap pendidikan Islam di Kota Manado berkembang dengan pesat, kualitasnya sudah membaik disebabkan adanya persaingan antara lembaga pendidikan yang ada terjadi begitu ketat, sehingga memunculkan mutu pendidikan yang baik dan meskipun berada di masyarakat minoritas Islam namun kemajemukan dan keberagamannya membuat Manado menjadi kaya dan beragam sehingga dirasa sudah eksis dibuktikan dengan adanya madrasah, pesantren dan perguruan tinggi Islam.
2. Pandangan dari peserta didik terhadap tenaga pendidik asal Minang di Kota Manado sudah baik mulai dari materi pembelajaran yang disampaikan, sifat kekeluargaan sampai dengan manfaat yang begitu besar diperoleh oleh peserta didik.
3. Salah satu bukti nyata besarnya kontribusi Bundo Kandung Andakasuma Nusa terhadap Kota Manado dengan didirikannya Yayasan Al-Muhajirin sejak tahun 1990 dengan Madrasah Tsanawiyah/Aliyahnya serta Madrasah Ibtidaiyyah Tahfidz Tuah Sakato yang telah mendapatkan izin operasional dari Kementerian Agama yang mulai beroperasi pada tahun pelajaran 2022-2023. Memiliki gedung dan sarana prasarana yang representative dengan tenaga pendidik yang sebagian besar warga Minang dan peserta didik warga Kota Manado yang bukan masyarakat Minang. Disamping itu, memberikan bantuan dalam bentuk beasiswa kepada masyarakat umum yang kurang mampu dan berprestasi dalam pembiayaan perkuliahan, dimana setelah menyelesaikan studi dapat membantu lapangan pekerjaan sebagai tenaga pengajar pada lembaga pendidikan yang di pimpinnya.

Adapun nilai-nilai Islam dengan dasar falsafah *Adat Basandi Syarak Syarak Basandi Kitabullah* yang berkembang dalam penyelenggaraan pada lembaga pendidikan Islam mengarah pada pembelajaran yang spesifik ke ilmu agama.

## **B. Saran**

Diharapkan pada hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi masyarakat Kota Manado dan khususnya bagi anggota Bundo Kanduang Andakasuma Nusa dalam menumbuhkembangkan dan menyebarkan pendidikan agama Islam sebagai salah satu bentuk kontribusi kepada Kota Manado.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. 3. Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Abudin, Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Ahira, A. *Terminologi Kosa Kata*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Angelina, Yeni dan In'amul Hasan. "Merantau dalam Menuntut Ilmu (Studi Living Hadis oleh Masyarakat Minangkabau)". *Jurnal Living Hadis Vol. 2*, No. 1 (Mei 2017)
- Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Suka-Press, 2014
- Ariani, Iva. "Nilai Filosofis Budaya Matrilineal di Minangkabau (Relevansinya Bagi Pengembangan Hak-Hak Perempuan di Indonesia)". *Jurnal Filsafat Vol. 25 No. 1* (Februari 2015)
- Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara, 1987
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Arnelis, Marjohan dan Syahniar. "Usaha Kaum Mudo Minangkabau dalam Pembaharuan Pendidikan Islam dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling". *Journal Konselor Vol. 5*, No. 3 (September 2016)
- Asnan, Gusti. *Perintis Pendidikan Modern di Sumatera Barat*. Yogyakarta: Ombak, 2013
- Asrinaldi, "Problems with the Implementation of Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah Philosophy". *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik Vol. 33*, No. 2 (2020)
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*. Jakarta: Logos, 1999
- Azra. *Surau: Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi*. Cet. I. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998

- Deviyanti. “Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah”. *Jurnal Administrasi Negara*, (2013)
- Diradjo, Ibrahim Dt. Songgoeno. *Tambo Alam Minangkabau; Tatanan adat Warisan Nenek Moyang Orang Minang*. Sumatra Barat: Kristal Multimedia, 2009
- Djumrasnjah, M. *Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayumedia Publishing, 2004
- E Graves, Elizabeth. *Asal Usul Elite Minangkabau Modern Respons Terhadap Kolonial Belanda Abad XIX/XX*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007
- Faizal, Achmad. *32 Tahun Keluarga Besar Bundo Kanduang Anda Kasuma Nusa Manado-Bitung*. Manado, 1998
- Faizal, Achmad. *Kilas Balik 50 Tahun Bundo Kanduang Anda Kasuma Nusa, Sulawesi Utara*, 2015
- Fardius, Yelmi E. “Nilai-Nilai Filosofis ABS-SBK di Minangkabau”. *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid Vol. 20, No. 2* (November 2017)
- Fithri, Widia *Mau Kemana Minangkabau? Analisis Hermeneutika atas Perdebatan Islam dan Adat Minangkabau*. Yogyakarta: Grepublishing, 2014
- Guritno, T. *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi*. Cet. 2. Jakarta:1992
- Hakimy, Idrus. *Pokok-Pokok Pengetahuan Adat Alam Minangkabau*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Saleba Humanika, 2010
- Hidayat, Taufik. *Tradisi Intelektual Islam Minangkabau: Perkembangan Tradisi Intelektual Tradisional di Koto Tengah Awal Abad XX*. Jakarta: Kemenag RI, 2011
- Irwandi. “Kontribusi Perantau Nagari Atar Kecamatan Padang Ganting dalam Pemberdayaan Bidang Pendidikan,” *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol. 11, No. 2* (2020)

- Iryani, Eva. “Makna Budaya dalam Pendidikan”. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol. 14*, No.2 (2014)
- Kardisi, Ravik. “Budaya Lokal dalam Liberalisasi Pendidikan”. *The Journal of Society & Media Vol. 1*, No. 2 (2017)
- Kato, Tsuyoshi. *Adat Minangkabau dan Merantau Dalam Perspektif Sejarah*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Tehazed, 2010
- Khudri, Nursaadah. “Bundo Kandung sebagai Limpapeh Rumah Gadang”, *surauparabek.or.id*, 18 Februari 2016, <https://surauparabek.or.id/nursaadah/bundo-kandung-sebagai-limpapeh-rumah-gadang/> (13 Januari 2021)
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002
- Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Mahdalena. “Sejarah Pendidikan Islam Madrasah (Sekolah Umum Yang Berciri Khas Islam)”. *Jurnal An-Nizom Vol. 2*, No. 1 (April 2017)
- Mansoer. *Sedjarah Adat Minangkabau*. Jakarta: Bharata, 1970
- Mansur, Isna. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2009
- Martamin, Jani, dkk. *Sejarah Pendidikan Daerah Sumatera Barat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983
- Maryelliwati. *Sastra Minangkabau dan Penciptaan Sebuah Karya*. Sumatera Barat: Institut Seni Indonesia Padang Panjang, 2016
- Meria, Aziza. “Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau di Sekolah Dasar”. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad, Vol. VII*, Edisi 01 (2017)
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016
- Mu’in, Fatchul. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teori dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011

- Muarif. *Rahasia Sukses Orang Minang di Perantauan*. Yogyakarta: Pinus, 2009
- Muchlas Samani & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Munawar. *Aktualisasi Nilai-Nilai Quran dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press, 2005)
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Nafis, A.A. *Alam Takambang Jadi Guru: Adat dan kebudayaan Minangkabau. Cet.I*. Jakarta: Temprint, 1984
- Naim, Mochtar. *Meratau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013
- Nashir, R. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010
- Nasroen. *Dasar dan Falsafah Minangkabau*. Jakarta: Bulan Bintang, 1971
- Navis, A.A. *Alam Takambang Jadi Guru*. Padang: PT Grafika Jaya, 2015
- Nizar. *Sejarah dan Dinamika Intelektual: Pendidikan di Nusantara*. Jakarta: Kencana, 2013
- Normina. "Pendidikan dalam Kebudayaan". *Ijtihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Vol. 15*, No. 28 (Oktober 2017)
- Pidarta, Made. *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Piliang, Edison dan Nasrun Dt. Marajo Sungut. *Tambo Minangkabau: Budaya dan Hukum Adat di Minangkabau*. Bukittinggi: Kristal Multimedia, 2015
- Prayitno, Irwan. "IP dan Anaknya: "Menerapkan Filosofi Anak Dipangku Kemenakan Dibimbing", irwan-prayitno.com, 25 Agustus 2015, <https://irwan-prayitno.com/2015/08/ip-dan-anaknya-menerapkan-filosofi-anak-dipangku-kemenakan-dibimbing/> (2 September 2022)
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2013
- Rasidin, Dendeng. *Akar-Akar Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits*. Bandung: Pustaka Umar, 2003
- Republik Indonesia. Undang-Undang R.I No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1

- Republik Indonesia. Undang-Undang R.I Pasal 31 Ayat 1
- Rokim. “Sinergi Hubungan Pendidikan Akal, Hati dan Jasmani Dalam Perspektif Hamka”. *Pancawahana: Jurnal Studi Islam Vol. 13*, No 2 (Desember 2018)
- Rozi Fadilla Putra, Syaiful M dan Yustina Sri Ekwandari, “Motivasi Perantau-Perantau Minangkabau Berdomisili di Kecamatan Tanjungkarang Pusat Kota Bandar Lampung”, *Jurnal FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro Bandar Lampung*, (Oktober 2019)
- Rusmadi, H. *Pengelolaan Migas dan Batu Bara yang Kompetitif: Guna Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat dalam Rangka Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017
- Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2010
- Saharma. “Sejarah Pendidikan Islam di Minangkabau”. *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Vol. 6*, No. 1 (Januari-Juli 2018)
- Saifullah, dkk. *Pertautan Budaya Sejarah Minangkabau dan Negeri Sembilan*. Sumatera Barat: Institut Seni Indonesia Padang Panjang, 2017
- Salmadanis dan Duski Samad. *Adat Basandi Syarak; Nilai dan Aplikasinya Menuju Kembali ke Nagari dan Surau*. Cet.1. Jakarta: PT. Kartika Insan Lestari Press, 2003
- Shafwan, Muhammad Hambal. *Intisari Sejarah Pendidikan Islam*. Solo: Pustaka Arafah, 2014
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Subroto, K. *Tuanku Imam Bonjol dan Gerakan Paderi Pahlawan Nasional, Edisi XVIII*. Lembaga Syamina Bekerja Mencegah Kedzaliman, 2015
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017
- Sumber Data: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. “*Provinsi Sulawesi Utara dalam Angka 2018*”
- Sumber Data: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. “*Provinsi Sulawesi Utara dalam Angka 2022*”

- Susanto, Budi. *Gemerlap Nasionalitas Postkolonial*. Yogyakarta: Kanisius, 2008
- Syahidin. *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an*. Bandung: Alfabeta, 2009
- Syariffudin, Amir. *Pelaksanaan Hukum Kewarisan Islam dalam Lingkungan Adat Minangkabau*. Jakarta: Gunung Agung, 1984
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000
- Tasman, Sutrisno Hadi. *Khasanah Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Safira Press, 2011
- Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Widyastuti, Myta. "Peran Kebudayaan Dalam Dunia Pendidikan *The Role Of Culture In The World Of Education*". *Jagadditha: Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan Vol. 1, No. 1* (Desember 2021)
- Yeni Angelia dan In'amul Hasan. "Merantau dalam Menuntut Ilmu (Studi Living Hadis oleh Masyarakat Minangkabau)". *Jurnal Living Hadis Vol. 2, No. 1* (Mei 2017)
- Yuliandre, Darwis. *Sejarah Perkembangan Pers Minangkabau*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013
- Zamroni. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Biograf Publishing, 2001
- Zein, Mas'ud. "Sistem Pendidikan Surau: Karakteristik, Isi dan Literatur Keagamaan". *Jurnal Sosial Budaya Vol. 8, No. 01* (Januari-Juni 2011)
- Zen, Zelhendri dan Syafril. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana, 2017

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENDIDIK (ASAL MINANG)

#### Pertanyaan :

1. Apakah ibu/bapak merupakan warga Bundo Kanduang Andakasuma Nusa atau berasal dari Sumatera Barat ?

#### Identitas Informan

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin : (Pria / Wanita)

Pekerjaan :

Alamat :

2. Sejak kapan ibu/bapak menjadi tenaga pendidik di Kota Manado ?
3. Bagaimana tanggapan ibu/bapak terhadap pendidikan yang ada di Kota Manado ?
4. Apa tugas ibu/bapak sebagai tenaga pendidik ?
5. Apakah ada tugas tambahan selain menjadi tenaga pendidik ?
6. Sebagaimana yang telah tercantum di dalam UUD 1945 dalam pasal 31 Ayat 1 disebutkan secara jelas setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan serta pengajaran. Bagaimana tanggapan ibu/bapak terhadap pendidikan dilembaga ibu/bapak bekerja ?
7. Pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islami pada peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan hidup. Bagaimana tanggapan ibu/bapak tentang Pendidikan Islam di Kota Manado ?
8. A. Secara khusus, bagaimana menurut ibu/bapak tentang transformasi ilmu dan internalisasi ilmu pengetahuan itu ? Apa contohnya ?  
B. Menurut ibu/bapak bagaimana internalisasi nilai-nilai Islam pada peserta didik ? Apa contohnya ?  
C. Menurut ibu/bapak apakah pendidikan Islam itu mencakup tentang aspek akal, jasmani dan hati ?

9. Menurut ibu/bapak apa budaya atau nilai-nilai adat Sumatera Barat yang mendorong orang Minang/Bundo Kanduang Andakasuma Nusa aktif di lembaga pendidikan Islam di Kota Manado ? Apa contohnya ?
10. Menurut ibu/bapak apa yang menjadi kekhasan warga Minangkabau dalam mengembangkan pendidikan di Kota Manado ?
11. Menurut ibu/bapak apa yang menjadi kebersamaan sesama warga Minang dalam membangun budaya pendidikan di Kota Manado ?
12. Apa yang menjadi kiat/prinsip warga Minang dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di Kota Manado ?
13. Apa yang menjadi saran dan harapan ibu/bapak sebagai warga Minang dalam mengembangkan pendidikan Islam di Kota Manado ?

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA/MAHASISWA TERHADAP  
GURU/DOSEN ASAL MINANG**

**Pertanyaan :**

1. Apakah saudara merupakan siswa/mahasiswa dari tenaga pendidik yang berasal dari Sumatera Barat ?

**Identitas Informan**

Nama :  
Umur :  
Jenis Kelamin : (Pria / Wanita)  
Pekerjaan :  
Alamat :

Nama Pendidik/Pengajar Sasaran :

2. A. Bagaimana tanggapan saudara mengenai pendidikan yang dilakukan di sekolah/kampus ini ?  
B. Bagaimana tanggapan saudara mengenai pendidikan Islam yang dilakukan disekolah/kampus ini ? Apa contohnya ?
3. Bagaimana tanggapan saudara terhadap tenaga pendidik yang bersangkutan dalam melaksanakan proses pembelajaran ?
4. Bagaimana hubungan antara siswa/mahasiswa dengan pendidik yang bersangkutan ?
5. Setelah melakukan proses pembelajaran dengan tenaga pendidik yang bersangkutan, tentu pasti ada hasilnya. Bagaimana tanggapan saudara terhadap hasil belajar yang diperoleh dari tenaga pendidik tersebut ?
6. Apa saja manfaat-manfaat kedepan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang didapatkan ?
7. Inovasi yang diperoleh dalam proses pendidikan dengan pendidik yang bersangkutan ?
8. Apa yang menjadi saran dan harapan saudara sebagai siswa/mahasiswa terhadap tenaga pendidik asal Minang dalam mengembangkan pendidikan Islam di Kota Manado ?

## Lampiran 2. Pernyataan Wawancara

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Perkenalkan saya adalah mahasiswa program Pascasarjana Institut Agama Islam (IAIN) Manado. Saat ini saya sedang menyelesaikan tugas akhir penyusunan tesis. Adapun maksud dan tujuan saya ialah untuk menggali informasi / mewawancarai Bapak/Ibu serta adik-adik sebagai narasumber terkait dengan penyusunan tesis yang saya ajukan dengan judul ***“Kontribusi Bundo Kanduang Andakasuma Nusa Dalam Pendidikan Islam di Kota Manado”***.

Dalam rangka mengumpulkan data, saya memohon atas kesediaan serta bantuan bapak/ibu serta adik-adik agar dapat meluangkan waktunya untuk pengisian wawancara ini.

### SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :  
Umur :  
Pekerjaan :  
Alamat :

Menyatakan bahwa

Nama : Frisca Safitri Mangkuto  
Nim : 21223012  
Program Studi S2 : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara guna keperluan penyusunan tesis yang berjudul ***“Kontribusi Bundo Kanduang Andakasuma Nusa Dalam Pendidikan Islam di Kota Manado”***.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

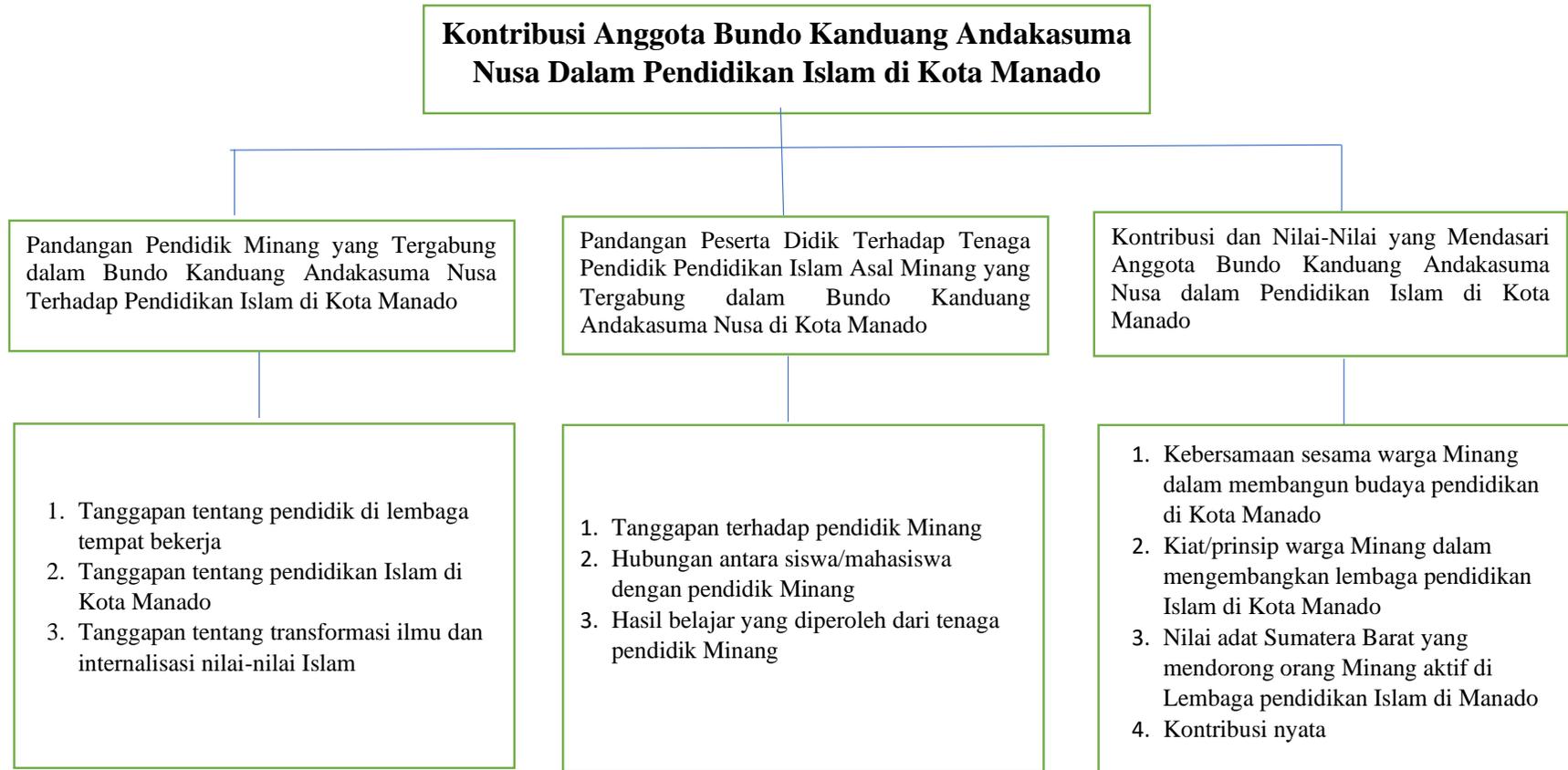
*Wassalamu'alaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Manado, 202  
Peneliti Narasumber

Frisca Safitri Mangkuto

\_\_\_\_\_

**Lampiran 3. Struktur/ Bagan Wawancara**



## **1. Pandangan Pendidik Minang yang Tergabung dalam Bundo Kanduang Andakasuma Nusa Terhadap Pendidikan Islam di Kota Manado.**

- a. Tanggapan tentang pendidik di lembaga tempat ia bekerja:
  - Sangat terbuka terhadap semua orang.
  - Sudah terlaksana sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945 Pasal 31.
  - Sudah cukup menjamin hak warga negara untuk mendapatkan pengajaran.
  - Memberikan peluang bagi masyarakat untuk dapat ikut mengenyam pendidikan.
  - Sudah berjalan sesuai dengan ketentuan.
  - Kebutuhan peserta didik tercover dengan baik.
  - Sudah baik dan perlu pembenahan terhadap kekurangan dan perlu adanya peningkatan sesuai dengan perkembangan zaman.
  - Sudah baik, apalagi sudah ditambahkan dengan Tahfidznya.
  - Berusaha meningkatkan taraf belajar dengan kegiatan ekstrakurikuler.
  - Lebih berprestasi.
  - Peserta didik yang memiliki kekurangan ekonomi terbantu dengan mendapatkan pendidikan melalui dana bos/beasiswa.
- b. Tanggapan tentang pendidikan Islam di Kota Manado:
  - Fokus pendidikan Islam di Kota Manado lebih banyak pada transformasi ilmu pengetahuan (khusus lembaga-lembaga pendidikan Islam).
  - Dirasa sudah eksis, karena terdapat beberapa pesantren dan beberapa sekolah Islam Terpadu dari jenjang TK sampai SMA.
  - Sudah mulai pesat, salah satu contoh membaiknya pelaksanaan pendidikan Islam di Kota Manado dapat dilihat pada saat ini perlombaan-perlombaan Islami yang dimulai pada tingkat pra-sekolah sampai perguruan tinggi.
  - Pendidikan Islam yang ada sudah bagus, ini dikarenakan banyak madrasah yang didirikan untuk dapat menunjang pengetahuan peserta didik baik pada pelajaran agama maupun umum.

- Perkembangan pendidikan Islam yang ada di Kota Manado sudah sangat maju apalagi banyak sekolah/Yayasan yang mulai dibangun berdasarkan Islam.
  - Pendidikan Islam sudah baik dan tentunya sangat bermanfaat untuk anak-anak agar dapat mendalami tentang ajaran Islam.
  - Pendidikan Islam di Kota Manado sudah sesuai dengan aturan yang ada dan juga berjalan sesuai dengan urutan yang telah diberikan oleh pemerintah.
  - Sudah mulai meningkat dan sudah bisa digabungkan dengan pembelajaran umum, apalagi terlebih khusus di sekolah madrasah pendidikan Islamnya sudah lebih tersusun dan terarah.
  - Pendidikan Islam di Kota Manado sudah mulai mengalami peningkatan dari segi kualitas maupun kuantitas.
- c. Tanggapan tentang transformasi ilmu dan internalisasi nilai-nilai Islam:
- Bagaimana pendidik menyampaikan, mengajarkan dan mencontohkan pada peserta didik bahwa inilah ilmu yang seharusnya kita tanamkan pada kehidupan kita.
  - Pendidik disini dituntut untuk bisa mentransfer ilmu yg ada kepada peserta didik dan dalam proses internalisasi mewakili proses atau terjadinya penilaian yang dapat diambil dari cara siswa menangkap pembelajaran.
  - Ilmu bukan hanya wajib dipelajari, tetapi juga diharapkan dapat bertransformasi dalam diri pendidik sehingga ilmu yang dipelajari mampu berdampak positif terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku.
  - Transformasi ilmu yaitu bagaimana cara tenaga pendidik menjelaskan tentang ilmu baru, metode serta praktek yang sesuai dengan bidang yang di mumpuni.
  - Pendidikan Islam bukan keilmuannya tapi akhlak/adab yang menjadi tujuan akhir dari pendidikan anak didik. Internalisasi nilai-nilai Islam pada peserta didik harus dalam bentuk teori dan praktek.

- Ilmu bukan hanya wajib dipelajari, tetapi diharapkan dapat bertransformasi dalam diri pendidik sehingga berdampak positif terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku peserta didik.
- Transformasi ilmu merupakan perubahan ilmu pengetahuan dari pendidik ke peserta didik, sedangkan internalisasi nilai-nilai Islam adalah pengejawantahan ilmu pengetahuan itu sendiri.
- Pendidikan Islam harus mencakup aspek akal, jasmani dan hati, karena dapat menunjang eksistensi manusia untuk mencapai tujuannya.
- Transformasi dan internalisasi ilmu bisa berdampak positif terhadap pengetahuan sikap dan perilaku dan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik diupayakan untuk mendalami dan menghayati terhadap peserta didik.

## **2. Pandangan Peserta Didik Terhadap Tenaga Pendidik Pendidikan Islam Asal Minang yang Tergabung dalam Bundo Kanduang Andakasuma Nusa di Kota Manado.**

- a. Tanggapan terhadap tenaga pendidik asal Minang dalam melaksanakan proses pembelajaran:
  - Dalam melaksanakan proses pembelajaran di rasa sangat sistematis dalam memaparkan materi kuliah, ilmiah dan cukup bersahaja dan merupakan dosen yang sangat akrab dengan mahasiswa.
  - Siswa/mahasiswa menilai bahwa tenaga pendidik asal Minang dalam melaksanakan proses pembelajaran dirasa sangat mumpuni.
  - Pengetahuan tenaga pendidik asal Minang tentang materi sangat dirasa luas apalagi bagi yang lulusan luar negeri, jadi ilmu yang miliki langsung diaplikasikan/ditransfer pada kalangan mahasiswa.
  - Pembelajaran di rasa menyenangkan meski sering bertanya atau memberikan pertanyaan yang menjebak kepada mahasiswa agar supaya setiap mahasiswa dapat berfikir secara kritis.
  - Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat ketika ada mahasiswa yang belum paham dengan materi yang

di berikan, maka dosen akan menjelaskan kembali sampai mahasiswa tersebut paham akan materi yang di ajarkan.

- Dalam melaksanakan proses pembelajaran dosen yang bersangkutan mengutamakan membangun karakter mahasiswa, sehingga para mahasiswa merasakan kenyamanan selama proses pembelajaran berlangsung.
  - Menguasai materi pembelajaran.
- b. Hubungan antara siswa/mahasiswa dengan pendidik Minang:
- Sangat familiar, para siswa/mahasiswa di anggap sudah seperti keluarga sendiri.
  - Tidak pernah membedakan siswa/mahasiswa, sehingga hubungan yang terjalin dengan mahasiswa sangat baik.
  - Tenaga pendidik merupakan sosok yang ramah kepada siswa/mahasiswa dan suka berbaur.
  - Siswa menilai bahwa guru yang bersangkutan merupakan sosok yang berwibawa kebabakan serta tipe yang sangat terbuka sekali.
  - Sosok yang tegas meskipun tegas tapi merupakan tipe guru yang murah senyum.
  - Sangat baik dan ramah, guru yang bersangkutan dapat menjadi tempat murid untuk berkeluh kesah ketika disekolah dan ketika bertemu di luar jam pelajaran guru dan murid sering bersenda gurau dan tidak canggung satu sama lain.
- c. Hasil belajar yang diperoleh dari tenaga pendidik Minang:
- Dapat menguasai serta mendalami ilmu yang belum diketahui sebelumnya serta dapat menyampaikan ilmu yang di dapatkan untuk bisa di bagikan kepada orang lain.
  - Siswa bisa mendapatkan banyak ilmu dari tenaga pendidik dan juga hasil yang diperoleh adalah siswa bisa terus mengingat dan bisa mengajarkan kepada orang lain juga mengenai materi atau ilmu yang di dapatkan karena bisa sama-sama menjadi amal jariyah.
  - Apa yang diberikan didalam kelas, selain menambah wawasan tetapi juga bisa menjadi bekal bagi mahasiswa ketika turun di lingkungan

masyarakat atau bisa di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- Mengajarkan siswa untuk menjadi orang yang disiplin.
- Mahasiswa bisa dapat termotivasi untuk terus meningkatkan bidang keilmuannya.
- Selain mendapatkan ilmu dan materi yang baru, di dapatkan juga pengalaman, wawasan, pertemanan serta guru yang baru juga.

### **3. Kontribusi dan Nilai-Nilai yang Mendasari Anggota Bundo Kanduang Andakasuma Nusa dalam Pendidikan Islam di Kota Manado.**

- a. Kebersamaan sesama warga Minang dalam membangun budaya pendidikan di Kota Manado:
  - Adanya kebersamaan sesama warga Minang dalam membangun pendidikan di Kota Manado adalah dengan adanya silaturahmi yang sering dilakukan, kemudian dikarenakan banyaknya *resources*/sumber daya seperti sponsor.
  - Adanya pengajian rutin, kegiatan-kegiatan sosial lainnya dan juga di sertai dengan sponsor yang diberikan.
  - Adanya komunikasi yang sangat baik serta kompak, membuat rasa persaudaraan antar sesama warga rantau menjadi lebih kuat dan memiliki satu tujuan yang sama yaitu untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa lewat pendidikan.
  - Dengan adanya pendirian lembaga pendidikan Tuah Sakato yang dasar penerapan pendidikannya adalah Al-Qur'an.
  - Membangun MI Tahfidz Tuah Sakato yang merupakan madrasah pertama yang bernuansa Minangkabau yang ada di Kota Manado, dan ini merupakan kontribusi dari warga Minang yang ada di kota Manado yang diharapkan dapat mengembangkan pendidikan Islam di kota Manado.
  - Mengembangkan lembaga pendidikan yang bernuansa Tahfidz dan madrasah serta menambah Sumber Daya Manusia (SDM)

- Banyaknya orang Minang yang menjadi pelopor pada lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal
  - Karena sesama berada dipantauan, maka silaturahmi menjadi pengokoh antar sesama orang Minang, terbukti bahwa di daerah manapun terdapat orang Minang dan pasti ada persatuan atau perkumpulannya.
  - Kebersamaan dalam membangun budaya pendidikan di Kota Manado adalah pendirian lembaga pendidikan Buah Sakato
  - Komunikasi yang sangat baik, sangat kompak, rasa persaudaraan yang sangat kuat dengan satu tujuan yaitu mencerdaskan dunia pendidikan.
  - Kebersamaannya ingin mencapai dan menjadikan peserta didik ini sebagai penerus yang cerdas tentunya dalam pendidikan
  - Kebersamaannya warga Minang yaitu membangun sekolah yang luar biasa yaitu MI Tahfidz Buah Sakato
  - Kebersamaannya adalah sama-sama ingin mencerdaskan anak bangsa lewat pendidikan
  - Pengajian rutin, kegiatan-kegiatan sosial yang dapat menyatukan para orang Minang yang ada serta sponsornya yang baik.
- b. Kiat/prinsip warga Minang dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di Kota Manado:
- Prinsip terbuka (banyak kritik), dan *resources*/sumber daya
  - Kemandirian, kemitraan dan transparansi.
  - Solidaritas, keikhlasan, kejujuran, dan optimis demi untuk membentuk anak bangsa yang berkualitas.
  - Ikut berpartisipasi dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di Kota Manado.
  - Hidup berbaur dengan masyarakat di Kota Manado tanpa membedakan suku, sehingga tidak nampak adanya kampung Minang/Padang.
- c. Nilai adat Sumatera Barat yang mendorong orang Minang aktif di Lembaga pendidikan Islam di Manado:

- Falsafah orang Minang “*Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*”
- d. Kontribusi nyata:
- Rektor IAIN Manado dan Rektor IAI Muhammadiyah Kotamobagu
  - Ketua Program Studi pada perguruan tinggi Islam negeri
  - Dekan Perguruan Tinggi
  - Kepala MTs
  - Pelatih nasional dan internasional
  - Guru besar perguruan tinggi negeri
  - Membangun madrasah yaitu MI Tahfidz Tuah Sakato yang merupakan madrasah pertama yang bernuansa Minangkabau yang ada di Kota Manado
  - Memberikan bantuan beasiswa kepada masyarakat umum yang kurang mampu dan berprestasi.

#### Lampiran 4. Dokumentasi

##### Proses Wawancara dengan Tenaga Pendidik Asal Minang









Proses Wawancara dengan Mahasiswa/Siswa Terhadap Tenaga Pendidik Asal  
Minang









## Lampiran 5. Surat Pernyataan Wawancara

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Perkenalkan saya adalah mahasiswa program Pascasarjana Institut Agama Islam (IAIN) Manado. Saat ini saya sedang menyelesaikan tugas akhir penyusunan tesis. Adapun maksud dan tujuan saya ialah untuk menggali informasi / mewawancarai Bapak/Ibu serta adik-adik sebagai narasumber terkait dengan penyusunan tesis yang saya ajukan dengan judul "**Kontribusi Bundo Kandung Andakasuma Nusa Dalam Pendidikan Islam di Kota Manado**".

Dalam rangka mengumpulkan data, saya memohon atas kesediaan serta bantuan bapak/ibu serta adik-adik agar dapat meluangkan waktunya untuk pengisian wawancara ini.

**SURAT PERNYATAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Delius Pueri Sari*  
Umur : *18*  
Pekerjaan : *Dosa*  
Alamat : *Manado*

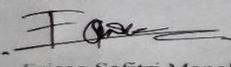
Menyatakan bahwa

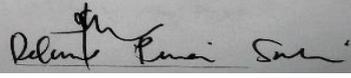
Nama : Frisca Safitri Mangkuto  
Nim : 21223012  
Program Studi S2 : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara guna keperluan penyusunan tesis yang berjudul "**Kontribusi Bundo Kandung Andakasuma Nusa Dalam Pendidikan Islam di Kota Manado**".

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.  
Terimakasih.  
*Wassalamu'alaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Manado, *Januari* 2023

Peneliti  
  
Frisca Safitri Mangkuto

Narasumber  


*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Perkenalkan saya adalah mahasiswa program Pascasarjana Institut Agama Islam (IAIN) Manado. Saat ini saya sedang menyelesaikan tugas akhir penyusunan tesis. Adapun maksud dan tujuan saya ialah untuk menggali informasi / mewawancarai Bapak/Ibu serta adik-adik sebagai narasumber terkait dengan penyusunan tesis yang saya ajukan dengan judul "**Kontribusi Bundo Kandung Andakasuma Nusa Dalam Pendidikan Islam di Kota Manado**".

Dalam rangka mengumpulkan data, saya memohon atas kesediaan serta bantuan bapak/ibu serta adik-adik agar dapat meluangkan waktunya untuk pengisian wawancara ini.

**SURAT PERNYATAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Nivi Cahyani Marli*  
Umur : *22 tahun*  
Pekerjaan : *Mahasiswa*  
Alamat : *Paal IV*

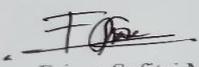
Menyatakan bahwa

Nama : Frisca Safitri Mangkuto  
Nim : 21223012  
Program Studi S2 : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara guna keperluan penyusunan tesis yang berjudul "**Kontribusi Bundo Kandung Andakasuma Nusa Dalam Pendidikan Islam di Kota Manado**".

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.  
Terimakasih.  
*Wassalamu'alaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Manado, 23 Desember 2022

Peneliti  
  
Frisca Safitri Mangkuto

Narasumber  
  
*Nivi Cahyani Marli*

## Lampiran 6. Matriks Wawancara

### MATRIKS WAWANCARA TENAGA PENDIDIK ASAL MINANGKABAU

No	Informan	1	2	3	4	5	6	7	8			9	10	11	12	13
									A	B	C					
1.	Delmus Puneri Salim	Warga Bundo Kandang	1999	Kota Manado termasuk masyarakat yang mengutamakan pendidikan formal, sehingga banyak berdiri pendidikan yang di dukung oleh masyarakat.	Melakukan pendidikan dengan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.	Kepala pusat penjaminan mutu di Stain dan sekarang sebagai rektor pada IAIN Manado.	IAIN Manado termasuk salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dan juga sudah sangat terbuka terhadap semua orang dalam hal untuk mendapatkan pendidikan.	Pendidikan Islam di Kota Manado, jika diwakili melalui lembaga-lembaga pendidikan Islam maka fokusnya lebih banyak pada transformasi ilmu pengetahuan. Mengenai internalisasi nilai-nilai Islam, sejauh ini tidak bisa diukur dengan baik karena ternyata pemberian penilaian terhadap siswa/mahasiswa itu lebih banyak di transformasi keilmuan bukan di internalisasi keilmuan nilai-nilai Islam	Untuk transformasi ilmu contohnya pada ilmu fiqh, jadi bagaimana metode fiqh itu bisa dipahami dengan baik oleh siswa/mahasiswa dari tenaga pendidik.	Internalisasi nilai-nilai Islam harusnya berbicara tentang bagaimana perwujudan kepribadian yang bersumber dari ilmu-ilmu keIslamannya, misalnya seberapa jauh peserta didik itu jujur dalam perkuliahan.	Masih kurang, karena dirasa masih lebih banyak berbicara tentang transformasi keilmuannya/hafalannya saja.	Sejarah Sumatera Barat yang terdapat sekolah Belanda dan masyarakat Sumatera Barat yang diamis.	"Adat Bersandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah", oleh karena itu lembaga pendidikan akan lebih mudah untuk berkembang dibandingkan dengan lembaga pendidikan rasional (umum).	Silaturahim dan budaya religious "Adat Bersandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah".	Prinsip terbuka (banyak kritik), dan resources/ sumber daya.	Pendidikan religious Sumatera Barat harus di bersamai dengan pendidikan liberal, karena keduanya itu dirasa penting agar orang Minang dapat kembali melahirkan tokoh-tokoh penting di lokal maupun nasional.
2.	Evra Willya	Warga Bundo Kandang	2011	Mutu pendidikan untuk jenjang SD, SMP dan SMA sudah baik, sesuai dengan penilaian dari Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP).	Melaksanakan pendidikan dan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, serta meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan	Sebagai Rektor IAI Muhammadiyah Kotamobagu dan Ketua Program Studi Hukum Keluarga (AS) Pascasarjana IAIN Manado.	Sudah terlaksana sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1, bahwa penerimaan mahasiswa tidak membedakan ras, suku dan daerah. Untuk mahasiswa penyandang disabilitas juga diperlakukan sama dengan	Meskipun Manado merupakan masyarakat minoritas Islam, namun kemajemukan dan keberagamannya membuat Manado menjadi kaya dan beragam. Berkaitan dengan pendidikan	Ilmu bukan hanya wajib di pelajari, tapi juga diharapkan bertransformasi dalam diri. Sedangkan Internalisasi adalah proses memasukkan nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman.	Internalisasi nilai-nilai Islami pada peserta didik adalah dengan cara memberikan contoh dan teladan, jadi apa yang di ajarkan, itulah yang dikerjakan dan dicontohkan. Contohnya seperti materi	Iya, karena ketiga unsur ini merupakan suatu kesatuan yang tak terpisahkan, sekalipun secara substansial dapat dibedakan. Oleh karena itu, ketiganya harus dikembangkan secara seimbang, terintegrasi dan proporsional.	Nilai tentang pandangan terhadap hidup. Karena tujuan hidup bagi orang Minang adalah untuk berbuat jasa.	Dalam mengembangkan pendidikan Islam di Manado tidak terlihat ciri khas Minangkabau, karena sebuah Lembaga pendidikan harus mengikuti aturan secara nasional baik yang berkaitan dengan kurikulum	<i>Marakek raso</i> , senasib dan seperjuangan di perantauan, <i>dima bumi di pijak disinan langit dijunjung</i> sehingga semua perantau Minang harus mampu beradaptasi dengan lingkungan dimana tinggal.	Kemandirian, kemitraan dan transparansi. Ketiga hal ini menjadi sangat penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan.	Tetap berpegang teguh pada falsafah hidup orang Minang, yaitu "Adat Bersandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah".

					sejalan dgn perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.		mahasiswa lainnya.	Islam di Kota Manado dirasa sudah eksis, karena terdapat beberapa pesantren dan beberapa sekolah Islam Terpadu dari jenjang TK sampai SMA.		kerukunan agama, menghormati agama lain, maka kita sebagai pendidik tidak boleh mencela agama orang lain.			atau pun struktur organisasinya.	bermanfaat bagi sesama dan menjada nama baik masyarakat Minang dimanapun berada.		
3.	Lies Kyarti	Warga Bundo Kandung	2003	Kualitasnya sudah mulai membaik perlahan-lahan, hal terjadi juga karena lembaga pendidikan formal sudah semakin banyak, sehingga persaingan semakin tinggi. Tapi yang masih lemah untuk saat ini mengenai kualitas literasi dibandingkan dengan daerah lain.	Mengajar mata kuliah yang ditugaskan untuk diampuh tiap semester, melaksanakan pendidikan pengajaran, penelitian, pengabdian pada masyarakat sesuai dengan Tridharma Perguruan Tinggi.	Sekretaris LP2M	Sudah cukup menjamin hak warga negara untuk mendapatkan pengajaran, siapapun boleh menempuh kuliah di IAIN Manado tanpa diskriminasi.	Perkembangannya sudah mulai pesat untuk pendidikan Islaminya. Salah satu contoh dapat dilihat pada saat ini perlombaan Islami yang dimulai pada tingkat pra-sekolah sampai perguruan tinggi, dari mulai hal-hal yang berkaitan dengan ritual keagamaan Islam sampai hal-hal yang hanya sbgai warna bagi agama.	Pendidikan Islam sudah bukan masanya lagi hanya menekankan hal-hal ritual, terutama hal yang abstrak yang tidak bisa dilihat dan tidak bisa disentuh secara langsung seperti hitam-putih serta surga-neraka.	Dapat dilakukan dengan cara mengungkapkann atau mengatakan istilah lain yang mumpuni dari pada istilah surga-neraka dan pahala-dosa. Contohnya seperti jika kamu sholat hatimu akan senang dan tenang, jika kamu bersedekah maka rezekinya menjadi lebih nikmat.	Ya, jelas. Karena itu merupakan hal yang universal, jadi Islam itu bukan hanya ritual keagamaan tapi juga mencakup norma-norma sosial dan hal-hal yang duniawi yang diatur oleh pendidikan Islam. Islam bukan hanya mencakup ritual-ritual keagamaan (jasmani) tapi di dalam ritual tersebut mengandung unsur aspek akal	Karena falsafah orang Minang " <i>Adat Bersandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah</i> ", jadi segala tata aturan yang dibuat manusia itu semuanya bersumber dari kitab suci Al-Qur'an. Sehingga interpretasi kitab suci yang kemudian diturunkan dan bermuara ke sikap dan cara hidup sehari-hari warga Minangkabau	Hal yg paling menonjol yaitu disiplin dan kejujuran. Jadi jika benar dikatakan benar dan kedisiplinannya dapat di lihat dari semua orang yang harus mengikuti aturan yang sama dan tidak boleh ada kompromi	Sesuai dengan falsafah " <i>Adat Bersandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah</i> ", segala sesuatu harus di kembalikan kepada Al-Qur'an dan Hadist.	Prinsipnya ada pada " <i>Adat Bersandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah</i> ", segala sesuatu harus di kembalikan kepada Al-Qur'an dan Hadist.	Berhubungan dengan keturunan Minang lebih bnyak bergerak di bidang perdagangan, maka mereka bisa mendorongnya melalui dagangannya. Maksudnya syiar keagamaan dilakukan melalui berdagang, sehingga yang ditonjolkan adalah ciri yang sesuai dengan falsafah Islamnya.
4.	Hasnil Oktavera	Warga Bundo Kandung	2015	Sudah baik dan merata	Merencanakan dan melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi	Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab	Di IAIN Manado sebagai wadah atau lembaga pendidikan bagi masyarakat Kota Manado memberi peluang bagi masyarakat untuk dapat ikut mengenyam pendidikan.	Kota Manado yang dikenal dengan kota multikultural, maka untuk mencapai itu dibutuhkan tingkat solidaritas sesama manusia.	Transformasi adalah transfer atau perubahan ilmu pengetahuan dari pendidik ke peserta didik. Sedangkan internalisasi adalah pengejewantahan ilmu pengetahuan.	Pengetahuan, pemahaman serta penerapan nilai-nilai Islam. Contohnya dapat dilihat pada rukun Islam yang di dalamnya terdapat perintah sholat, sehingga peserta didik harus mengetahui, memahami dan menerapkan dengan praktik dalam kesehariannya.	Iya, harus ada keseimbangan antara akal, jasmani dan hati (qolbu).	Banyaknya orang Minang yang menjadi pelopor pada lembaga pendidikan baik pada pendidikan formal maupun nonformal.	Berbaur dan bekerja sama tim dengan tidak menonjolkan identitas diri.	Karena sesama berada diperantauan, maka silaturahmi menjokoh antar sesama orang Minang, terbukti bahwa di daerah manapun terdapat orang Minang dan pasti ada persatuan atau perkumpulannya.	" <i>Adat Bersandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah</i> ".	Orang Minang memegang prinsip pendidikan Agama Islam itu penting untuk dikembangkan kapan dan dimanapun berada.

5.	Fejri Gasman	Warga Bundo Kandung	2013	Perlu banyak perubahan dari metode penerapannya, sistem pembelajarannya bahkan manajemen pendidikannya.	Membentuk akhlak/karakter yang terpuji disetiap pribadi anak didik dengan nilai kognitif yang memuaskan tanpa melepaskan nilai spiritualnya.	Tugas tambahan berupa membina kepribadian anak didik di Osis.	Sudah berjalan sebagaimana mestinya, Adapun pendidikannya mencoba menerapkan semi pondok pesantren dlm hal sistem dan metode penerapannya meskipun hanya lembaga madrasah.	Perlu banyak inovasi dan kreasi dalam penerapannya tanpa mengurangi nilai keIslamannya	Transformasi ilmu berawal dari kompetensi pengajarannya dan keIlmuannya serta mengerti psikologi anak didiknya.	Metode penerapan nilai-nilai Islam dalam dunia pendidikan harus dalam bentuk teori dan praktek. Teori saja tidak cukup, karena keilmuan tanpa diamalkan hanya akan membuat pintar tapi belum tentu membuat mereka menjadi baik/sholeh	Ya, sangat mencakup ketiga aspek tersebut, karena pendidikan Islam itu bukan keilmuannya tapi akhlak/adab yg menjadi tujuan akhir.	<i>Adat basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah.</i> Jadi nilai-nilai adat sangat kental dengan ajaran Islam dan itulah yang kami terapkan.	Khas kerukunannya, kebersamaan, kedisiplinan, kepatuhan, dan keikhlasan dalam penerapan di lembaga pendidikan Islam	Kebersamaan dalam membangun budaya pendidikan di Kota Manado adalah pendirian lembaga pendidikan Tuah Sakato	<i>Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah.</i> Oleh karena itu prinsip penerapan Al-Qur'an menjadi sumber utama pendidikan Islam di Kota Manado.	- Perbanyak lembaga pendidikan Islam, kalau bisa pendirian pondok pesantren. - Semoga warga Minang dapat Bersatu membangun peradaban Islam di Kota Manado.
6.	Edi Desman	Warga Bundo Kandung	2004	Sangat Baik, karena dapat dilihat banyaknya pembaharuan yang diciptakan demi pendidikan yang ada di Kota Manado.	Guru Olahraga	Sebagai pelatih Cabang Olahraga Layar Slawe'i Utara (Porlasi)	Cukup Baik, karena memang setiap warga negara itu berhak untuk mendapatkan pendidikan kapan dan dimana saja.	Pendidikan Islam di Kota Manado itu baik dan tentunya sangat bermanfaat untuk anak-anak agar bisa lebih mendalami lebih tentang ajaran Islam.	Transformasi/perubahan pendidikan sendiri, contohnya pada perubahan kurikulum merdeka, konsep ini menekankan pada kemampuan observasi siswa terhadap lingkungan sekitar.	Internalisasi Islam sangat bermanfaat dalam pendidikan, contohnya: berperilaku sopan santun, mengetahui aturan-aturan dlm Islam. Agar anak-anak memiliki karakter baik dalam berperilaku sesuai dgn ajaran agama Islam yang lembut dan tidak memaksa.	Ya, pendidikan Islam mencakup ketiga aspek tersebut. Dengan akal pikiran dan hati seseorang dapat melakukan sesuatu dengan baik dan tepat.	Sangat mendorong, contohnya banyak orang Padang yang menjadi tenaga pengajar bukan hanya tenaga pengajar saja, namun banyak juga profesi lain yang menunjang pendidikan di Kota Manado	Gaya mengajar yang semangat, suara yang lantang dan juga penguasaan materi dengan logat yang tercampur	Komunikasi yang sangat baik, sangat kompak, rasa persaudaraan yang sangat kuat dengan satu tujuan yaitu mencerdaskan dunia pendidikan.	Solidaritas, keikhlasan, kejujuran, dan optimis demi untuk membentuk anak bangsa yang berkualitas.	Lebih banyak menjalin silaturahmi antar warga Minang dan semoga semakin banyak warga Minang yang dapat ikut berkontribusi di dalam dunia pendidikan.
7.	Hibban Ali	Warga Bundo Kandung	2016	Pendidikan yang ada di Kota Manado ini dapat dikatakan perkembangannya masih pada rentang sedang, apalagi pada kesejahteraan karena jika kesejahteraan baik pasti pendidikan di Kota Manado pun akan ikut baik.	Sebagai pendidik yaitu mendidik, membina, mencerdaskan para generasi bangsa.	Sebagai Ketua Badan Takmir yang ada di Bailang.	Ya, memang setiap warga negara itu wajib untuk menuntut ilmu karena untuk memberantas para generasi penerus yang mungkin mereka belum tau apa-apa, jadi setiap warga negara itu berhak untuk mendapatkan pendidikan.	Pendidikan Islam di Kota Manado ini tentunya sudah maju, apalagi banyak sekolah swasta/yayasan yang tentunya mulai di bangun yang berasaskan Islam. Apalagi terbentuknya MI Tahfidz Tuah Sakato	Transformasi ilmu dan internalisasi ilmu pengetahuan, yaitu bagaimana pendidik menyampaikan, mengajarkan dan mencontohkan pada peserta didik bahwa inilah ilmu yang seharusnya kita tanamkan pada kehidupan kita. Contohnya berbuat sopan ( <i>Akhlahkul Karimah</i> ) kepada sesama peserta didik	Nilai-nilai Islam pada peserta didik. dapat dilihat dari awal masuk sampai akan pulang sekolah itu mereka para peserta didik diajarkan sholat dhuha berjamaah, Baca Tulis Qur'an (BTQ) kemudian	Ya, kalau untuk pendidikan Islam itu memang mencakup semuanya. Baik itu akal pikiran, jasmani dan hati. Jadi semuanya mencakup tentang 3 aspek tersebut.	Karena di Sumatera Barat itu memang memiliki nilai-nilai Islam yang luar biasa, yaitu adat yang kuat tentang pendidikan Islam.	Ciri khas Minangkabau dalam mengembangkan pendidikan Islam di Kota Manado ini adalah memiliki hubungan kekeluargaan, ikatan yang begitu kuat sehingga warga Minangkabau dapat bersamasama dapat	Kebersamaan ya ingin mencapai dan menjadikan peserta didik ini sebagai penerus yang cerdas tentunya dalam pendidikan. Apalagi. Dapat terlihat salah satu contoh kebersamaannya warga Minang yaitu	Untuk prinsipnya <i>Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah.</i> Jadi pendidikan Sumatera Barat ini memang pendidikan yang berciri khas kan pendidikan Islam, sehingga pendidikan yang di ajarkan	Tentu kedepannya lebih semangat dan bersatu agar supaya kita warga Minang yang berada di perantauan ini dapat mengembangk an pendidikan Islam di Kota Manado ini. Sehingga kita bisa bersama-

							Kalau di lembaga saya mengajar, peserta didik yang ingin belajar semuanya bisa tercover semuanya dengan baik.		maupun kepada orang yang lebih dewasa.	sholat dzuhur berjamaah.			membantu mengembangkan pendidikan Islam yang ada di Kota Manado.	membangun sekolah yang luar biasa yaitu MI Tahfidz Tuah Sakato yang merupakan madrasah pertama yang bernuansa Minangkabau yang ada di Kota Manado, dan ini merupakan kontribusi dari warga Minang yang ada di kota Manado.	itu berasaskan dari Kitabullah yaitu Al-Qur'an	sama meneruskan pembuatan lembaga pendidikan bukan hanya pada jenjang MI saja tetapi sudah bisa buat sekolah menengah pertama sampai menengah ke atas.
8.	Yudis.M.Fuad	Warga Bundo Kanduang	2019	Sudah mulai bergerak ke arah perubahan yang positif mengikuti trend dan gaya pendidikan berskala nasional.	Mengajar pendidikan Kesehatan dan olahraga.	Menjadi pelatih untuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah.	Sudah sangat baik tapi masih harus perlu dibenahi untuk kemajuan pendidikan yang lebih baik.	Sudah sesuai dengan aturan yang ada dan juga sudah berjalan sesuai dengan aturan yg diberikan oleh pemerintah.	Untuk transformasi ilmu pengetahuan dan internalisasi ilmu dapat diserap dengan baik dan cepat bagi peserta didik. Contohnya dalam melakukan pola hidup sehat, siswa secara perlahan dpt menerapkannya kedalam kehidupan pribadi.	Dengan banyaknya program kerja yang dilakukan prodi Agama, tentunya banyak peserta didik yang tergabung didalamnya yang dari awal mungkin hanya ikut-ikutan sampai akhirnya menjadi aktif serta giat untuk menerapkan bermasyarakat.	Sangat setuju mengenai ke 3 aspek tersebut dalam mencakup pendidikan Islam.	<i>Alam takambang jadi guru, dimana langit dipijak distu langit dijunjung, dan ditambah lagi dengan berdirinya lembaga pendidikan untuk jenjang Madrasah Ibtidaiyah.</i>	Mudahnya bekerja sama dan berbaur dengan sesama serta memiliki logat yang khas dalam berdialog maupun menyampaikan materi.	<i>Awak sadonyo badunsanak.</i>	<i>Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah</i>	-Agar pendidikan Islam yang di gerakkan oleh warga Minang dapat bergerak secara aktif dan dalam skala yang lebih luas lagi -Untuk warga Minang di Kota Manado agar dapat aktif di setiap kegiatan yang diadakan.
9.	Zainar Kasim	Warga Bundo Kanduang	2009	Kualitas pendidikan perlu untuk di tingkatkan	Tugas untuk merancang materi perkuliahan dan memberikan tugas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.	Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan	Pendidikan yang ada dirasa sudah berjalan dengan baik, namun tetap perlu untuk di tingkatkan, karena pendidikan itu itu berkembang.	Masih kurang dan perlu di tingkatkan lagi	Penjelasan tentang suatu penyakit, mahasiswa bisa langsung merespon dengan baik.	Baik, pada pergaulan sehari-hari baik dengan dosen maupun antar mahasiswa, sikap yang baik dan sopan.	Iya, karena ke tiga aspek tersebut akan dapat menunjang eksistensi manusia untuk mencapai tujuannya.	Adanya pendekatan pendidikan agama yang dimulai dari usia dini, adanya taman pengajian serta ceramah agama.	Ikut serta dengan Pemerintah Daerah Kota Manado dalam hal pendidikan agama Islam, antara lain mendirikan sekolah yang bernuansa Tahfidz dan madrasah.	<i>Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah (Al-Qur'an)</i>	<i>Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah (Al-Qur'an)</i>	- Membantu serta menambah pengadaan Sumber Daya Manusia (SDM) - Mempermudah pengeluaran izin pendirian Madrasah. -Memberikan bantuan formal dan informal dalam pengembangan pendidikan

																	Islam
10.	Sandi Umar	Warga Bundo Kandung	2007	Sudah berkembang dengan pesat, karena pemerintah sudah meluncurkan merdeka belajar sehingga siswa bisa memilih pelajaran yang diminatinya sesuai dengan passionnya.	Sebagai tenaga pendidik, sumber belajar, oleh karena itu gurulah yang menjadi tempat untuk siswa menggali pelajaran dan guru sebagai fasilitator yang berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.	Mengembangkan ekstrakurikuler peserta didik.	Pendidikan merupakan hak yang harus didapatkan oleh setiap peserta didik, karena pendidikanlah generasi anak muda dapat berkembang.	Sangatlah minim, karena Kota Manado yang berpenduduk mayoritas beragama Kristen, sehingga pendidikan Islam yang didapatkan sangat kurang. Akan tetapi seiring dengan perjalannya waktu, pendidikan Islam di Kota Manado sudah mulai mengalami peningkatan kualitas maupun kuantitas.	Transformasi ilmu yaitu ilmu yg kita pelajari berdampak pengetahuan, sikap dan perilaku.	Internalisasi nilai-nilai Islam pada peserta didik, yaitu upaya menghayati dan mendalmi nilai agar tertanam dalam diri peserta didik, dimana pendidikan dapat dilakukan melalui pendalaman, peneladanan dan pembiasaan.	Ya, pendidikan Islam mencakup tentang aspek akal, jasmani dan hati. Karena dalam pendidikan Islam hendaknya pendidik mampu memanfaatkan segala potensi yang ada pada peserta didik. Sehingga peserta didik tersebut mampu berkembang sebagaimana potensinya tanpa mengorbankan salah satunya.	<i>Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah</i> , karena ini merupakan filosofi adat yang sangat kental dengan nilai maupun kebudayaan yang dianut oleh Minangkabau.	Kesantunan berbahasa atau tatakrama dalam berkomunikasi sehari-hari.	Adanya rasa kekeluargaan yang tinggi disetiap warga yang ada serta selalu bersemangat dalam membangun budaya pendidikan secara bersamasama.	<i>Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah</i> , karena pendidikan yang bersumber dari adat adalah usaha sadar yang dilakukan memanusikan orang Minang agar berperilaku sesuai dengan budaya.	- Harus ditingkatkan baik secara kualitas maupun kuantitas, agar supaya pendidikan di Kota Manado dapat berkembang dengan pesat -Semoga pendidikan Islam di Kota Manado lebih maju dan dapat bersaing dengan ilmu pendidikan yg umum.	
11.	Ella Nurhasanah	Warga Bundo Kandung	2015	Pendidikan di Kota Manado sudah bagus dan tergantung dari sekolah dan tenaga pendidiknya juga. Apalagi sekarang para pendidik dituntut utk harus lebih kreatif dalam mengajar.	Mengajar, mendidik dan mengayomi para peserta didik.	Guru Kelas	Semua anak sudah mendapatkan hak mereka dalam belajar tanpa membedakan setiap anak.	Pendidikan Islam di Kota Manado sudah mulai meningkat dan sudah bisa digabungkan dengan pembelajaran umum, apalagi terlebih khusus di madrasah yang pendidikan Islamnya sudah lebih tersusun dan terarah.	Pendidik disini dituntut untuk bisa mentransfer ilmu yg ada kepada peserta didik dan dalam proses internalisasi mewakili proses atau terjadinya penilaian yang dapat diambil dari cara siswa menangkap pembelajaran	Nilai-nilai pendidikan agama Islam sudah sangat luas, baik nilai aqidah, ibadah maupun akhlak yang urusannya dengan moralitas. Sehingga dari sanalah pendidikan karakter dan revolusi mental peserta didik terbentuk.	Ya, pendidikan Islam itu sendiri mencakup banyak hal termasuk dalam aspek akal, jasmani dan hati.	<i>Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah</i> , karena nilai adat di Sumatera Barat sangat kental dan budaya dalam mencari tau/belajar juga banyak.	Yang menjadi ciri khasnya adalah pembelajaran yang bertumpu dari <i>kitabullah</i> .	Kebersamaan ya adalah sama-sama ingin mencerdaskan anak bangsa lewat pendidikan.	<i>Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah</i> .	Tetap bisa Bersatu dan Bersama-sama dalam membentuk atau mencerdaskan peserta didik. Juga dapat menamakan nilai-nilai agama kepada semua peserta didik.	
12	Irma Yeyeti	Warga Bundo Kandung	2003	Sudah cukup baik, namun harus tetap fokus dalam penilaian agar bisa dapat mengejar ketinggalan pendidikan	Untuk membimbing, melatih serta memberikan penilaian kepada peserta didik	Guru Kelas	Baik, karena di dalam lingkungan sekolah yang di ajari terdapat pendidikan Tahfidznya.	Masih butuh pengembangan yang lebih baik lagi terutama mutu pendidikan Islam bagi para pendidik agar mereka mampu memberikan	Ilmu bukan hanya wajib dipelajari, tetapi juga diharapkan dapat bertransformasi dalam diri pendidik sehingga ilmu yang dipelajari mampu berdampak positif terhadap pengetahuan, sikap	Proses pengaplikasian nilai atau pelajaran yang telah diberikan oleh pendidik yang kemudian dapat di implementasikan	Ya, bahwa pendidikan Islam itu antara aspek akal, jasmani dan hati harus saling berkesinambungan.	Adanya pengajaran rutin setiap 2 minggu yang dilaksanakan oleh warga Minang yang berada dipertantauan.	Masih terjalin kerjasama antara warga Minangkabau dalam pengajaran rutin setiap bulannya.	Masih aktif dalam pengajar Bundo Kandung dan pengajiannya.	Kebersamaan warga antar sesama warga Minangkabau	- Kedepannya anak-anak dalam pengembangan lebih diutamakan, apalagi anak-anak Bundo	

				dengan kota lain.				ilmunya itu secara baik kepada peserta didik. Karena peningkatan belajar harus menyesuaikan dengan mutu pendidik juga.	dan perilaku.	an di dalam keseharian peserta didik.						Kandung yang kurang mampu agar bisa lebih di perhatikan lagi. - Untuk anak-anak Bundo Kandung agar lebih dilibatkan bakatnya, supaya ada ciri khas Minangkabau di Manado bisa menonjol lagi. - Jangan sampai anak-anak Bundo Kandung terbelakang prestasinya.
13.	Nuraini Gasman	Warga Bundo Kandung	2003	Masih rendah, karena hanya sekedar sekolah untuk mendapatkan ijazah saja. Sehingga pendidikan masih berada di taraf yang dibawah.	Membina akhlak anak didik agar menjadi pribadi yang lebih baik.	Kepala sekolah.	Berusaha keras untuk meningkatkan taraf belajar dengan kegiatan ekstrakurikuler.	Sudah bagus, namun pengamalannya yang masih kurang. Mungkin karena pendidik hanya sekedar mentransfer ilmu saja, tapi untuk pembentukan akhlaknya masih dirasa kurang. Sehingga peserta didik kekurangan figur suri tauladan.	Transformasi ilmu yaitu bagaimana cara tenaga pendidik menjelaskan tentang ilmu baru, metode serta praktek yang sesuai dengan bidang yang di mumpuni.	Proses yang digunakan dalam menghayati nilai-nilai agama Islam yang kemudian dipergunakan peserta didik di dalam kehidupannya sehari-hari.	Ya, memang harus berkesinambungan antara aspek akal, jasmani dan hati. Karena apabila akal, jasmani serta hari peserta didik sehat dan baik maka materi akan mudah dipahami dan dapat menunjang pendidikan Islam.	Menganggap bahwa pendidikan itu penting, suri tauladan orang Minang yg kuat, prinsip yg falsafah <i>Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah</i> dan mandiri.	Patuh kepada orang tua, karena apabila anak didik itu patuh kepada orang tua maka pasti akan patuh juga kepada gurunya. Itulah yang menjadi kunci jika anak-anak ingin berhasil yaitu patuh.	Pengajian rutin, kegiatan-kegiatan sosial yang dapat menyatukan para orang Minang yang ada serta sponsor yang baik.	Patuh kepada orang tua, pekerja keras, dan pengalaman apa yang didapatkan.	-Generasi muda Minang bisa banyak ikut berkontribusi di pendidikan. - Adanya sponsor lembaga pendidikan - Perkumpulan anak muda Minang yang bisa lebih banyak membaur di lingkungan masyarakat.
14	Harlin	Warga Bundo Kandung	2000	Pendidikan di Kota Manado sudah berproses kearah yang lebih baik.	Mendidik dan mengajar.	Wali kelas	Selalu berusaha untuk menjadi lebih baik dan lebih berprestasi.	Pendidikan Islam di Kota Manado sudah berkembang dengan pesat.	Setelah proses pembelajaran, peserta didik semakin menyadari betapa sempurnanya ciptaan Allah.	Semakin bertambahnya keilmuan dan ketakwaan dari diri peserta didik.	Ya, ketiga aspek ini sangat berkaitan dengan erat.	Nilai kekeluargaannya a, persaudaraan serta berusaha menyesuaikan diri.	Mematuhi aturan yang berlaku dan amanah.	Berkerja sama dan Amanah.	Ikut berpartisipasi dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di Kota Manado.	Semoga pendidikan Islam di Kota Manado, bisa berkembang lebih pesat, berprestasi baik secara nasional maupun internasional.

15	Buyung E. Desman	Warga Bundo Kandang	2021	Pendidikan di Kota Manado masih banyak memiliki kekurangan, baik dari tenaga pengajar maupun kualitas guru pengajar yang dimana masih banyak guru yang memanfaatkan posisi sebagai guru tapi bertindak bukan semestinya.	Mengarahkan, membina anak utk dpt membedakan mana yang baik dan benar serta ingin menjadikan tunas bangsa yang berkualitas.	Pelatih pencak silat untuk melatih melatih siswa di sekolah maupun di luar sekolah.	Sudah baik untuk anak-anak yang memiliki kekurangan ekonomi, karena sudah mendapatkan pendidikan melalui dana bos/beasiswa.	Pendidikan Islam di Kota Manado sudah kuat dan bagus, karena banyak madrasah yang didirikan untuk dpt menunjang pengetahuan anak-anak, baik pada pelajaran agama maupun umum.	Transformasi ilmu dan internalisasi ilmu itu tergantung dari tenaga pendidik tersebut, apakah dia akan mentransformasikan ilmunya dgn baik atau tidak.	Internalisasi nilai-nilai Islam pada peserta didik sudah dapat dikatakan bagus, dapat dilihat pada contohnya mengenai cara berperilaku sopan terhadap guru atau orang yang lebih tua, di biasakan untuk hafalan surah dan berperilaku yang menunjukkan kebaikan	Pendidikan Islam sangat mencakup 3 aspek tersebut, karena itu merupakan suatu kesatuan yang berkesinambungan.	Banyak orang Minang yang menjadi tenaga pengajar serta banyak juga profesi lain yg sngt menunjang pendidikan di Kota Manado.	Gaya mengajar yang semangat dgn suara yang lantang dan penguasaan terhadap materi yang baik, serta logat yang tercampur.	Komunikasi yang sangat baik, sangat kompak, serta memiliki satu tujuan yang sama yaitu untuk mencerdaskan dunia pendidikan.	Kejujuran, keikhlasan dan optimis demi untuk membentuk anak bangsa yang berkualitas.	Lebih bnyak menjalin silaturahmi antara waga Minang dan semoga dan semakin banyak warga Minang yang ikut berkontribusi dalam dunia pendidikan.
----	------------------	---------------------	------	--	---	---	---	---	--	---	---	--	--	---	--	--

## Matriks Wawancara Mahasiswa/Siswa Terhadap Tenaga Pendidik Asal Minang

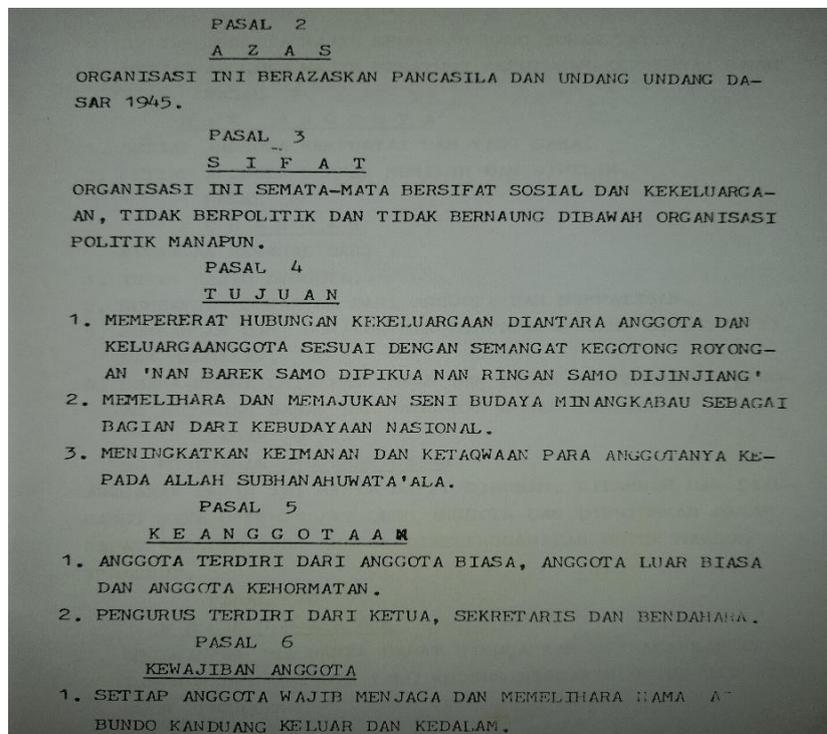
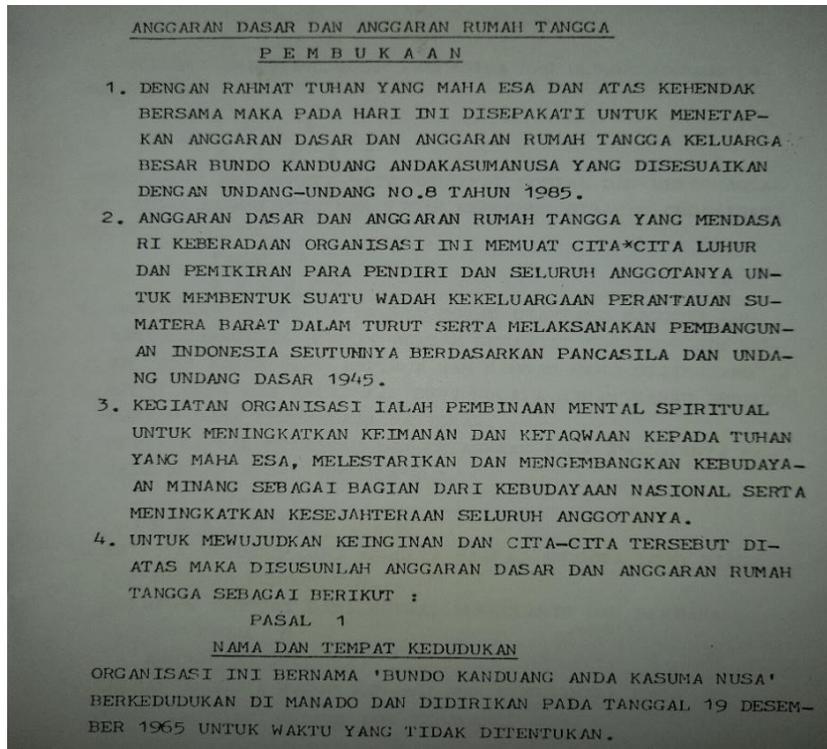
N O	Informan	Pertanyaan								
		1	2		3	4	5	6	7	8
			A	B						
1	Tawil Asraka	Ya	Sudah baik sekali, namun tetap harus ada pembaharuan.	Sudah baik dpt dilihat pada contoh peran dosen yg sngt mumpuni dalam hal memberikan mata kuliah karena sudah sesuai dengan kualifikasi dosen.	Sangat sistematis dalam memaparkan materi kuliah, ilmiah dan cukup bersaha dan merupakan dosen yang sangat akrab dengan mahasiswa.	Sangat familiar, para mahasiswa di anggap sudah seperti keluarga sendiri.	Sangat membuka wawasan berpikirnya di dalam mata kuliah yg diberikan, dan mudah untuk dipahami	Ilmu yang didapatkan tentunya bisa dipakai dan dikembangkan di dalam dunia pekerjaan, kemudian juga di lingkungan sosial kemasyarakatan.	Materi yang diberikan sangat kreatif dan inovatif sehingga di dalam proses pembelajaran tidak monoton.	Lebih meningkatkan kapasitas keilmuan kependidikan dari tenaga pendidik ke jenjang yang lebih tinggi lagi, agar supaya proses transfer ilmu kepada mahasiswa dapat terbaharui dan lebih asik seiring dgn mengikuti zaman yang modern.
2	Ismail	Ya	Sudah semakin meningkat.	Pemberian pendidikan Islam menjadi bagian penting bagi pembelajaran di kampus yang berciri khas Islam.	Pengetahuan beliau tentang materi sangat dirasa luas apalagi beliau yang lulusan luar negeri, ilmu yang beliau miliki langsung diaplikasikan/ditransfer pada kalangan mahasiswa.	Baik, memiliki sifat kebabakan, mahasiswa dianggap sebagai anak, adik, kawan serta tipe yang sangat terbuka sekali.	Hasil belajar yang di dapatkan salah satunya adalah mempercepat penelitian mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir. Beliau selalu membimbing dan memberikan masukan, arahan dan koreksi dengan tidak monoton.	Ilmu yang dapatkan selama perkuliahan dengan beliau menjadi modal mahasiswa ketika selesai melaksanakan tugas pembelajaran di kampus, serta jadi modal untuk mengabdikan di tengah masyarakat.	Dapat lebih memahami tentang bagaimana melakukan penelitian, pengabdian dan sebagainya serta mengenai cara penulisan, sehingga sampai sekarang sangat berguna.	- Perlu untuk bekerja sama dengan lembaga ataupun ormas lain. Sehingga mungkin dengan adanya komunikasi dengan lembaga lain biasa bagi pengembangan pendidikan terlebih khusus pada pendidikan Islam ini biasa lebih luas cakupannya. - Perlu nya pemberdayaan dari dosen-dosen asal Minang untuk memberikan pencerahan/kontribusi bagi umat Islam secara keseluruhan di Kota Manado.
3	Goins Mannopo	Ya	Baik dan menyenangkan.	Sudah baik, dapat dilihat pada sisi karakter atau kepribadian serta intelektual.	Menyenangkan.	Baik, tidak ada sekat antara mahasiswa dengan dosen.	Dalam memberikan nilai, sesuai dengan kemampuan mahasiswa.	Kami mendapatkan pengetahuan yang baru untuk di implementasikan dalam dunia kerja.	Proses pembelajarannya masih menggunakan metode lama (sistem ceramah lalu diberikan tugas).	-Sudah cukup profesional, hanya perlu inovasi lain dalam penggunaan metode mengajar agar tidak monoton. -Memberi ruang untuk diskusi yang luas kepada mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuan yang dimiliki.
4	Dea Andisi	Ya	Sudah cukup baik, dapat di lihat dari mahasiswa yang sering ikut tampil di kompetensi.	Sudah bagus, dikarenakan IAIN Manado menjadi satu-satunya perguruan tinggi yang menonjolkan pendidikan Islam.	Salah satu dosen dengan predikat terbaik dalam memberikan proses pembelajaran. Karena penjelasan materi yang diberikan sangat mudah untuk di pahami.	Tidak pernah membedakan mahasiswa, sehingga hubungan yang terjalin dengan mahasiswa sangat baik.	Hasil yang di dapatkan tentunya sesuai dengan hasil kerja mahasiswa. Hasil/nilai yang di peroleh mahasiswa tentunya tidak pernah lari apa yang telah diusahakan oleh mahasiswa tersebut.	Selain untuk menambah wawasan keilmuan untuk diri sendiri, pastinya juga dapat menjadi bekal untuk kami yang akan menjadi tenaga pendidik nantinya.	Pemberian materi pembelajaran dirasa sudah kreatif, sehingga mahasiswa tidak merasa bosan ketika berada di dalam kelas.	-Selalu menjadi tenaga pendidik yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. -Selalu menjadi pendidik asal Minang yang mampu untuk berinovasi dan membaur dimana pun berada. -Tetap menjadi tenaga pendidik yang adil tanpa membedakan peserta didiknya.
5	Vivi C. Maili	Ya	Sudah baik, dapat dilihat dari mata kuliah yang	Sudah berjalan dengan baik, hal ini didukung juga	Pada saat mengajar dikelas dosen tersebut termasuk tipe yang	Termasuk dosen yang cukup dekat dengan mahasiswa. ramah dan	Hasil belajar yang didapatkan sudah baik. Baik dari segi	Menambah pemahaman secara lebih mendalam kepada mahasiswa tentang	Masih menggunakan metode lama yaitu metode ceramah, menjelaskan	-Semoga selalu mengajar dengan penuh keikhlasan hati, semangat berjuang mencerdaskan anak bangsa.

			didapatkan selama perkuliahan, meskipun kampus termasuk dalam jajaran PTKIN tetapi mahasiswa tidak hanya mendapatkan materi keagamaan tapi juga mempelajari hal lainnya.	dengan dosen-dosen yang mengajar sesuai dengan keahliannya.	santai tapi tetap harus serius. Dalam hal memberikan penjelasan materi mudah dimengerti.	murah senyum.	pemahaman maupun dari segi nilai.	Bahasa Arab.	materi secara langsung, lalu diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum dimengerti.	-Semoga segala hal yang telah dilakukan selalu diberkahi oleh Allah, dan hal-hal yang akan dilakukan selalu diberikan kelancaran dan kemudahan oleh Allah.
6	Alham	Ya	Sudah sangat baik, dapat dilihat pada ketersediaan sarana dan prasarana sudah cukup memadai dan dosen yang mumpuni.	Perlu di tingkatkan lagi kualitasnya, terutama dari aspek pengetahuan mengenai hal-hal mendasar tentang Islam.	Penyampaian materi yang di berikan sudah cukup baik, akan tetapi masih terlalu focus pada bahasa-bahasa buku serta belum sepenuhnya memberikan analogi yang aplikatif sehingga mudah dipahami.	Dosen yang bersangkutan merupakan sosok yang ramah kepada mahasiswa dan suka berbaur.	Hasil belajar yang diperoleh sudah cukup memuaskan.	Mahasiswa menjadi termotivasi untuk meningkatkan bidang keilmuannya.	Belum ada inovasi yang diperoleh selama proses pendidikan.	Semoga lebih banyak lagi tenaga pengajar yang berdatangan ke Manado untuk ikut membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Kota Manado.
7	Meuthia R. Jeumpa	Ya	Sangatlah baik, sesuai dengan program studi yang ada di setiap fakultas. Akan tetapi ada beberapa mata kuliah yang belum terlaksana dengan baik, sehingga membuat mahasiswa harus mencari pemahaman sendiri lewat dari buku-buku yang ada tanpa penjelasan dari dosen yang bersangkutan.	Sudah berjalan sesuai dengan aturan yang ada, mengingat kampus ini adalah kampus Islam juga maka sebagai mahasiswa harus merealisasikan pendidikan yang sudah kita dapatkan,	Dapat terlaksana dengan baik, karena ketika ada mahasiswa yang belum paham dengan materi yang di berikan, maka dosen akan menjelaskan kembali sampai mahasiswa tersebut paham akan materi yang di ajarkan	Sangatlah baik, dikarenakan ketika berpapasan di luar jam kelas pun bapak akan menegur satu sama lain	Sudah baik, karena dari hasil belajar yang didapatkan bukan hanya sebatas nilai yang di capai tetapi pengetahuan yang sudah kita dapatkan dalam mata kuliah yang di ikuti	Ilmu yang didapatkan bisa diterapkan dan ajarkan kepada orang lain agar bisa lebih bermanfaat, karena apa yang didapatkan selama diperkuliahan akan berdampak pada kehidupan selanjutnya	Dapat mencontohkan cara mengajar dari dosen tersebut, walaupun tidak akan sama persis tapi metode-metode yang beliau ajarkan bisa tetap di ikuti dan bisa diterapkan kepada orang lain juga yang tidak bisa duduk di bangku kuliah.	Tetaplah mengembangkan sesuai perintah dan aturan yang sudah ada yaitu dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist agar tidak ada yang bisa mendoktrin hal-hal yang buruk menjadi benar ataupun sebaliknya.
8	Yuliana Hapsari	Ya	Sudah cukup baik, karena mahasiswa mendapatkan ilmu atau pembaharuan yang sebelumnya belum di dapatkan ketika masih di sekolah.	Sudah baik dan beragam, pendidikan Islam yang diajarkan sebagai landasan pengembangan kepribadian mahasiswa agar menjadi seseorang yang taat kepada Allah.	Sangat baik, cara menyampaikan materi sangat jelas dan mudah untuk dipahami.	Sangat baik, dapat dilihat bukan hanya pada jam kuliah berlangsung akan tetapi berlaku juga untuk di luar kuliah. Dosen juga di nilai sangat ramah kepada mahasiswa.	Banyak hal serta ilmu yang di ketahui. Dan untuk ilmu yang di berikan masih jelas teringat sampai sekarang.	Dapat mengetahui beberapa hal tentang ilmu agama yang sebelumnya belum di ketahui, sehingga mahasiswa dapat menyampaikan kembali ilmu yang di dapatkan kepada orang lain.	Dalam penyampaian materi pembelajaran yang berupa pengetahuan agama sebagai dosen atau pendidik dengan tujuan untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung.	- Agar selalu kompak satu sama lainnya, saling berbagi ilmu khususnya pada pendidikan Islam. Sehingga bisa menjadi tempat untuk pemersatu terhadap masyarakat minoritas yang ada di Kota Manado dalam mengembangkan pendidikan Islam. -Bisa memberikan pembelajaran yang positif bagi masyarakat minoritas di Kota Manado.
9	Dwi R. Manupil	Ya	Sudah cukup baik, tinggal terus dikembangkan lagi.	Untuk pendidikan Islam sudah sangat terlihat jelas.	Dosen yg kerjanya sudah tidak perlu diragukan lagi.	Cukup baik. Selayaknya hubungan antara mahasiswa dengan tenaga	Hasil belajar yang diberikan sesuai dengan mahasiswa itu sendiri.	Menambah wawasan serta dapat menjadi bekal bagi mahasiswa ketika akan	Mengkomunikasikan pengetahuan yang diperoleh antar	-Menjadi lebih baik Selalu meningkatkan profesionalitas dalam mengemban tugas dan bertanggung

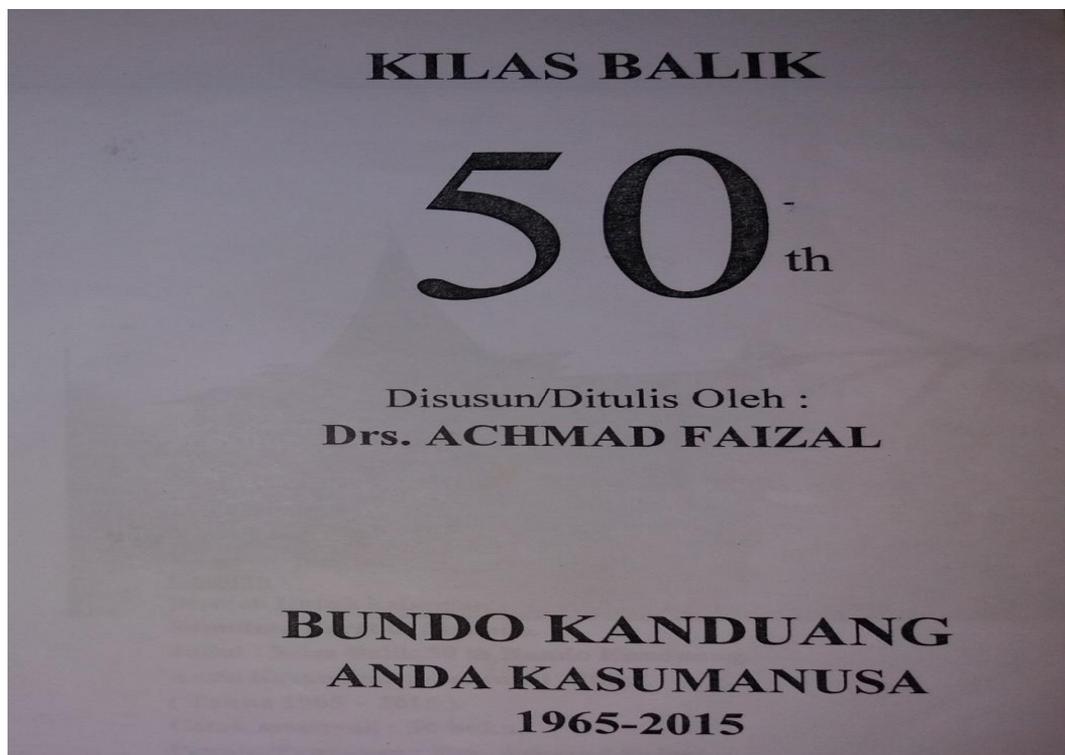
					sepanjang proses pembelajaran selalu hadir, materi yang di berikan sesuai dengan yang seharusnya, begitu juga dengan pemberian tugas.	pengajar. dengan baik.	nilai yang diberikan adil.	mengabdikan di lingkungan masyarakat dan dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.	mahasiswa.	jawab. -Selalu berpikir adil secara inheren untuk bersama-sama mencapai tujuan pendidikan. -Menciptakan suasana belajar di dalam kelas yang tidak membosankan.
10	Triana Putri	Ya	Baik, karena pendidikan merupakan suatu hal yang menjadi keharusan bila kita memiliki kemampuan baik dari segi materi maupun dari segi pengetahuan. Dengan demikian, pendidikan dapat meningkatkan ilmu yang kita miliki.	Pendidikan Islam pada intinya adalah sbagai wahana pembentukan karakter manusia yang bermoralitas tinggi. Peranan pendidikan Islam bagi mahasiswa sebagai penjaga nilai-nilai bangsa, contohnya dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam sebagai cara untuk membatasi diri agar memiliki akhlak yang baik.	Dalam proses pembelajaran dosen tersebut mengutamakan membangun karakter mahasiswa, sehingga merasa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung. Misalnya, mengapresiasi dan memberikan pujian terhadap mahasiswanya yang bersikap baik, sopan serta mengerjakan tugas dengan tepat waktu.	Sangat baik, karena bisa dapat berkomunikasi dengan baik.	Hasil belajar Mahasiswa sangat senang dengan materi yang diajarkan oleh dosen tersebut dan dapat dengan mudah dipahami, sehingga hasil yang diterima Alhamdulillah memuaskan.	Mengembangkan daya inisiatif dan kreatifitas dalam ide-ide penulisan serta membantu melatih keterampilan menggunakan Bahasa sebagai media komunikasi tertulis.	Inovasi yang didapatkan yaitu dengan mudah menulis, bisa mengungkapkan ide atau gagasan dgn baik. Sehingga dapat menghasilkan karya tulis kreatif.	Semoga kedepannya kemampuan dari dosen bisa di tingkatkan lagi dan semoga selalu Amanah.
11	Yuni Widodo	Ya	Sudah sangat baik, karena jika dibandingkan dengan S1 waktu dulu, untuk pendidikannya sudah jauh berbeda dan untuk sekarang lebih maju. Bangunan, sarana dan prasarana sudah lebih menunjang, dosen yang lebih banyaaak dan perkembangannya yang sudah cukup signifikan dari segi materi dan peningkatan mutu.	Dari pendidikan Islamnya dpt dilihat bahwa yg menjadi mahasiswa bervariasi, ada yang lulusan sekolah umum dan madrasah dan bagusnya untuk dosen sekarang sudah bisa menyamaratakan antara perbedaan dari lulusan. Jadi tidak membuat mahasiswa minder, apalagi yang tidak tau sama sekali tentang agama, karena mereka ke kmpus juga untuk belajar dan menuntut ilmu.	Selaku dosen pengampuh mata kuliah, bapak selalu mengarahkan para mahasiswanya untuk memahami materinya, dan bagusnya beliau tidak menyamaratakan para mahasiswanya adalah lulusan dari madrasah/pesantren, jika belum paham materi di perbolehkan untuk bertanya.	Sangat baik, bahkan punya grup WA sendiri yang dulunya dipakai saat menginformasikan perkuliahan ataupun tentang tugas, namun ketika perkuliahan sudah berakhir, bapak tetap berada di grup dan selalu membagikan ilmu-ilmu.	Sudah cukup bagus, karena mahasiswa biasa memahami materi yang di berikan.	Manfaat yang didapatkan berupa ilmu dan materi yang baru, pengalaman, wawasan, pertemanan serta mendapatkan guru yang baru juga.	Dapat mengetahui bgmna cara untuk menelaah sebuah ilmu/kajian dengan menitikberatkan pada tasawuf karena sesuai dengan mata kuliah yang diajarkan	Dikarenakan tenaga pendidik Islam yang ada di wilayah Manado masiah kurang, mungkin bisa di adopsi tenaga-tenaga pendidik yang berasal dari Sumatera Barat, karena untuk pendidikan Islam yang pusatnya disana pendalaman akan materinya sangat kuat, informan sangat berharap agar supaya bisa tenaga pendidik asal minang banyak didatangkan ke wilayah kota Manado yang notabeneanya sebagai wilayah yang masih kurang dengan pendidik Islamnya. Sehingga bisa sama-sama saling mengembangkan pendidikan Islam di kota Manado ini.
12	Fajria Rahmadani	Ya	Sudah sangat bagus, baik itu pendidikan	Dirasa sudah cukup lengkap untuk	Guru selalu aktif untuk berkomunikasi dengan	Relatif, karena ketika beliau berhadapan dengan	Hasil pembelajaran yang didapatkan sangat	Karena cara menyampaikan materi	Menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar,	Pendidik asal Minang bisa memberikan atau membantu mengembangkan

			agama maupun umum.	pembelajaran agama. Sesuai dengan latar belakang sekolah yang berbasis keagamaan.	siswa, cara beliau berinteraksi serta cara untuk menyampaikan materi pembelajaran juga cukup baik. .	siswa yang dengar-dengaraan atau bersikap baik, maka beliau juga akan memberikan respon yang baik juga.	variatif.	dengan baik, sehingga apa yg di sampaikan bisa terserap dengan baik dan murid bisa mengajarkannya kepada orang lain.	terampil dan kreatif dalam belajar.	pendidikan yang ada di Manado, khususnya bagi Lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan. Semoga pendidik asal Minang bisa Bersatu dalam mendidik generasi penerus bangsa, khususnya di Kota Manado agar siswa/siswi bisa setara dengan yang lainnya dari segi pendidikan.
13	Filsa .N.D. Syahrani	Ya	Sudah bagus, karena para guru yanag berada di sekolah sangat baik, tegas dan mumpuni. di pahami.	Pendidikan Islam yang diterapkan sangat baik, karena tidak ada yang melenceng dari ajaran Islam.	Guru yang baik dan gaul, meskipun di dalam kelas terlihat tegas namun jika bertemu di luar jam pelajaran bisa menjadi seperti teman tetapi tetap dalam batasan.	Sangat baik dan ramah, karena sebagian murid menganggap sebagai kakak, dan guru yang bersangkutan menjadi tempat murid untuk berkeluh kesah ketika disekolah dan ketika bertemu di luar jam pelajaran guru dan murid sering bersenda gurau dan tidak canggung satu sama lain.	Mengajarkan siswa untuk menjadi orang yang disiplin.	Dapat mudah memahami pembelajaran khususnya pada materi perhitungan yang didapatkan selama di sekolah, karena untuk perhitungan selalu ada dijenjang sekolah yang lebih tinggi.	Inovasi yang didapatkan bahwa informan ingin menjadi guru yang hebat seperti beliau.	Semoga bisa mendidik karakteristik siswa-siswi yang sangat beragam dengan sabar, karena guru dan siswa yang mempunyai perbedaan latar belakang tempat asal.
14	M.Mozakki	Ya	Sangat baik, dapat dilihat pada ketersediaan sarana dan prasarana sudah cukup memadai dan dosen yang mumpuni	Sangat baik, karena selain bisa mendapatkan ilmu dunia, bisa juga menadapatkan ilmu akhirat.	Materi yang diajarkan dapat mudah dipahami, karena langsung di praktekan bukan hanya sekedar teori saja.	Sangat baik, karena guru yang bersangkutan merupakan tipe guru yang murah senyum.	Hasil yang di dapatkan sangat baik.	Banyak sekali manfaat-manfaat yang kita bisa dapatkan dalam pembelajaran apalagi manfaat untuk kesehatan.	Mendapatkan berbagai macam pembelajaran dengan praktek yang sering dilakukan.	Lebih dikembangkan metode dalam pembelajaran yang di ampuh, dan untuk praktek-prakteknya harus lebih semangat dalam mengajar.
15	Randy A. Pratama	Ya	Baik, karena guru-guru yang berada di dalam lingkungan sekolah mampu untuk menjelaskan materi sesuai dengan bidang masing-masing.	Baik, murid bisa memahami secara mendalam dan menghafal materi-materi tentang keagamaan yang mungkin di sekolah umum tidak diajarkan secara lebih dalam.	Sudah baik, meski guru yang bersangkutan terkadang tidak serius	Baik, karena beliau merupakan sosok yang kepabakan.	Sudah cukup memuaskan, meskipun terkadang hanya di perintahkan untuk menulis materi saja namun tidak dijelaskan.	Bisa mendapatkan serta menerapkan kaidah-kaidah Islam dalam hidup.	Belum ada inovasi yg diperoleh selama proses pendidikan.	Metode pada pembelajaran bisa lebih di tingkatkan lagi.

## Lampiran 7. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Bundo Kandung Andakasuma Nusa



Lampiran 8. Buku Sejarah Bundo Kandung Andakasuma Nusa





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO  
PROGRAM PASCASARJANA

Alamat: Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Manado 95128  
Telepon (0431) 860616. Faksimili.(0431) 850774  
Website: [pasca.iain-manado.ac.id](http://pasca.iain-manado.ac.id), E-mail : [pascasarjana@iain-manado.ac.id](mailto:pascasarjana@iain-manado.ac.id)

Nomor : B-1206 /In.25/PP.00.9/PPs.A/XII/2022

14 Desember 2022

Lamp : -

Perihal : *Rekomendasi Penelitian*

Kepada Yth.,

**Ketua Bundo Kanduang Andakasuma Nusa Manado**

Di

Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr, Wb.*

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut namanya di bawah ini :

N a m a : Frisca Safitri Mangkuto  
NIM : 21223012  
Semester : III (Tiga)  
Program Studi S2 : Pendidikan Agama Islam

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul :  
**"Kontribusi Bundo Kanduang Andakasuma Nusa Dalam Pendidikan Islam di Kota Manado"** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan dengan dosen pembimbing:

1. **Delmus Puneri Salim, M.A., M.Res., Ph.D**
2. **Dr. Muh. Idris, M.Ag**

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya Mahasiswa yang telah direkomendasikan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Desember 2022 s/d Januari 2023

Demikian disampaikan, diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr, Wb.*



Direktur,

**Nasruddin Yusuf**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO  
PROGRAM PASCASARJANA

Alamat: Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Manado 95128  
Telepon (0431) 860616. Faksimili (0431) 850774  
Website: pasca.iain-manado.ac.id, E-mail : pascasarjana@iain-manado.ac.id

Nomor : B- 44 /In.25/PP.00.9/PPs.A/2/2023

13 Februari 2023

Lamp : -

Perihal : *Rekomendasi Penelitian*

Kepada Yth.,

**Ketua Bundo Kanduang Andakasuma Nusa Manado**

Di

Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr, Wb.*

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut namanya di bawah ini :

N a m a : Frisca Safitri Mangkuto  
NIM : 21223012  
Semester : IV (Empat)  
Program Studi S2 : Pendidikan Agama Islam

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul :  
**"Kontribusi Bundo Kanduang Andakasuma Nusa Dalam Pendidikan Islam di Kota Manado"** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan dengan dosen pembimbing:

1. **Delmus Puneri Salim, M.A., M.Res., Ph.D**
2. **Dr. Muh. Idris, M.Ag**

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya Mahasiswa yang telah direkomendasikan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Februari 2023 s/d April 2023

Demikian disampaikan, diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr, Wb.*

Direktur,



  
**Nasruddin Yusuf**

## IDENTITAS PENULIS

Nama : Frisca Safitri Mangkuto, S.Pd  
Tempat dan Tanggal Lahir : Manado, 14 September 2000  
Alamat : Politeknik, Perum Kairagi Permai  
Lingkungan X Kairagi Dua,  
Kecamatan Mapanget, Kota Manado  
No.HP : 0853-4367-2820  
Email : frisca.mangkuto@iain-manado.ac.id  
Nama Orang Tua  
Ayah : Drs. Hi. Henri Mangkuto, M.Si  
Ibu : Dra. Hj. Harsasmi  
Riwayat Pendidikan  
SD : SD Irthibath Manado, Lulus tahun 2011  
SMP : SMP Negeri 13 Manado, Lulus tahun 2014  
SMA : SMA Negeri 8 Manado, Lulus tahun 2017  
Perguruan Tinggi : IAIN Manado, Lulus tahun 2021  
Pascasarjana IAIN Manado, Lulus tahun 2023



Manado, 06 Juni 2023

Penulis,

Frisca Safitri Mangkuto